

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI KÜTTAB AL-FÄTIH
GRIYA SHANTA MALANG**

TESIS

Oleh:
Halida Umami
NIM 17770003



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

**IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI*
DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI KÜTTAB AL-FÄTIH
GRIYA SHANTA MALANG**

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

OLEH:
HALIDA UMAMI
NIM 17770003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran al-Qur’ān Di Kūttab al-Fātih Griya Shanta Malang” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

Malang,

Pembimbing I



Dr. KH. Muhammad Mujab, MTh, Ph.D

NIP: 196611212002121001

Malang,

Pembimbing II



Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA

NIP: 197208062000031001

Malang,

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP: 196910202000031001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Pengesahan tesis dengan judul: **Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran al-Qur'an Di Küttab al-Fatih Griya Shanta Malang**, ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 21 Januari 2020.

Dewan Penguji,

Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag.
NIP: 196910202000031001

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP: 196512051994031003

Ketua Penguji

Dr. KH. Muhammad Mujab, MTh, Ph.D.
NIP: 196611212002121001

Pembimbing I

Dr. Mohammad Samsul Ulum, MA.
NIP: 197208062000031001

Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan Pascasarjana



Prof. Dr. H. Uti Sumbulah, M.Ag.
NIP: 198261998032002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halida Umami

NIM : 17770003

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Penelitian : Impelementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran
al- Qur'ān di Kūttab al-Fātih Griya Shanta Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 September 2019

saya,

Halida Umami
NIM. 17770003



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT penulis dapat menyelesaikan tugas akhir laporan tesis dengan baik. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, semoga dengan berkah dan syafa'atnya kita dapat menjalankan kehidupan ini dengan penuh kedamaian.

Penulisan tesis ini merupakan kajian singkat tentang “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran Al-Qur’ān di Kuttāb Al-Fātih Griya Shanta Malang.” Penulisan ini juga dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam di Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maliki Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan ucapan terima kasih teriring do’a.

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang atas segala layanan dan fasilitas yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

3. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag, selaku ketua jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang atas motivasi, koreksi, dan kemudahan pelayanan selama studi.
4. Dr. KH. Muhammad Mujab, MT.h, PhD dan Dr.Muhammad Samsul Ulum, MA, selaku dosen pembimbing tesis, yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawati Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Kepala Kuttāb Al-Fātih, yang telah banyak membantu penulis dalam proses penelitian tesis ini.
7. Ayahandaku tercinta, H.Supangat, S.Pd, MM, yang telah membekali penulis dengan pendidikan yang memadai, memotivasi penulis untuk terus berjuang dalam menuntut ilmu, semoga Allah selalu memberikan rezeki yang melimpah dan diberikan kemudahan dalam setiap langkah.
8. Ibuku tercinta, Hj.Istirokah, yang senantiasa memberikan motivasi, dan dorongan serta doa yang tak pernah henti untuk putrinya tercinta selama penulis menyusun tesis ini.
9. Adekku tersayang, Halida Awawiin yang selalu memotivasi untuk menyusun tesis ini.

10. Teman-teman seperjuanganku, Alia Syahida, Clara Indria Istiqamah, Cela Petty, Mien Amrina Rosyada, yang senantiasa memberikan motivasi dan dorongan selama penulis menyusun tesis ini.
11. Dewan guru Kuttāb Al-Fātih yang telah ikhlas dan senang hati menerima kami dan berkenan memberikan informasi pada penulis.
12. Sahabat-sahabatku sesama angkatan yang telah banyak membantu penulis selama studi sampai selesainya penyusunan tesis ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmatNya, Amiin.

Malang, 16 September 2019
Penulis



Halida Umami
NIM 17770003

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan.....	iv
Lembar Pernyataan.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Motto.....	xiv
Abstrak	xv
Pedoman Transliterasi.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	17
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	19
1. Pengertian dan Sejarah Metode Talaqqi.....	19
2. Perencanaan Pembelajaran al-Qur’ān	31
3. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’ān	43
4. Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran al-Qur’ān.....	55
B. Kerangka Berfikir	66
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	67
B. Kehadiran Peneliti	70
C. Latar Penelitian	70
D. Data dan Sumber Data Penelitian.....	71
E. Teknik Pengumpulan Data	73

F. Analisis Data	78
G. Keabsahan Data.....	80
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	
1. Sejarah kūttab al-Fātih	82
2. Visi dan Misi.....	85
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	87
B. Paparan Data	
1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih Malang.....	89
2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang	106
3. Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang.....	113
C. Temuan Penelitian	
1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih Malang.....	123
2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang	125
3. Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang.....	128
BAB V PEMBAHASAN	
1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih Malang.....	132
2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang	137
3. Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran al-Qur’ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang.....	141
BAB VI PENUTUP	
1. Kesimpulan	144
2. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	147

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Orisinalitas Penelitian.....	13
3.1 Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, tema pertanyaan/ peristiwa/isi dokumen.....	70
4.1 Target Hafalan Standar Santri Kūttab al-Fātih Malang.....	98
4.2 Kegiatan Kitabah dan Standar Kompetensi Tiap Level.....	98
4.3 Target Tilawah Tahunan Kūttab al-Fātih Malang.....	99
4.4 Rencana Kegiatan Kūttab al-Fātih Malang.....	102
4.5 Pencapaian Hafalan dan Tilawah murid kelas 2A.....	117
4.6 Evaluasi Hasil Belajar Bersama Orang Tua.....	118
4.7 Penilaian Tahfidz Kūttab al-Fātih Malang.....	119
4.8 Penilaian Hasil Belajar Tilawah Kūttab al-Fātih Malang.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	66
3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman.....	79
4.1 Perencanaan Pembelajaran al-Qur'an.....	125
4.2 Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an.....	128
4.3 Evaluasi Hasil Belajar al-Qur'an.....	130



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Wawancara.....	154
2. Surat Ijin Penelitian.....	179
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	180



MOTTO

خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Buhkari)¹

إقرءوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه (رواه مسلم)

“Bacalah oleh kalian Al-Qur’an. Karena ia (Al-Qur’an) akan datang pada Hari Kiamat kelak sebagai pemberi syafa’at bagi orang-orang yang rajin membacanya.” (HR. Muslim)²

¹ Al-Bukharī, *Shahihul Bukharī*, juz 15, (*Sebaik-baik Manusia yang Mempelajari al-Qur’ān*: Dalam Maktabah Syamilah: 2005), hlm.439

² Muslim, *Shahihul Muslim*, juz 2, (*Keutamaan Membaca Al-Qur’an*. Dalam: Maktabah Syamilah: 2005), hlm.197

ABSTRAK

Halida Umami. *“Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran al-Qur’ān Di Kūttab al-Fātih Griya Shanta Malang”*. Master Thesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing: 1. Dr. KH. Muhammad Mujab, MT.h, PhD, dan 2. Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Talaqqi, Pembelajaran al-Qur’ān.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis Perencanaan pembelajaran al-Qur’ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih, Malang. (2) Menganalisis pelaksanaan pembelajaran al-Qur’ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih, Malang. (3) Menganalisis evaluasi hasil belajar dari pembelajaran al-Qur’ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih, Malang. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa temuan implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih Malang, meliputi hal-hal berikut ini: 1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang, meliputi: a. menetapkan ide pembelajaran al-Qur’ān sesuai dengan visi dan misi pembelajaran Kūttab. b. menetapkan tujuan pembelajaran al-Qur’ān. c. menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur’ān seperti program tahunan, RKK dan ruh mudarrisah d. menetapkan kualifikasi guru al-Qur’ān Kuttab al-Fatih. 2. Proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur’ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih malang, meliputi a. strategi guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur’ān. b. kegiatan pendahuluan dengan memberikan pertanyaan sebelum materi baru disampaikan, murajaah dan tahsin bacaan murid. c. kegiatan inti dilakukan dengan metode talaqqi bacaan, murajaah, materi sesuai dengan program pembelajaran dan RKK. d.kegiatan penutup, memberikan tugas rumah, menambah hafalan ayat al-Qur’ān. 3. Evaluasi hasil belajar dalam mengimplementasikan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang, meliputi: a. penilaian aspek sikap dengan BBO (belajar Bersama orang tua) yang dilaporkan kepada guru setiap dua pekan, b. penilaian al-Qur’ān mencakup nilai tilawah, kitabah dan tahfidz, c. penilaian aspek psikomotorik, keberhasilan atau kelancaran murid dalam membaca al-Qur’ān sesuai dengan kaidah tajwid dan tilawah yang telah diajarkan. d. faktor pendukung, kemudahan metode talaqqi yang diterapkan dalam pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab, lingkungan yang baik dan masjid sebagai pusat pembelajarannya, serta kemampuan guru yang mumpuni dalam pembelajaran. e. faktor penghambat, anak cepat merasa bosan dan tugas guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, serta kemampuan orang tua yang kurang dalam al-Qur’ān sehingga belum mampu mendampingi murid dengan baik. Secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan; bahwa dengan menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih malang memberikan kemudahan dalam menghafal al- Qur’ān sesuai dengan tingkatan kemampuan dan usia peserta didik yang tergolong dini.

ABSTRACT

Halida Umami. "*Implementation of the Talaqqi method of al-Qur'ān study in Kūttab al-Fātih, Griya Shanta Malang*". Master Thesis. Postgraduate study Program of Islamic Religious education, graduate School of Islamic State Maulana Malik Ibrahim Malang.

Instructor: 1. Dr. KH. Muhammad Mujab, MT. h, PhD, and 2. Dr. Muhammad Samsul Ulum, MA.

Keywords: Implementation, Talaqqi method, al-Qur'ān learning.

As for the purpose of this research, 1. Analyzing the planning of al-Qur'ān learning with the method of Talaqqi in Kūttab al-Fātih, Malang. 2. Analyzing the implementation of al-Qur'ān learning with the method of Talaqqi in Kūttab al-Fātih, Malang. 3. Analyzing the evaluation of the learning outcomes of al-Qur'ān study with the method of Talaqqi in Kūttab al-Fātih, Malang. This research used qualitative descriptive research, and data collection was by observation, interview, and documentation methods. In this research researchers found some findings in the implementation of the method of Talaqqi in the study of the Qur'ān in Kūttab al-Fātih Malang, covering the following: 1. Planning the implementation of al-Qur'ān learning with the method of Talaqqi in Kūttab al-Fātih Malang, including: a. Establish the idea of al-Qur'ān learning in accordance with the vision and mission of Kuttab learning. b. Establish the learning objectives of al-Qur'ān. c. Set the steps to be done in the planning of al-Qur'ān learning, example is RKK (Plan activities of Kūttab) and the spirit of Mudarris d. Establish qualification of al-Qur'ān. 2. The process of learning al-Qur'ān with the method of Talaqqi in the poor Kūttab al-Fātih, includes: A. Establishing a learning program on each subject matter, B. The teacher's strategy in implementing the Talaqqi method in the study of al-Qur'ān. C. Preliminary activities by providing questions before new material is delivered, murajaáh and tahsin pupil readings. D. Core activities are done by the method of Talaqqi readings, murajaah, material according to syllabus and RKK. E. Closing activities, giving home tasks, adding to the memorization of al-Qur'ān verses. 3. Evaluation of learning outcomes in implementing Talaqqi method in Kūttab al-Fātih Malang, including: a. Assessment of the aspect of attitudes with BBO (study with parents) reported to the teacher every two weeks, b. al-Qur'ān assessment includes the value of recitations, Kitabah and Tahfidz, c. Assessment of psychomotor aspects, success or smoothness of pupils in Reading al-Qur'ān in accordance with the rules of Tajwid and the recited Typah. d. Factor support, ease of Talaqqi method applied in the study of al-Qur'ān in Kūttab, good environment and mosques as the center of its learning, as well as the ability of teachers who are capable in learning. e. Factor inhibiting, children quickly feel bored and the task of teachers to create a pleasant atmosphere, as well as the ability of parents who are lacking in al-Qur'ān so as not able to accompany the students well. This reseach can be concluded, that implementing the method Talaqqi in study of al-Qur'ān in Kūttab al-Fātih in the poor to give ease in memorizing al- Qur'ān according to the level of ability and age of leaners who belong to early.

مستخلص البحث

خالدة أمامي. "تنفيذ طريقة التلاقي في تعليم القرآن في كتاب الفاتح، مالانغ". ماجستير قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا في الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ.

المشرف: ١. الأستاذ الدكتور. محمد مجاب، MT. h, PhD، ٢. و الأستاذ محمد شمس العلوم، MA الكلمات الرئيسية: التنفيذ، طريقة التلاقي، تعليم القرآن.

من البحث المذكور يهدف هذا البحث، ١. تحليل تخطيط التعليم في القرآن بطريقة التلاقي في كتاب الفاتح، مالانغ. ٢. تحليل تنفيذ تعليم القرآن بطريقة التلاقي في كتاب الفاتح، مالانغ. ٣. تحليل تقييم نتائج التعليم القرآن بطريقة التلاقي في كتاب الفاتح، مالانغ. لتحقيق هذا الأهداف استخدم الباحثة بحث الميدانية البحوث النوعية، والمناهج المستخدمة لجمع البيانات هي: (١) المنهج الملاحظات، (٢) والمنهج المقابلات المعمقة، (٣) ووثائق المكتوبة. ونتائج هذا البحث هي: ١. التخطيط لتنفيذ تعليم القرآن باستخدام طريقة التلاقي في كتاب الفاتح مالانغ، ينقسم إلى ٤ أقسام وهي: أ. تأسيس فكرة التعليم في القرآن وفقا لرؤية ورسالة التعلم كتاب. ب. تحديد أهداف التعليم القرآن. ج. تحديد الخطوات لإقامة التعليم القرآن مناسباً بالتخطيط تعليم القرآن إنشاء برنامج تعليمي اليومي والأسبوعي والسنة لكل موضوع الدرس كمنهج الدراسي، RKK(تخطيط أنشطة كتاب) وروح مدارس . د.تحديد استحقاق كفاءة المدارس القرآن في كتاب. ٢. تشمل عملية تعليم القرآن بطريقة التلاقي في كتاب الفاتح: أ. استراتيجية المعلم في تنفيذ طريقة التلاقي في دراسة القرآن. ب، الأنشطة الأولية عن طريق طرح الأسئلة قبل تسليم المواد الجديدة، وقراءات التلاميذ في المراجعة والتيسين. ج. يتم تنفيذ الأنشطة الأساسية من خلال طريقة قراءات التلاقي، ومراجعة حسب المواد وفقا للمنهج وتخطيط أنشطة كتاب د. إغلاق الأنشطة، وإعطاء المهام المنزلية، إضافة إلى حفظ آيات القرآن. ٣. تقييم نتائج التعليم في تنفيذ طريقة التلاقي في كتاب الفاتح مالانغ، بما في ذلك: أ. تقييم جانب المواقف مع BBO (دراسة مع الآباء) التي يتم توجيه المعلم بما كل أسبوعين، ب. القرآن قيمة التلاوات، والكتابة والتحفيز، ج. تقييم الجوانب النفسية الحركية، نجاح أو فصاحة التلاميذ في قراءة القرآن وفقاً لقواعد التجويد وتلاوته. د. العوامل الداعمة، سهولة طريقة التلاقي في استخدامه حين التعليم والبيئة الجيدة والمساجد كمركز التعلم، وكفاءة المدارس في التعليم. هـ- العوامل التثبيط، يشعر الأطفال بسرعة الملل وهذا وظيفة المدارس في تكوين الجو التعلم الجيد، وكفاءة قدرة الآباء الذين لا يتعمق في معرفة علوم القرآن حتى لا يتمتع بمرافقة الطلاب أحسن المرافقة. ونتيجة هذا البحث عموماً أن تنفيذ طريقة التلاقي في تعليم القرآن بكتاب الفاتح توفير السهولة علي حفظ القرآن لمستوى قدرة والعمر المبكر.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang : ā

Vokal (i) panjang : ī

Vokal (u) panjang : ū

C. Vokal Diftong

أو : aw

أي : ay

أو : u

إي : ī

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang kehidupan manusia didunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini berkaitan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.³

Dalam Islam, aktivitas belajar merupakan suatu yang wajib bagi insan, baik laki-laki maupun perempuan. Mengingat betapa pentingnya aktivitas belajar ini, sehingga wahyu yang pertama diturunkan oleh Allāh SWT kepada Rasul-Nya adalah berkenaan dengan masalah aktivitas belajar melalui bimbingan malaikat jibril sebagai kunci ilmu pengetahuan.⁴ Allāh berfirman:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.9

⁴ Yūsuf Qarḍāwī, *al-Qur'ān berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), hlm. 91

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al- Álaq: 1-5).

Iqra' atau perintah membaca adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertama kali kepada seseorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya al-Qur'an, bahkan seorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.

Menurut *Quraish Shihab* jika disima' dari arti kata *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad SAW semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrawi.⁵

Sebagaimana Tafsir *Ibnu Katsir* mengatakan bahwa surat Al-A'laq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allāh yang diberikan kepada hambaNya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hambaNya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari '*alaqah*. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allāh SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan)

⁵ M.Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm.260

yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allāh dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya. Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung pada surat al-alaq ayat 1-5 ialah nilai pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan akal.⁶

Dalam tafsir Al-Misbah M. *Quraish Shihab* menjelaskan bahwa surat *al-Alaq* lebih menggunakan kata *iqra'* dan *qalam*, dengan alasan kedua kata tersebut memiliki peran yang pokok dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari ilmu pengetahuan. Perintah utama Allāh kepada manusia adalah membaca. Membaca dapat diartikan sebagai belajar membaca, menelaah situasi, belajar berbagai ilmu pengetahuan, berkarya, memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Yang paling utama manusia memiliki kewajiban yaitu untuk menuntut ilmu, karena derajat orang-orang yang berilmu tentu lebih tinggi dibanding dengan orang yang tidak memiliki ilmu.⁷

Menurut *Ash-Shabuni*, pengulangan kata *iqra'* berfungsi untuk memberikan semangat terhadap aktivitas membaca pengetahuan.⁸ Senada dengan pendapat tersebut, *Wahbah* menyebutkan bahwa pengulangan tersebut sebagai penegasan terhadap arti pentingnya membaca.⁹ Sementara itu, menurut *Quraish shihab*, *iqra'* pada ayat ini menunjukkan konsekuensi logis dari *iqra'* pada ayat pertama. Artinya, kemuliaan Tuhan akan segera

⁶ Abu Fida Al-Hafidz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir al-Qur'an Al-'Adzim*, Jilid4, (Beirut: Dar Al-Fikr, T.th), hlm.645

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, Vol.1. (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm.vxxi

⁸ Ash-Shabuni, *Ahafwah at-Tafasir*, vol.III (Beirut: Dar al-Fikr, 1996), hlm.583.

⁹ Wahbah Zuhayli, *Tafsir al-Munir*, juz 30 (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm.317

tercurahkan bagi siapa saja yang sudah melakukan pembacaan terhadap dirinya, ayat *qurániyyah* dan ayat *qauniyyah*.

Mengintip undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang termuat dalam pasal 3, yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia beriman, bertaqwa kepada Allāh, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional pada dasarnya adalah mencetak generasi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa.¹⁰

Salah satu upaya yang dapat dilakukan lembaga pendidikan ialah dengan memperkenalkan al-Qur'ān pada anak sejak sedini mungkin. Setiap orang Islam harus mempelajari al-Qur'ān dan memahami kandungan isi dari al-Qur'ān itu sendiri serta mengamalkan pelajaran al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca al-Qur'ān merupakan perbuatan ibadah yang berhubungan dengan Allāh SWT, dengan membacanya manusia akan memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang kemudian akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran al-Qur'ān merupakan proses perubahan tingkah laku siswa melalui proses belajar mengajar, membimbing, dan melatih siswa untuk membaca al-Qur'ān dengan fasih, benar dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

¹⁰ Undang –Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th.2003), (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm.7

Metode pembelajaran yang digunakan dalam mempelajari al-Qur'ān sangat banyak, diantaranya adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* merupakan metode yang dilakukan dengan cara membimbing anak menghafal al-Qur'ān secara langsung dengan pendampingan efektif oleh guru. Metode ini dipandang cukup efektif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang akan memberikan dampak positif kepada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Selain itu, praktek metode *talaqqi* dalam membaca ayat adalah dengan tartil (berdasarkan kaidah tajwid yang baik dan benar). Oleh karena itu, metode *talaqqi* juga diilhami oleh kewajiban membaca al-Qur'ān secara tartil.

Ada beberapa kelebihan mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān ialah, memudahkan guru untuk menyampaikan ilmu karena bertatap muka secara langsung serta memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa secara mendalam, dan keberadaan *talaqqi* merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karena ada bagian yang tidak bisa di miliki oleh metode pengajaran lainnya.

Semua lembaga pendidikan memiliki mata pelajaran PAI salah satunya adalah materi al-Qur'ān. Kūttab al-Fātih merupakan lembaga pendidikan bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan fokus pada iman dan al-Qur'ān. Hal ini dirasa penting untuk dilakukan dalam

rangka mempersiapkan generasi nubuwah yang akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi.¹¹

Asumsi peneliti dengan menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang mampu melahirkan generasi yang pandai membaca al-Qur'ān dengan bertajwid, tartil sesuai dengan hak huruf-hurufnya sejak usia belia, memiliki akhlak baik dari pemahaman al-Qur'ān dan mendapatkan barokah dari metode pembelajaran yang sudah Rasulullah terapkan pada masanya kepada para sahabat.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi awal peneliti dalam proses pembelajaran al-Qur'ān yang dilakukan dengan dua cara yaitu *pertama*, guru membaca ayat al-Qur'ān di depan siswa dan siswa menyimak dengan baik. *kedua*, siswa membaca ayat yang sudah dicontohkan di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan siswa. Hal ini dilakukan untuk mencegah kesalahan dalam membaca ayat Allāh.¹²

Pembelajaran al-Qur'ān yang dirancang oleh Kūttab al-Fātih terfokus untuk membekali siswa dengan hafalan serta tata cara beribadah yang benar sesuai dengan al-Qur'ān dan hadits Rasul. Hal ini merupakan ciri khas dari pada kūttab itu sendiri dibandingkan lembaga pendidikan pada umumnya. Dengan tidak meninggalkan ilmu sains, kuttab berusaha untuk mengintegrasikan antara ilmu sains dan agama selama pembelajarannya.

¹¹ Muhammad Furqon. *wawancara*, (Malang: Januari 2019)

¹² Muhammad Furqon, *wawancara* (Malang, tanggal 25 Januari 2019).

Hal menarik lain yang ingin diteliti pada lembaga ini adalah pembelajaran al-Qur'ān yang menjadi titik fokus utama dalam pembelajaran kuttāb melalui metode *talaqqi* yang sangat terkenal memudahkan siswa dalam mempelajari al-Qur'ān. Dengan hal ini, pembelajaran yang telah kuttāb siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan datang demi melahirkan generasi Qur'āni dan menjadi khalifah dimuka bumi ini mengikuti sunnah rasulullah.¹³

Melihat perkembangan penelitian yang telah dilakukan, bahwa penelitian khusus mengenai metode pembelajaran al-Qur'ān masih sedikit dilakukan, terutama penelitian yang dilakukan oleh siswa pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, oleh karena itu peneliti memfokuskan pada kajian “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran al-Qur'ān di Kuttāb al-Fātih Griya Shanta Malang*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, beberapa fokus penelitian yang dirumuskan adalah:

1. Bagaimana Guru merencanakan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kuttāb al-Fātih?
2. Bagaimana Guru melaksanakan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* dan di Kuttāb al-Fātih?
3. Bagaimana Guru mengevaluasi hasil belajar dari pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kuttāb al-Fātih?

¹³ Muhammad Furqon, *wawancara* (Malang, tanggal 25 Januari 2019).

C. Tujuan Penelitian

Untuk mencapai tujuan tersebut, dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisa perencanaan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih.
2. Menganalisa pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih.
3. Menganalisa evaluasi hasil belajar dari pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih.

D. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian yang berjudul “*Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Griya Shanta Malang*” dapat di pilah menjadi dua yakni, kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Menambah khazanah keilmuan tentang pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih, Malang.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dijadikan bahan untuk memenuhi tugas studi dan memperdalam wawasan mengenai pembelajaran al-Qur'ān.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya.

b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Sebagai sumbangsih pemikiran bagi praktisi yang terlibat dalam dunia pendidikan agar manusia menjadi khalifah di muka bumi ini yang memiliki nilai keislaman sesuai dengan agama islam.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk selalu mengajarkan al-Qur'ān sejak dini dengan harapan kelak peserta didik mampu menjadi pembaca al-Qur'ān yang hebat dan berakhlak mulia.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mengusung tema mengenai “*Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang*”. Penelitian mengenai pembelajaran al-Qur'ān telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān Anak Usia Dini*. Penelitian ini terfokus pada keefektivitasan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'ān pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan studi literatur dengan melakukan kajian dari berbagai sumber bacaan. Hasil penelitian menyatakan bahwa metode *talaqqi* efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-

Qur'ān anak usia dini.¹⁴ yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Alucyana, *Pembelajaran al-Qur'ān untuk anak usia Dini dengan metode Muyassar*. Penelitian ini terfokus kepada metode muyassar yang digunakan dalam pembelajaran al-Qur'ān. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: metode muyassar merupakan metode yang tepat digunakan untuk mengajarkan al-Qur'ān pada anak usia dini. Karena dengan menggunakan metode muyassar lebih praktis dan sesuai dengan anak usia dini karena diajarkan dengan menggunakan irama dan alat peraga.¹⁵ yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Srijatun, *Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'ān dengan metode iqra' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Penelitian ini terfokus pada penerapan baca tulis al-Qur'ān dengan menggunakan metode Iqro pada anak usia dini dan faktor-faktor yang menunjang serta menghambat pembelajaran baca tulis al-Qur'ān. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: pertama,

¹⁴ Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān anak usia dini*, Dalam Jurnal Tunas Siliwangi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2, No.1, April:2016, hlm.1

¹⁵Alucyana, *Pembelajaran al-Qur'ān untuk anak usia dini dengan metode muyassar*, dalam Ejournal. Uin-suka.ac.id, Vol.2, Agustus, 2017, hlm35

pembelajaran baca tulis al-Qur'ān dengan metode iqro dipersiapkan secara terencana dan sistematis dengan berpedoman pada kurikulum RA. Kedua, terdapat faktor pendukung di dalam penerapan metode iqro' yaitu tersedianya buku-buku, media dan alat-alat pembelajaran ini. Sedangkan faktor penghambat antara lain karena kurangnya pelatihan secara rutin untuk penerapan metode iqro' bagi guru RA. Masih adanya orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya dalam pembelajaran al-Qur'ān.¹⁶ Yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dan dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Baharuddin, *Metode Pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: metode yang digunakan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'ān al-Imam 'Ashim adalah metode jibril. Gambaran tingkatan santri di pondok ini sangat baik karena santri mampu melafalkan huruf sesuai dengan mahkraj dan sifatnya. Faktor pendukung dalam pembelajaran tajwid di pondok ini ialah Pembina/musa'id yang berkompeten, menggunakan metode jibril, dan lingkungan belajar di pondok. Adapun faktor penghambat adalah kurangnya kitab-kitab qira'ah, media pembelajaran, dan beragamnya latar

¹⁶ Srijatun, *Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'ān dengan metode iqra' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, Nomor 1, 2017, hlm.25

belakang santri.¹⁷ Yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadilah, *Efektivitas Metode Pembelajaran al-Qur'ān (studi komparasi Implementasi Metode tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode artartil, hal ini bisa dilihat dari F-tes dan t-tes. Faktor pendukung dari kedua metode tersebut ialah sarana dan sumber belajar yang memadai, sedangkan faktor penghambat yaitu ada yang berasal dari diri anak dan ada yang berasal dari luar diri anak.¹⁸ Yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Ina Zainah Nasution, *Manajemen Pembelajaran al-Qur'ān di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil temuan dalam penelitian ialah, *pertama*, perencanaan pembelajaran al-Qur'ān dikelas terpadu guru-guru menyusun perlengkapan pembelajaran meliputi kriteria ketuntasan

¹⁷Baharuddin, *Metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar*. Tesis Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar, 2012, hlm.1

¹⁸ Nur Fadilah, *Efektivitas Metode Pembelajaran al-Qur'ān (studi komparasi Implementasi Metode tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)*, Tesis UIN Surabaya, 2018, hlm.1

minimal, program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). *Kedua*, pengorganisasian pembelajaran al-Qur'ān dilakukan oleh guru sendiri di dalam kelas dengan memulai materi yang lebih rumit atau kompleks. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan materi yang kompleks dilakukan dalam diskusi kelompok. Dalam pengorganisasian pembelajarannya, sekolah mengadakan kelas remedial iqra' dan ekstrakurikuler tahfidzul al-Qur'ān. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān dikelas terpadu SMP Muhammadiyah 1 adalah 6 jam pelajaran setiap minggu dengan rincian 2 jam pelajaran al-Qur'ān 2 jam pelajaran al-Qur'ān hadits, dan 2 jam pelajaran tahfidzul qur'an. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi serta memanfaatkan media pembelajaran dari spidol, whiteboard sampai multimedia, dan model belajar kelompok. *Keempat*, evaluasi pembelajaran al-Qur'ān dilakukan dengan cara beragam, yaitu lisan, tulisan, dan unjuk kemampuan membaca. Evaluasi dilaksanakan harian, bulanan, tengah semester, dan semester. Evaluasi pembelajaran alquran disekolah ini bahkan jauh lebih menempatkan penilaian sikap sebagai komponen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran al-Qur'ān. Penilaian sikap ini dapat berupa akhlak siswa keseharian atau akhlak yang sesuai dengan materi pembelajaran.¹⁹ Yang berbeda dengan kajian peneliti, yaitu implementasi metode *talaqqi* dan

¹⁹ Ina Zainah Nasution, *Manajemen Pembelajaran al-Qur'ān di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*. Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara, 2013, hlm1.

dalam pembelajaran al-Qur'ān. Untuk lebih jelasnya dalam orisinalitas penelitian di atas dapat dibuat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian dan Tahun.	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas penelitian
1	Cucu Susianti, <i>Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān anak usia dini</i> , Penelitian dilakukan pada tahun 2016	1. Metode <i>Talaqqi</i> .	1. Studi Literatur. 2. Efektivitas metode <i>talaqqi</i> .	Kajian penelitian difokuskan pada implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'ān dalam kepada siswa kuttab, sehingga siswa mampu terbekali oleh cara mempelajari al-Qur'ān dalam dirinya sejak usia dini dengan kemampuan membaca yang sangat baik.

2.	Alucyana, <i>Pembelajaran al-Qur'ān untuk anak usia Dini dengan metode Muyassar.</i> Penelitian dilakukan pada tahun 2017.	1. Pembelajar ran al- Qur'ān. 2. Metode Kualitatif Deskriptif.	1. Objek penelitian dilakukan pada anak usia dini. 2. Metode Muyassar.	
3.	Srijatun, <i>Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'ān dengan metode iqra' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.</i> Penelitian Tesis dilakukan Pada tahun 2017.	1. Pembelajar ran al- Qur'ān. 2. Metode Kualitatif Deskriptif.	1. Objek penelitian dilakukan di tingkat RA. 2. Metode Iqra'	
4.	Baharuddin, <i>Metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar.</i> Penelitian Tesis Dilakukan pada tahun 2012.	1. Pembelajar ran al- Qur'ān. 2. Metode Kualitatif Deskriptif.	1. Objek penelitian dilakukan di pondok pesantren	
5.	Nur Fadilah, <i>Efektivitas Metode Pembelajaran al-Qur'ān (studi komparasi Implementasi Metode tilawati dan Metode Attartil di</i>	1. Pembelajaran al-Qur'ān.	1. Metode penelitian kuantitatif.	

	<i>Yayasan Himmatun Ayat Surabaya.</i> Penelitian ini dilakukan pada tahun 2018.			
6.	Ina Zainah Nasution, <i>Manajemen Pembelajaran al-Qur'ān di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota.</i> Penelitian dilakukan pada tahun 2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajar al-Qur'ān. 2. Metode kualitatif deksriptif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Objek penelitian dilakukan di sekolah menengah pertama 	

Dari beberapa orisinalitas yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti belum menemukan pembahasan secara khusus mengenai implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang. Penelitian yang sebelumnya membahas tentang metode pembelajaran al-Qur'ān seperti, metode iqra', metode tilawati, metode muyasar, dan keefektifitasan metode *talaqqi* serta manajemen pembelajaran al-Qur'ān di sekolah terpadu. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah mengeksplor atau mengungkap implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Griya Shanta, Malang.

F. Definisi Istilah

Berkaitan dengan judul penelitian ini, ada beberapa kata khusus yang perlu di pertegas definisinya agar pembahasan tidak meluas, serta untuk mempermudah peneliti nantinya.

1. Implementasi merupakan proses menerapkan ide, konsep dan kebijakan dalam suatu kegiatan yang telah direncanakan ke dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan Islam, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Metode *talaqqi* ialah metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan bacaan al-Qur'ān kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk megulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.
3. Pembelajaran al-Qur'ān ialah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar, mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik untuk membaca al-Qur'ān dengan fasih dan benar sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik terbiasa belajar membaca al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari. Serta mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'ān dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Yang peneliti maksud dengan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān ialah bagaimana aktivitas atau proses pembelajaran al-

Qur'ān dengan metode *talaqqi* mampu menghasilkan siswa yang mahir dalam membaca al-Qur'ān dengan baik dan benar serta mampu memahami kandungan hikmah dari ayat yang telah dipelajari bersama guru pengampu materi al-Qur'ān sehingga siswa mampu mengamalkan isi kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode *Talaqqi*

a. Pengertian dan Sejarah Metode *Talaqqi*.

Metode *Talaqqi* yaitu menerima hafalan al-Qur'ān langsung dari mulut guru sehingga terhindar kekeliruan dan kesalahan. *Talaqqi* berasal dari kata *talaqa-yatalaqqā* artinya saling bertemu/berjumpa.²⁰ dalam beberapa riwayat sahabat menerima al-Qur'ān dari Rasulullah seperti ini, Ibn Mas'ud ra. Ia berkata: “ketika kami berada disebuah gua di Mina, turun surat al-Mursalat, kemudian beliau membacanya, dan saya bertalaqqi dari mulutnya, dan sesungguhnya mulutnya sangat harum, ketika itu kami hampir digigit ular. Rasulullah Saw. Berkata “bunuhlah ia maka kami akan mendahulukan ular itu kemudian dijaga keburukannya.”²¹

Salah satu bukti pengajaran metode *talaqqi* yaitu penyeteroran al-Qur'ān kepada nabi, karena diantara mereka ada telah menyeterorkan hafalan al-Qur'ān seluruhnya, seperti ‘utsman bin ‘Affan, ‘Ali bin Abi thalib, Abu Musa al-Asy’ari, Zaid bin Tsabit, ‘Abdullah bin Mas’ud, dan Abu Darda.²²

²⁰ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika,.) cet. Ke-IV, hlm. 566

²¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*. juz 1, hlm.701

²² Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi ‘ulum al-Qur’ān*, (Qahirah: Dar al-Hadits, 2006), hlm.171

Metode *talaqqi* adalah menghafal al-Qur'ān dengan cara berhadapan langsung dengan guru. Al-Zarkasyi memformulasikan dengan ungkapannya “Seorang yang bertalaqqi harus berhadapan dengan guru, begitupun rekan yang lain, mereka secara bergiliran berhadapan satu persatu membaca dihadapan guru”.²³

Metode *talaqqi* merupakan metode yang diajarkan Jibril kepada Muhammad Saw dalam menyampaikan al-Qur'ān, ini terlihat ketika wahyu pertama turun surat al-Alaq/96: 1-5. Imam ahmad meriwayatkan hadits yang cukup Panjang, bahwa ketika menerima surat al-Alq, Rasul sangat ketakutan di Gua Hiro dan meminta Khadijah menyelimuti sampai tiga kali, Jibril berkata: iqra'(bacalah), rasul menjawab: *ma ana bi qari* (aku tidak mampu membaca), Jibril mengulangi kata-kata ini dua kali, Rasul pun tak kuasa untuk membacanya sambil diselimuti rasa takut, kemudian ia berkata *ma ana bi qari* (aku tidak mampu membaca), setelah itu Jibril mengulangi ketiga kali, maka Rasul membaca seperti yang diajarkan Jibril.²⁴ Dalam riwayat Ibn 'Abbās, sebelum mengajarkan surat al-álq, Jibril menyuruh kepada Muhammad saw. Membaca do'a ta'awudz/ perlindungan.²⁵

Metode *talaqqi* dijelaskan dalam surat al-Qiyamah, 75 ayat 16-19, yaitu:

²³ Abdullah al-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'ulum al-Qur'ān*,..hlm.290

²⁴ Ahmad Bin Hanbal, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, (Libanon: Bait al-afkar al-Dauliyah, 2004), hlm.1787

²⁵ Al-Rāzi, *Mafātih al-Ghaib* juz 17, hlm.103

“Lâ tuharrîk bihi lisânaka lita, jala bih, inna ,alaina jam, ahu wa qur’ânah, faidza qara’nâhu fattabi, qur’ânah, tsumma inna ,alaina bayâah” (“janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca al-Qur’ân, karena hendak cepat-cepat menguasai, sesungguhnya atas tanggungan Kami lah mengumpulkannya di dadamu dan membuat-mu pandai membaca, apabila Kami telah selesai membacanya, ikutilah bacaan itu, kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami penjelasannya”).

Kata jam’ahu dalam ayat ini berarti “mengumpulkannya di dadamu” artinya Allah Swt. berkewajiban menghafalkan al-Qur’ân di hati Nabi Saw. sebagai wujud pengumpulan di dadanya yang mulia. Kata qur’ânah berarti membacakan al-Qur’ân ayat perayat dan surat persurat, maka jika Kami telah membacakan, ikutilah bacaan itu, maksudnya Nabi Saw. dilarang menirukan bacaan Jibril as. kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as. selesai membacanya, agar Nabi dapat menghafal dan memahami betul ayat yang diturunkan. Penggunaan kata qur’ânah dalam ayat ini mengandung arti bahwa Jibril mengajarkan al-Qur’ân dengan metode *talaqqi*, sebagaimana beliau menerima langsung dari Allah Swt. dengan cara mendengarnya.²⁶

Rasul Saw mengajarkan metode *talaqqi* kepada para sahabatnya, Ibn Ábbâs ketika ayat ini turun berkata: “saya juga

²⁶ Jalaluddin Assuyuthî, *Al-itqan fi ulum al- Qur’ân Juz 1*, (Qahirah, Dar al-Hadits, 2004), hlm.49

menggerak-gerakkan kedua bibir saya sebagaimana dilakukan Rasulullah Saw.” Saïd ibn Jubair berkata: “saya menggerak-gerakkan kedua bibir saya sebagaimana Ibn Ábbās melakukan”.²⁷ Setiap ayat yang turun, Nabi selalu mengajarkan sahabatnya secara talaqqi dan mereka antusias. Ketika turun surat al-Mursalât di Gua Mina, Rasul membacakan surat tersebut kepada Ibn Mas‘ûd, kemudian ia berkata:

"Sesungguhnya saya bertalaqqi dan menerima langsung surat al-Mursalât dari mulut beliau dan bau mulut beliau sangat harum".²⁸ Dalam riwayat lain Abû al-Dardâ berkata: "Demi Allah, Rasulullah telah membacakan di mulutku surat al-Lail dan saya membaca dihadapannya".²⁹ Dalam riwayat Ibn Mas‘ûd ia berkata: Demi Allah, dari mulut Rasulullah Saw. saya menerima lebih dari tujuh puluh surat, dan tidak ada yang menentang seorangpun.³⁰ Bukti lain metode talaqqi adalah mudârasah al-Qur‘ân yang dilakukan Jibril dengan Muhammad Saw. di setiap bulan Ramadan. Ibn Ábbās berkata: "Rasulullah sering menyetorkan hafalan al-Qur‘ân kepada Jibril di bulan Ramadan".³¹ Dalam riwayat lain, Abû Hurairah berkata: "Beliau biasa menyetorkan al-Qur‘ân dihadapan Jibril sekali hatam pada Ramadan, namun di akhir hayatnya dua kali hatam".³²

Dalam mengajarkan metode *talaqqi*, Rasul biasa menyuruh para sahabat untuk membaca dihadapannya, seperti yang dilakukan Ibn Mas‘ûd. Ia berkata:

"Rasul berkata padaku: bacakan kepadaku al-Qur‘ân, Ibn Mas‘ûd berkata: ya Rasul, aku membaca dihadapanmu sedangkan al-Qur‘ân diturunkan kepadamu, Rasul berkata: "aku ingin sekali mendengarkan bacaan darimu", maka Ibn Mas‘ûd membaca surat al-Nisâ dari ayat pertama sampai ayat *fakaifa idza ji'nâ min kulli*

²⁷ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1, (Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t), hlm.7

²⁸ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1. hlm.700

²⁹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1. hlm.1472

³⁰ Ahmad, *Musnad Ahmad*, hlm.289

³¹ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1. hlm.8

³² Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 3. hlm. 2074

*ummatin bi al-syahîdin wa ji'nâ bika 'ala hâulâi syahidâ,*³³ Rasul berkata: cukup berhenti di situ, Ibn Mas'ûd berkata: aku melihat beliau berlinang air mata".³⁴

Metode *talaqqi* dapat disebut juga musyâfahah, yaitu pengajaran al-Qur'ân secara lisan. Bentuknya adalah guru membaca ayat yang dihafal kemudian murid membaca seperti bacaan guru, sehingga kekeliruan dan kesalahan hampir tidak terjadi. Salah satu hikmah pengajaran dengan metode *talaqqi* adalah terhindarnya murid dari kesalahan dalam membaca, selain itu murid juga akan dapat menerima secara langsung pelajaran-pelajaran dari gurunya, pelajaran itu antara lain ayat-ayat yang mutasyâbihat, cara-cara mengucapkan huruf-huruf yang benar, hukum-hukum tajwid dan fasâhah dalam membaca al-Qur'ân, selain juga penjelasan kandungan ayat.

Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hâfîz al-Qur'ân dan murid yang ingin menghafal, antara guru dan murid ini harus terlibat aktif dalam membacakan al-Qur'ân, kalau guru membaca dalam rangka menyampaikan hafalan baru atau membaca ayat-ayat yang keliru dibaca murid, bisa juga guru mencontohkan bacaan yang tartîl, pelafalan huruf-huruf, waqaf dan ibtidâ' dan lain-lain. Sedangkan murid membaca untuk menyertakan hafalan dan mengecek bacaannya apakah sudah benar menurut qira'at yang sahîh, dalam bacaan ini penting diperhatikan hukum-hukum tajwid,

³³ Q.S. al- Nisa/4: 41

³⁴ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 3. hlm. 2093

makhârij al-hurûf, waqaf dan ibtidâ', bacaan yang tartil, fasâhah dan lain-lain. Karena menyangkut kesempurnaan bacaan al-Qur'ân, murid yang masih kurang, biasanya akan dibenarkan guru.

Dalam pembelajaran al-Qur'ân pada saat ini anak-anak menghafal al-Qur'ân dimulai dari juz 30 melalui metode *talaqqi* (mendengar), membaca, dan murojaâh (mengulang), dan orangtua diberikan tugas untuk mengontrol hafalannya.

Di kuttab al-Fatih metode *talaqqi* merupakan sebuah cara belajar mengajar al-Qur'ân yang dilakukan oleh guru kepada para muridnya. Metode ini berdasarkan para penghafal al-Qur'ân merupakan metode yang paling lengkap ketika mengajarkan bacaan al-Qur'ân yang baik dan benar. Tak hanya itu, *talaqqi* juga merupakan metode yang paling mudah diterima oleh banyak kalangan, *talaqqi* menjadi metode yang sekaligus menjadi bukti sejarah keaslian al-Qur'ân yang merupakan bersumber dari Allah SWT.

Untuk itulah pendiri kuttab ustadz Budi azhari ingin mengembalikan kejayaan kurikulum Pendidikan agama Islam di masa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan.³⁵

³⁵ Budi Azhari, M.Ilham Sembodo, *Modul Kuttab 1*,...hlm.35

b. Unsur-unsur metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Menurut Ahsin W dalam Qawi, unsur-unsur dalam metode *talaqqi* adalah, Metode *talaqqi* harus terdiri atas guru yang hafidz al-Qur'ān untuk memudahkan dalam melafadzkan ayat Qur'ān, kemudian siswa harus memiliki niat yang serius dalam menghafal al-Qur'ān, keterlibatan antara guru dan siswa harus aktif dalam menghafal al-Qur'ān, dalam rangka memberikan hafalan baru guru akan membaca atau menghafal di depan siswanya, serta dalam rangka memperbaiki kekeliruan ayat-ayat yang dihafal oleh siswanya seperti pelafal huruf-huruf, *makharijul al-huruf*, *waqaf*, *ibtida'* dan lain-lain. Jika ada hafalan siswa yang masih kurang maka akan diperbaiki langsung oleh guru.³⁶

Membaca al-Qur'ān dengan tajwid dan tartil menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam pembelajaran al-Qur'ān, karena memelihara keaslian bacaan al-Qur'ān harus diperhatikan dengan baik, seperti halnya Rasulullah mengajarkan para sahabat dengan bacaan yang tartil sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasulullah SAW, sebagaimana firman Allāh yang berbunyi:

ورتل القرآن ترتيلا yang artinya, “dan bacalah al-Qur'ān itu dengan perlahan/tartil (bertajwid).³⁷

³⁶Abdul Qawi, *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'ān melalui Metode talaqqi di MTS N Gampong Teungoh Aceh Utara*. Islam Futura. (Tesis tidak diterbitkan. Aceh: 2017), hlm.270

³⁷القرآن الكريم ٧٣

Ayat ini menjelaskan bahwa Allāh SWT memerintahkan Nabi Muhammad untuk membaca al-Qur'ān yang diturunkan dengan tartil, yaitu memperindah pengucapan setiap huruf-hurufnya (bertajwid). Dan tajwid merupakan penghias bacaan al-Qur'ān. Bacaan al-Qur'ān menjadi indah karena tajwid, bukan sekedar indahnyanya suara. Baik saat itu tilawah (tadarrus/ wiridan), ada (talaqqi/mengambil bacaan dari guru), ataupun qiraat, yakni membaca secara umum. Artinya, al-Qur'ān mesti dihiasi dengan tajwid dalam keadaan apapun.³⁸

Hal ini sejalan dengan pendapat Assuyūṭhii, yang menyatakan bahwa yang dimaksudkan dengan tartil adalah *tajwiidul al-Qur'ān*, memberikan huruf hak-haknya dan sesuai ururtannya, dan mengeluarkan huruf dari makhrojnya. Seperti halnya memberikan hak setiap huruf dari bacaan Panjang, ketepatan harokat, kejelasan hurufnya, tasydid, menjaga waqaf dan wushul, terlebih harus membaca dengan lafadz yang jelas.³⁹

Menurut istilah, tajwid adalah keluarnya semua huruf hijaiyah dari makrhojnya (tempat keluarnya) dengan tertib memberikan hak dan keharusan dari sifat tersebut, serta melembutkan bacaan dengan sempurna mungkin tanpa berlebihan

³⁸Ibnu al- Jazarī, *Matanu At-Tafsīr wa Ulūmul al-Qur'ān*, Terj. Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, (Cet.1: Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah, 2016), hlm.7

³⁹Jalaluddin Assuyūṭhii, *Al-itqaan*,.. hlm.123

ataupun dibuat-buat.⁴⁰ Pengertian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Hak dari sifat itu adalah sifat permanen yang tidak berubah dalam semua keadaannya, seperti: sifat jahr, syiddah, istifal, ithbaq, qolqolah, dan sebagainya.
- 2) Sedangkan keharusan dari sifat-sifatnya tersebut adalah sifat yang bisa berubah, seperti: idzhar, idgham, iqlab, ikhfa', tarqiq, dan tafkhim.

Ditinjau dari istilah lain, tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah-kaidah secara cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya dan benar sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.⁴¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil ialah membacanya dengan memberikan hak-hak pada setiap huruf dan sifat hurufnya, hukum bacaan yang sifatnya bisa berubah, melafadzkan huruf sesuai dengan makhrojnya (tempat keluarnya), serta memperindah suara ketika membaca al-Qur'an.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* juga sering disebut *mushafahah*, adalah metode pengajaran dimana guru dan siswa berhadap-hadapan

⁴⁰Abduh Zulfidar Akaha, *al-Qur'an dan Qirā't*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsara, 1996), hlm. 20

⁴¹ Depag RI, *Pelajaran Membaca Tajwid Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001), hlm. 1.

secara langsung, individual, tatap muka, *face to face*. Metode *talaqqi* ini didasari atas peristiwa yang terjadi ketika Rasulullah SAW atau pun Nabi-Nabi yang lainnya menerima ajaran dari Allāh SWT. Merujuk dari Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam ciri-ciri metode *talaqqi* sebagai berikut:

- 1) *Talaqqi* adalah salah satu metode mengajar menghafal al-Qur'ān peninggalan Rasulullah Muhammad SAW yang terus menerus dilakukan oleh orang-orang setelah beliau, para sahabat, tabi'in, Hingga para ulama pada zaman sekarang. Itulah kemudian menjadi cetak biru (*blue print*) sistem pengajaran al-Qur'ān di dunia Islam hingga saat ini.
- 2) Metode *talaqqi* diterapkan secara langsung *face to face* siswa duduk di hadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'ān dengan syarat secara bertatap muka dengan gurunya tanpa perantara apapun, apabila terdapat kesalahan guru akan menegur si siswa di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan tadi secara terus menerus.
- 3) Metode *talaqqi* terbukti paling lengkap dalam mengajarkan menghafal dan membaca al-Qur'ān yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan.
- 4) Metode *talaqqi* di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem *talaqqi* al-Qur'ān.

- 5) Dalam belajar menghafal al-Qur'ān, metode *talaqqi* sangat berguna dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan hafalan.
- 6) Dalam penerapan metode *talaqqi* para santri maju satu persatu untuk menyetor hafalan di hadapan seorang guru.⁴²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri dari metode *talaqqi* ini adalah metode yang diterapkan secara langsung *face to face* oleh seorang guru kepada siswanya dalam sebuah kelas atau ruang belajar, dimana seorang siswa duduk dihadapan gurunya untuk memperdengarkan bacaan al-Qur'ān dengan syarat secara bertatap muka tanpa perantara apapun.

d. Kelebihan dan kekurangan metode *talaqqi*.

Dalam sebuah metode, tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan sebagaimana metode *talaqqi*. Ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *talaqqi*, menurut susianti kelebihan metode *talaqqi* adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara pendidik dengan anak sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis.

⁴² Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'ān Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hlm.21

- 2) Pendidik membimbing anak secara berkesinambungan sehingga pendidik memahami betul karakteristik masing-masing anak.
- 3) Pendidik dapat langsung mengoreksi bacaan anak agar tidak keliru dalam membunyikan huruf.
- 4) Anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makhorijul huruf karena berhadapan secara langsung.
- 5) Pendidik biasanya membimbing paling banyak 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) orang anak dalam metode *talaqqi* sehingga pendidik dapat memantau perkembangan hafalan anak dengan baik.⁴³

Sama seperti halnya dengan metode lain, metode *talaqqi* juga memiliki kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan metode *talaqqi* menurut susianti adalah sebagai berikut:

- 1) Metode *talaqqi* tidak dapat digunakan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif.
- 2) Pendidik akan menguji hafalan masing-masing anak secara sendiri-sendiri sehingga anak yang belum mendapat giliran akan merasa bosan menunggu.

⁴³Susianti, *Talaqqi*.hlm.13

- 3) Perbandingan pendidik dan anak yaitu 1(satu) orang pendidik berbanding 5 (lima) orang anak, sehingga jika siswanya banyak, pihak lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam perekrutan guru *tahfidz al-Qur'ān* yang masih sangat terbatas dan dari segi pembiayaan untuk mengaji guru memerlukan biaya lebih besar.⁴⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode *talaqqi* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan metode *talaqqi* yaitu guru lebih leluasa menguasai perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung. Sedangkan kelemahannya seperti metode *talaqqi* tidak dapat diterapkan secara klasikal karena kurang efektif, selain itu siswa akan merasa bosan menunggu giliran dengan jumlah yang banyak untuk diuji halafan oleh guru karena guru harus menguji secara individu.

2. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'ān.

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.

Kurikulum masih bersifat umum dan sangat ideal sebagai program Pendidikan. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran terlebih dahulu

⁴⁴ Susianti, *Talaqqi*.hlm.13

guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran sebagai pedoman operasional pembelajaran.

Sule menyebutkan bahwa “Perencanaan adalah usaha sadar yang dilakukan, terorganisir dan terus menerus dilakukan untuk mengalternatif yang bermanfaat dalam pencapaian tujuan pembelajaran”. Keberhasilan perencanaan dapat dilihat dari kegiatan yang terlaksana sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebaliknya ketidakberhasilan perencanaan terjadi jika kegiatan yang telah dirumuskan tidak dapat dilaksanakan. Jadi perencanaan pembelajaran menentukan sebelumnya sesuatu yang harus dilakukan dan cara melakukannya, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana.⁴⁵

Suwardi mengemukakan bahwa, “perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadikan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk aktif terlibat dalam pembelajaran”.⁴⁶

Syafaruddin berpendapat bahwa: “perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen”. Selain perencanaan dapat menolong pencapaian suatu sasaran secara lebih ekonomis dan tepat waktu juga memberi peluang untuk lebih mudah mengontrol dan memonitor pelaksanaannya. Dengan perencanaan yang akan

⁴⁵ Sule E.T. *Pengajar Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm.98

⁴⁶ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007), hlm.2

dibuat akan mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai.⁴⁷

Sebagaimana Fattah menyatakan bahwa “perencanaan merupakan kegiatan awal dalam menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, apa yang harus dilakukan dan siapa yang melakukannya”. Dengan demikian perencanaan sangat penting untuk dilakukan agar tujuan yang telah ditentukan dapat berjalan sebagaimana semestinya, dan dapat diarahkan menuju arah yang lebih baik yang akan berpengaruh terhadap pelaksanaannya.⁴⁸

Definisi lain Cunningham menyebutkan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang kemudian akan digunakan dalam penyelesaian. Perencanaan di sini menekankan pada usaha menyeleksi dan menghubungkan sesuatu dengan kepentingan masa yang akan datang serta usaha untuk mencapainya.⁴⁹

⁴⁷ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm.72

⁴⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.49

⁴⁹ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Cet.III: Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.1

Ramayulis menjelaskan bahwa “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.” Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.⁵⁰

Sehubungan dengan itu Syaiful menjelaskan, bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem instruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen, antara lain tujuan, bahan atau materi, guru, siswa, metode, alat dan penilaian atau evaluasi. Agar tujuan tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar sesama komponen terjadi kerja sama. Karena itu guru tidak boleh hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu saja misalnya metode, bahan dan evaluasi saja tapi ia harus memperhatikan komponen secara keseluruhan.⁵¹

Selanjutnya Degeng menyebutkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.⁵² Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil

⁵⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 239

⁵¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.10

⁵² N.S Dedeng, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional universitas terbuka* (Jakarta: Depdikbid RI, Dirjen Dikti, 1993), hlm.1

yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.⁵³

al-Qur'ān adalah nama bagi firman Allāh SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf (lembaran) untuk dijadikan pedoman bagi kehidupan manusia yang apabila dibaca mendapat pahala (dianggap ibadah).⁵⁴ Athiyah mengatakan dalam bukunya yang berjudul "*Ghoyatu al-murid fi 'ilmi At-Tajwid*"

القرآن الكريم هو كلام الله المنزل على رسوله ص.م، المتعبد بتلاوته، المتحدى باقصر سورة منه، منقول إلينا نقلا متواترا.

al-Qur'ān al-karim adalah kalamullah yang diturunkan atas nabi Muhammad saw, dianggap ibadah bagi yang membacanya, yang disatukan secara singkat surat di dalamnya, yang sampai kepada kita dengan jalan mutawattir.⁵⁵

Imam Al-Ghāzali dalam kitabnya *Ih̄yā ulumuddin*, berpendapat bahwa makna tilawah yang sebenarnya (*haqqa tilawatih*) adalah membaca al-Qur'ān dengan memadukan peran lisan, akal, dan hati. Adapun peran lisan adalah membaca al-Qur'ān secara tartil dan shahih (benar) dengan memperhatikan tajwid dan memenuhi hak-hak huruf berupa sifat dan makhrajnya. Sedangkan peran akal berupaya memaknai makna ayat yang

⁵³ Hamzah B.Uno, Perencanaan Pembelajaran, hlm.2

⁵⁴ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 53

⁵⁵ Athiyah Qabil Nasr, *Ghoyatu al-murid fi ilmi at-Tajwid*, (Kairo: Daru at Taqwa),

dibaca dengan penuh tadabbur. Dan peran hati dengan menghayati nada-nada al-Qur'ān, mengambil pejaran (*ittiázh*), dan menimbulkan pembekasan dalam hati (*at-taátsur*).⁵⁶

Pembelajaran al-Qur'ān adalah suatu aktifitas dan interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa pada suatu lingkungan proses belajar mengajar dalam upaya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pembelajaran al-Qur'ān yang didukung oleh tujuan yang hendak dicapai, materi pelajaran, metode, fasilitas, alat, sumber pelajaran, evaluasi, dan lain-lain.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.⁵⁷

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI)

⁵⁶ Subhan Nur, *Energi Ilahi Tilawah*, (Jakarta: Republika Penerbit, 2012), hlm.18

⁵⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.38

dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁵⁸

b. Unsur-Unsur Perencanaan Pembelajaran.

Untuk membuat perencanaan pembelajaran yang baik dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang ideal, setiap guru harus mengetahui unsur-unsur perencanaan pembelajaran yang baik. Menurut Hant dalam Majid, unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut ialah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang akan dicapai, menentukan strategi dan skenario yang

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*..hlm.39

relevan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi yang akan digunakan.⁵⁹

Bersamaan dengan itu menurut Rosyada, peran guru dalam mengembangkan strategi amat penting, karena aktivitas belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru di dalam kelas. Jika guru mampu memenuhi kebutuhan siswa, maka siswa akan mengembangkan aktivitas belajarnya dengan baik, antusias, giat dan serius.⁶⁰

Berkaitan dengan ini Mulyasa, mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran guru bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.⁶¹

Majid mengemukakan, agar guru dapat mempersiapkan mengajar yang efektif dan berhasil, dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan persiapan mengajar, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip dan prosedur pengembangan persiapan mengajar, serta mengukur efektivitas mengajar.

⁵⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 89

⁶⁰Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 110

⁶¹Mulyasa E. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.80

Rencana pembelajaran yang baik menurut *Gagne* dan *Briggs* dalam Majid hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut anchor point, yaitu 1), tujuan pengajaran, 2) materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode pengajaran, media pengajaran, dan pengalaman belajar, dan 3), evaluasi keberhasilan.⁶²

Selanjutnya Mulyana dan Suryadi mengemukakan, unsur-unsur utama yang harus ada dalam perencanaan pengajaran, yaitu 1) tujuan yang akan dicapai, berupa bentuk-bentuk tingkah laku yang diinginkan untuk dimiliki siswa setelah terjadinya proses belajar mengajar, 2) bahan pelajaran atau isi pelajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan, 3) metode dan teknik yang digunakan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar yang akan diciptakan guru agar siswa mencapai tujuan, dan 4) penilaian, yakni bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui tujuan tercapai dan tidak.⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa unsur-unsur yang amat penting masuk dalam perencanaan pembelajaran adalah:

- 1) Apa yang akan diajarkan, meliputi berbagai kompetensi yang harus dicapai, indikator-indikatornya, serta materi

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,..hlm. 90

⁶³ Suryadi Wiana, dan Mulyana Ace, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, (Jakarta: Cardimas Metropole, 1993), hlm.145

bahan ajar yang akan disampaikan untuk mencapai kompetensi tersebut.

- 2) Bagaimana mengajarkannya, pertanyaan ini berkenaan dengan berbagai strategi yang akan dikembangkan dalam proses pembelajaran, termasuk pengembangan berbagai aktivitas operasional bagi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 3) Bagaimana mengevaluasi hasil belajarnya, pertanyaan ini harus dijawab dengan merancang jenis evaluasi untuk mengukur daya serap siswa terhadap siswa yang mereka pelajari.

Dengan demikian, dimensi merencanakan pembelajaran meliputi indikator, 1) merumuskan tujuan pembelajaran, 2) memilih dan mengembangkan bahan ajar, 3) merencanakan kegiatan belajar mengajar, termasuk di dalamnya merencanakan pendekatan dan metode pengajaran, langkah-langkah kegiatan belajar mengajar, alat dan sumber belajar serta, 4) merencanakan penilaian.

c. Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran disusun untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diberikan. Langkah-langkah ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa menguasai kompetensi dasar. Dengan kegiatan

pembelajaran yang disusun dengan tepat siswa akan lebih mudah menguasai materi ajar yang diberikan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Rohman dan Sofan mengenai langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan pembelajaran yakni:

- 1) Mendeskripsikan komponen dasar secara lebih rinci dan terukur ke dalam rumusan indikator kompetensi. Indikator berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diperlukan. Indikator yang dominan pada prinsip dan prosedural.
- 2) Membuat desain pembelajaran dalam bentuk silabus.
- 3) Menjabarkan silabus dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Melaksanakan pembelajaran.
- 5) Melaksanakan penilaian proses maupun hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi.⁶⁴

d. Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan dasar tidak lain ialah kompetensi guru, Glasser mengemukakan ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni: 1) menguasai bahan pelajaran, 2) kemampuan mendiagnose tingkah laku, 3) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan 4) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.⁶⁵

⁶⁴Muhammad Rohman dan Sofan A, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm.76

⁶⁵Nurhaida Amir Das, Rudito, *Desain Instruksional* (Jakarta: P3G Depdikbud, 1981), hlm.1

Bertolak dari pendapat diatas, maka kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga bidang, yakni:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya kemampuan intelektual, seperti penguasaan mata pelajaran, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap, artinya kesiapaan dan kesediaan guru terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan professional. Misalnya saling menghargai pekerjaannya, mencintai, dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang dibinanya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya.
- 3) Kompetensi perilaku/performance, artinya kemampuan guru dalam berbagai keterampilan/berperilaku, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat para siswa, keterampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas. Ketiga kompetensi

tersebut memiliki perbedaan yang terletak dalam sifatnya. Kalau kompetensi kognitif berkenaan pada aspek teori atau pengetahuannya, pada kompetensi perilaku yang diutamakan adalah praktek/keterampilan melaksananya.⁶⁶

Menurut jejen Musfah pengetahuan dan keterampilan guru semestinya berkembang setiap saat sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus direspon para guru melalui beragam sumber belajar. Kompetensi guru merupakan salah satu factor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan Pendidikan di sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Program pelatihan guru. Pelatihan ini dapat berupa Bahasa Inggris dan yang dilakukan oleh pihak sekolah.
- 2) Mengadakan seminar dan sumber belajar, yaitu pengajian, bedah buku, dan *workshop*.⁶⁷

3. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'an

Pelaksanaan merupakan penjabaran dari perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya. Pelaksanaan pengajaran mengacu

⁶⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm.18

⁶⁷ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Cet.II: Jakarta: Kencana, 2011), hlm.179

pada strategi pembelajaran berkaitan dengan masalah cara atau system penyampaian materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Sudjana mengemukakan bahwa “strategi pembelajaran pada hakekatnya adalah tindakan nyata dari guru dalam melaksanakan pengajaran melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.”⁶⁸

Dalam pelaksanaan pengajaran, kegiatan yang perlu dilakukan guru menurut sudjana adalah:

- 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai siswa.
- 2) Membahas pokok materi pelajaran.
- 3) Setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh konkrit.
- 4) Menggunakan alat bantu pengajaran.
- 5) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi pelajaran.⁶⁹

Penyusunan program pembelajaran dapat dibedakan menjadi program tahunan, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. Untuk mencapai target dan tujuan yang

⁶⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,..hlm.147

⁶⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*,. hlm.148

ditetapkan, maka secara teknis dan operasional dijabarkan dalam program mingguan dan juga harian.⁷⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari silabus atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebagaimana yang dijelaskan oleh nanang dan suhana sebagai berikut:⁷¹

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan guru:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional.

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.135

⁷¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.43

- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, melakukan tindak lanjut dalam bentuk

pemberian tugas, baik tugas individual atau kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.⁷²

b. Adab membaca al-Qur'ān.

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan adab (etika), hal ini dapat diartikan aturan, tata susila, sikap atau akhlak, dengan demikian adab (etika) dalam membaca al-Qur'ān secara kebahasaan adalah ketentuan atau aturan yang berkenaan dengan tata cara membaca al-Qur'ān.

Membaca al-Qur'ān tidak sama dengan membaca koran, majalah, atau buku lain yang merupakan kalam manusia dan bersifat perkataan belaka. Membaca al-Qur'ān merupakan membaca kalamullāh berupa firman-firman Allāh, ini merupakan komunikasi antara makhluk dan Tuhannya, seolah-olah berdialog dengan Tuhannya. Oleh karena itu, diperlukan adab dan aturan yang perlu diperhatikan, dipegang dan diterapkan sebelum dan saat membaca al-Qur'ān, agar dapat bermanfaat bacaannya, sebagaimana Rasulullah SAW dan para sahabatnya.

Adab membaca al-Qur'ān menurut *Imām Assuyūthī*, banyak sekali, namun adab membaca al-Qur'ān dapat

⁷² Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, (Bandung: Rosyda Karya, 2010), hlm.24

dikategorikan menjadi dua macam, yaitu adab *lahiriyah* dan adab *bathiniyyah*.⁷³

1) Adab *lahiriyah*, diantaranya:

- a) Memperbanyak cinta baca al-Qur'ān dan tilawahnya.

Barang siapa membaca satu huruf dari ayat al-Qur'ān, maka baginya kebaikan, setiap hurufnya sebanyak sepuluh kebaikan.

- b) Berwudhu atau bersuci.

Sebelum membaca al-Qur'ān, karena merupakan kalam illahi yang harus di jaga dengan keadaan suci. Sesuai dengan firman Allāh surat Al-Waqiah ayat 79:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Artinya: Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

- c) Memilih tempat yang bersih dan suci.

Tidak semua tempat pantas untuk membaca al-Qur'ān ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca al-Qur'ān seperti kamar mandi, pada saat buang air kecil, ditempat kotor. Hendaknya pemabaca memilih tempat yang suci

⁷³ Jalaluddin Assuyuthii, *Al-itqaan Fii 'ulūmil al-Qur'ān*, (Beirut, Libanon: Resalah Publisher, 2008), hlm. 220-228

dan tenang seperti di masjid, mushollah, rumah, dan tempat yang terhormat.

d) Duduk menghadap kiblat.

Pembaca al-Qur'ān harus menghadap kiblat dengan pandangan lurus ke depan, seolah-olah pembaca berhadap kepada Allāh untuk berdialog dengan Nya.

e) Bersiwak (gosok gigi)

Sebelum membaca al-Qur'ān disunahkan untuk bersiwak (gosok gigi) dengan bersih, hal ini bertujuan untuk membersihkan sisa makanan dan bau mulut yang tidak enak.

f) Membaca taawudz sebelum membaca al-Qur'ān.

Allāh berfirman Q.S an-Nahl: 98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.

artinya: apabila kamu membaca al-Qur'ān hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allāh dari syaitan yang terkutuk.

g) Setiap awal surat wajib membaca basmalah kecuali pada surat *barāah*.

h) Membaca dengan tartil⁷⁴

⁷⁴ Jalaluddin Assuyuthii, *Al-itqaan Fii 'ulūmil al-Qur'ān*,... hlm. 225

yang dimaksud dengan tartil ialah membacanya dengan tenang, pelan-pelan, memperhatikan kaidah tajwid dan memberikan hak-hak pada setiap huruf dalam al-Qur'ān. Allāh berfirman QS: Al- Muzammil: 4

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

Dan bacalah al-Qur'ān itu dengan perlahan-lahan.

- i) Memperindah suara

Ketika membaca al-Qur'ān, usahakan membacanya dengan memperindah suara, seandainya belum mampu memperindah suara harus tetap memperjelas bacaan dengan harokat yang sesuai dan tajwidnya.

- j) Diperbolehkan untuk mengulang ayat dalam membaca al-Qur'ān.

- k) Diperbolehkan untuk menangis ketika membacanya, dengan tujuan agar menambah khusyu' dalam membaca al-Qur'ān.

- l) Membaca al-Qur'ān dari mushaf lebih utama dari pada membaca dari hafalannya, karena dengan melihat terdapat ibadah yang dianjurkan.

m) Mendengarkan bacaan al-Qur'ān dengan baik apabila ada yang membacanya dan dilarang memotong bacaan dengan pembicaraan orang lain.

n) Tidak melupakan bacaan ayat al-Qur'ān.⁷⁵

2) Adab *bathiniyyah*, diantaranya:

a) Membacanya dengan tadabbur dan pemahaman yang baik, sehingga mampu mengambil pelajaran dari ayat yang dibacanya, dengan begitu akan melapangkan hati para pembacanya.

b) Membaca al-Qur'ān dengan khusyu', dan khudu'. Artinya merendahkan diri kepada Allāh SWT sehingga al-Qur'ān yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya. Allāh berfirman: Q.S. Al-Isra' : 109

وَيَجْرُونَ لِلأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ حُشُوعًا

artinya, Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.

c) Membaca dengan ikhlas yakni membaca al-Qur'ān hanya karena Allāh dan hanya mencari ridho Allāh.⁷⁶

⁷⁵ Jalaluddin Assuyuthii, *Al-itqaan Fii 'ulūmil al-Qur'ān*,.hlm. 228

⁷⁶ Jalaluddin Assuyuthii, *Al-itqaan*..hlm.290

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa mempelajari al-Qur'ān tidak sama dengan mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran al-Qur'ān harus mengacu kepada tata cara atau adab membaca al-Qur'ān yang telah disebutkan diatas. Guru dan orang tua yang bertanggung jawab dalam menciptakan suasana pembelajaran dimulai dari tata cara atau adab membaca al-Qur'ān.

c. Langkah-langkah pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi*.

Dalam menerapkan metode *talaqqi*, ada beberapa langkah yang harus diterapkan agar pembelajaran menjadi efektif dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini dijelaskan oleh Al-Makhtum dan Iryadi mengenai tahapan metode *talaqqi* adalah:

- 1) Guru membacakan ayat yang akan dihafal.

Sebelum memulai menghafal ayat, guru membacakan terlebih dahulu ayat untuk diperhatikan oleh siswa. Hal ini dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam membaca ayat.

- 2) Kemudian, siswa mendengarkan ayat yang dibacakan oleh guru dengan sebaik mungkin, agar bacaan sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

- 3) Setelah selesai menyimak, maka siswa sudah bias menirukan cara membaca ayat seperti yang telah dicontohkan oleh guru tanpa mengurangi atau menambah bacaannya.⁷⁷

Disamping langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, adapun pendekatan dalam menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān yang mengacu pada pendekatan 5 M yaitu:

- 1) Menerangkan (menjelaskan). Sebelum pelajaran al-Qur'ān mulai, pendidik sebaiknya mengkondisikan anak dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian anak tertuju dalam wilayah lingkaran. Didalam lingkaran pendidikan dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pendidik menjelaskan isi kandungan al-Qur'ān sesuai dengan ayat yang disampaikan untuk menarik minat anak sehingga anak-anak terkesan. Suara pendidik harus lantang agar anak dapat mendengar suaranya secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.
- 2) Mencontohkan. Sebaiknya pendidik bertanya kepada anak-anak apakah mereka telah siap untuk menghafal al-Qur'ān atau belum, pijakan ini perlu dilakukan agar pada saat

⁷⁷ Makhtum dan Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'ān Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2016), hlm.69

kegiatan menghafal berlangsung tidak ada anak yang main-main. Setelah anak siap mengikuti pelajaran, pendidik memberikan contoh terlebih dahulu ayat al-Qur'ān yang akan dihafalkan, kemudian anak diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwidnya benar-benar fasih. Guru akan menyuruh anak membacakan ayat-ayat al-Qur'ān atau penggalan bacaan al-Qur'ān yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan saat menghafal al-Qur'ān.

- 3) Menirukan. Anak-anak harus menirukan bacaan sama persis yang dicontohkan oleh pendidik, dari segi lagu, makhraj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Pendidik hendaknya membimbing anak-anak dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh anak benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh guru.
- 4) Menyimak. Anak-anak yang menunggu giliran membaca dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada anak yang mengobrol atau bermain-main sendiri apalagi mengganggu temannya.
- 5) Mengevaluasi. Evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru *mentalaqqi* anak satu persatu, dengan demikian guru dapat

mengetahui bagaimana kualitas bacaan anak baik dari segi pengucapan *makhorijul huruf* maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan anak, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.⁷⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *talaqqi* yaitu guru memberikan contoh cara membaca ayat yang akan dihafal, sementara siswa mendengarkan, kemudian menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Disamping itu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran dengan metode *talaqqi* meliputi, menerangkan atau menjelaskan materi yang disampaikan, mencontohkan kepada siswa ketika pembelajaran langsung, setelah itu menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru, menyimak teman yang membaca, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan cara membenarkan bacaan siswa yang salah dengan *mentalaqqi* siswa satu per satu.

4. Evaluasi Hasil Belajar pembelajaran al-Qur'an.

a. Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan

⁷⁸ Cucu Susianti, *Efektivitas metode Talaqqi...* hlm.15

membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Nana Sudjana menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar.⁷⁹

Pengertian lain dalam penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hakikat dari hasil belajar siswa terletak pada perubahan tingkah laku siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dengan mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran, dapat diambil perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan.⁸⁰

Pengevaluasian adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁸¹

Di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2015, tentang penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan dikemukakan bahwa:

⁷⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, hlm. 111

⁸⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 2

⁸¹ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.62

“penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”⁸²

Adapun ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Program pembelajaran meliputi:

- a) Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap pokok bahasan topik. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar ini adalah keterkaitannya dengan standar kompetensi dari setiap bidang studi/mata pelajaran, pengembangannya dalam bentuk hasil belajar dan indikator, dan unsur-unsur penting dalam kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator.

⁸² Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.

- b) Isi/Materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik/ pokok bahasan dan subtopik bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- c) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah. Kriteria yang digunakan ialah kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan waktu yang tersedia.
- d) Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Media dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual.
- e) Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, Teknik, dan latar. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu sumber belajar yang dirancang (*resource by design*) dan sumber belajar yang digunakan (*resource by utilization*). Kriteria yang digunakan sama seperti komponen metode.
- f) Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Kriteria yang digunakan, antara lain hubungan

antara peserta didik dan teman sekolah/ sekolah maupun diluar sekolah, guru dan orang tua serta kondisi keluarga.

- g) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan hasil tes atau non tes. Keriteria yang digunakan, antara lain kesesuaian dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator.⁸³

2) Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

- a) Kegiatan, meliputi jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efesiensi.
- b) Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi, kesulitan-kesulitan guru, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyiapkan alat-alat, membimbing peserta didik, menggunakan teknik penilaian.
- c) Peserta didik, terutama hal peran serta peserta didik dalam kegiatan belajar dan bimbingan, memahami jenis kegiatan.

- 3) Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk tiap bidang studi/ mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah peserta didik terjun ke masyarakat).⁸⁴

⁸³ Dr.Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.

⁸⁴ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,... hlm.25

Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh sekolah mempunyai kaitan materi yang hendak disampaikan dan dengan metode belajar mengajar yang dipakai guru dan siswa dalam memberikan atau menerima materi. Untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan guru memberikan materi dan siswa dalam menerima materi dapat diukur melalui evaluasi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur'an berarti evaluasi ini dilakukan untuk menentukan apakah penguasaan kompetensi sebagai tujuan pembelajaran telah berhasil dikuasai siswa atau belum. Penilaian yang tepat harus didasarkan atas pengukuran. Guru PAI harus memiliki kriteria penilaiannya sesuai dengan standar sekelasnya dengan baik dan benar.⁸⁵

b. Fungsi Penilaian.

Penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional. Sebagai umpan balik bagi perbaikan proses belajar mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan pada hal tujuan instruksional, belajar mengajar, strategi mengajar guru. Menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporannya dikemukakan kemampuan dan juga kecakapan siswa dalam

⁸⁵ Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Amisco Jakarta: 2003), hlm. 222.

berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.⁸⁶

c. Bentuk Evaluasi

Untuk mengukur perkembangan belajar siswa, terdapat beberapa bentuk tes yang dapat digunakan diantaranya:

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan sehari-hari. Bentuk dari evaluasi ini post test pada akhir pembelajaran dan juga berupa pekerjaan rumah. Evaluasi dapat dilakukan melalui test tertulis maupun tes lisan baik diberi tahukan dahulu atau secara mendadak oleh guru. Dalam evaluasi harian guru akan melihat hasil yang dikerjakan oleh siswa kemudian jikalau masih ada kesalahan guru membenarkan dan memberi masukan.

2) Test Formatif

Tes formatif ini diadakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tiap bab. Setiap pembelajaran dalam satu bab, maka guru agama Islam mengadakan test, dengan maksud untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan.⁸⁷

3) Ujian tengah semester

⁸⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar*,..hlm.4

⁸⁷ M.Zein, *Metodologi Pengajaran Islam* (Yogyakarta: AK Group,1995), hlm.90

Ujian tengah semester merupakan test yang diadakan untuk mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertengahan semester. Pelaksanaan ujian tengah semester mengacu pada kalender pendidikan yang berlangsung bersamaan dengan ujian tengah semester pada sekolah umum.

4) Test Semester

Yaitu tes umum yang diadakan untuk kenaikan kelas pada akhir tahun pelajaran. Hasil dari test semester ini nantinya digabungkan dengan nilai test harian, tes formatif, dan mid semester. Sehingga akan dihasilkan nilai rata-rata untuk kenaikan kelas.⁸⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi hasil pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menilai setiap komponen pada pembelajaran tersebut agar dievaluasi dan bisa menjadi acuan bagi para guru untuk terus memperbaiki kualitas mengajar dikelas dan tidak meninggalkan satu dari beberapa komponen yang menunjang keberhasilan pembelajaran.

d. Indikator kemampuan membaca al-Qur'ān.

Indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'ān dapat diuraikan sebagai berikut:

⁸⁸ M.Zein, *Metodologi*,...hlm.91

1) Kelancaran membaca al-Qur'ān.

Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.⁸⁹ Yang dimaksud disini ialah membaca al-Qurān dengan fasih.

2) Ketepatan membaca al-Qur'ān sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Perkataan tajwid berasal dari kata dasar جود yang artinya membaguskan.⁹⁰ Sedangkan menurut istilah, dalam bukunya *Hidayatulmustafid*, Muhammad Al-Mahmud menjelaskan bahwa:

والتجويد هو علم يعرف به اعطاء كل حرف حقه ومستحقه من الصفات والمدود وغير ذلك كالترقيق والتفخيم ونحوها

Tajwid adalah ilmu yang berfungsi untuk mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang patut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq*, *tafhim* dan sebagainya.

Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan al-Qur'ān dari kesalahan-kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca al-Qur'ān dengan kaidah ketentuan ilmu

⁸⁹ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: 2001), Ed.3 Cet.2 hlm.633

⁹⁰ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran Al-Qur'an, 1973), hlm.94

tajwid hukumnya fardhu ‘ain.⁹¹ Hal ini tidak lain agar dalam membaca al-Qur’ān bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

3) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Secara garis besar makhraj al huruf terbagi menjadi 5 macam, yaitu sebagai berikut:

- a) *Jawf* (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasroh, atau dhammah.
- b) *Halq* (tenggorokan) adapun huruf yang keluar dari tenggorokan terdiri dari 6 huruf ء-ه-غ-خ-ح
- c) *Lisan* (lidah) terdiri dari 18 huruf ت-ث-ج-د-ذ-ر-ز-س-ش-ص-ض-ط-ظ-ث-ق-ك-ل-ن-ي
- d) *Syafataani* (dua bibir) terdiri dari 4 huruf ف-ب-م-و
- e) *Khoisyum* (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.⁹²

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kemampuan membaca al-Qur’ān meliputi tiga hal, yaitu

⁹¹ H. Abdul Chaer, *Al-Qur’an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm.12

⁹² H. Tombak Alam, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.7

kelancaran membaca al-Qur'ān atau membaca al-Qur'ān dengan fasih, ketepatan membaca al-Qur'ān sesuai kaidah tajwid, dan juga kesesuaian membaca dengan makharijul huruf atau sesuai dengan tempat keluarnya huruf.

Penilaian dalam evaluasi hasil belajar setidaknya guru melakukan evaluasi harian pada akhir jam belajar dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian siswa pada materi yang telah disampaikan, kemudian ada tes semester dan juga akhir semester untuk mengetahui keberhasilan siswa selama setengah atau satu semester dengan materi yang telah ditetapkan oleh sekolah, dengan ini pembelajaran akan semakin maju apabila guru mengevaluasi pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang. Dengan sasaran yang akan dianalisis adalah perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa:

*Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai model alamiah.*⁹³

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mengeksplere fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, presepsi, dan pemikiran orang baik secara individu

⁹³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

maupun kelompok.⁹⁴ Sedangkan Bogdan Taylor, memberikan pengertian bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dipahami.⁹⁵

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini karena peneliti berasumsi bahwa penelitian ini akan lebih mudah dijawab dengan penelitian kualitatif, dengan alasan:

Penelitian kualitatif berpijak pada konsep naturalistik, penelitian kualitatif berdimensi jamak, kesatuan utuh, dan berubah, dalam penelitian kualitatif, hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif, dan judgment, setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu, analisis subyektif, intuitif, rasional, dan hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, dan situasional.⁹⁶

Adapun jenis penelitian kualitatif yang peneliti gunakan adalah studi kasus, yaitu mendeskripsikan suatu latar objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam dan hanya difokuskan pada satu fenomena yang dalam hal ini fokus pada implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih. Suharman, menyatakan bahwa, studi kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian

⁹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.94

⁹⁵ Nuruz Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.92

⁹⁶ Nana, *Metode..*hlm.1

pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari satu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁹⁷

Studi kasus adalah jenis penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu (misalnya keluarga), segolongan manusia (guru, karyawan, siswa), lingkungan hidup manusia (desa, sekolah), dan lain-lain. Bahan studi kasus dapat diperoleh dari sumber-sumber seperti laporan pengamatan, catatan pribadi, kitab harian atau biografi orang yang diselidiki, laporan atau keterangan dari orang yang banyak tahu tentang hal itu.⁹⁸

Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah secara komprehensif, mendetail, dan mendalam. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang menekankan pada pendalaman kasus-kasus tertentu secara spesifik, sehingga data yang diperoleh akan komprehensif dan maksimal. Dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah kasus implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas empiris sesuai fenomena secara rinci dan tuntas, serta mengungkap gejala-gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Mengingat

⁹⁷ Winarso Surahman, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Transito, 1994), hlm.143

⁹⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tasrsito, 2002), hlm.27

metode penelitian ini kualitatif jenis studi kasus, sebagaimana sifat studi kasus tersebut, dalam menghasilkan generalisasi yang sah valid sangat terbatas untuk itu kegunaan utama bukanlah sebagai alat untuk menguasai hipotesis, Melainkan untuk menghasilkan hipotesis, Yang kemudian dapat diuji melalui penelitian yang lebih kokoh.

B. Kehadiran Peneliti

Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti hadir untuk menemui dan langsung melihat ke sekolah dengan baik, berinteraksi langsung dengan komponen pendidikan dengan cara observasi, wawancara, serta mengkaji dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'ān. Dalam hal ini peneliti menjadi instrument utama dalam penelitian sehingga para subyek penelitian memahami maksud serta tujuan penelitian yang akan diharapkan.

Untuk melaksanakan penelitian ini terlebih dahulu peneliti mengajukan surat perizinan penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dalam perizinan peneliti dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus ke pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah yang berwenang mengambil keputusan atas proses perizinan tersebut.

C. Latar Penelitian

Penelitian di lakukan di Kūttab al-Fātih yang bertempat di kawasan Masjid Abu Dzar al-Ghifari yang beralamat di Perum Griya Shanta Blok E 219 A RT 01/RW 16 Malang Jawa Timur. Peneliti melakukan penelitian

di sekolah ini karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki keunggulan dalam pembelajaran al-Qur'ān serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemilihan lokasi ini, peneliti tidak sekedar memilih saja, akan tetapi ada pertimbangan yang menyebabkan penelitian ini menunjuk sekolah tersebut. adapun pertimbangannya sebagai berikut:

1. Kūttab al-Fātih merupakan lembaga pendidikan usia dini yang dimulai dari umur 5-12 tahun dengan menekankan pada pembelajaran al-Qur'ān dan tidak meninggalkan pelajaran umum yang sesuai dengan visinya yaitu membentuk anak berakhlak mulia dan berkarakter qur'ani.⁹⁹
2. Kūttab al-Fātih yang berada di perkotaan didaerah masjid alghifari dengan lingkungan yang islami dan sebagian besar wali muridnya adalah pedagang.¹⁰⁰
3. Kūttab al-Fātih memiliki kegiatan diluar lembaga formal (pertemuan dengan wali murid untuk diberikan pengarahan dalam memantau anak didik selama dirumah)¹⁰¹

D. Data dan Sumber data Penelitian.

Data merupakan keterangan atau bahan yang di jadikan bahan kajian (analisis) yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari para informan. Dan informan ialah orang

⁹⁹ Observasi, (Malang, 25 Januari 2018).

¹⁰⁰ Muhammad Furqon, *wawancara*. (Malang, 11 Maret 2019)

¹⁰¹ Muhammad Furqon., *wawancara* (Malang, 11 Maret 2019)

yang dianggap mampu memberikan keterangan dan informasi berkenaan dengan materi dan topik penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari data dapat diperoleh dan digali dalam penelitian ini yang terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistic. Sehingga beberapa data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer), yaitu data yang diambil peneliti melalui nara sumber dengan wawancara dan observasi. Sumber data tersebut terdiri atas sumber data berupa manusia, meliputi orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang. Dalam sumber data utama yang akan di jadikan sebagai nara sumber berupa data manusia yakni: Kepala Sekolah Kuttab dan Guru al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih. Dan sumber-sumber lain yang memungkinkan bisa memberikan informasi, dan sumber data yang bersumber dari dokumen-dokumen yang ada. seperti, RKK (Rancangan Kegiatan Kūttab al-Fātih).
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data yang telah tersedia. Seperti, Raport hasil belajar murid dan Instrumen evaluasi pembelajaran.¹⁰²

¹⁰² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), hlm.91

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian dan akan aktif dalam melakukan sebuah penelitian. Prosedur untuk mengumpulkan data dilakukan menggunakan tiga pendekatan yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya prosedur pengumpulan data akan dilakukan dalam beberapa kegiatan selama penelitian adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indera, yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, dan pengecap.¹⁰³ Sedangkan menurut Kartini Kartono menyatakan bahwa observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan.¹⁰⁴

Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan, dimana peneliti datang dilapangan penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan dengan melakukan pengamatan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi langsung dalam lingkungan Kūttab al-Fātih terkait dengan aktivitas pendidikan (proses pembelajaran al-

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.158

¹⁰⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Social*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), hlm.157

Qur'ān dalam kelas). Metode observasi digunakan untuk mengetahui pembelajaran al-Qur'ān menggunakan metode *talaqqi*.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan teknik wawancara atau koesioner lisan, sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*).¹⁰⁵ Hal mendasar yang ingin diperoleh melalui teknik wawancara adalah minat informasi/subjek penelitian dalam memahami orang lain, dan bagaimana mereka memberi makna terhadap pengalaman-pengalaman mereka dalam berinteraksi tersebut.

Selanjutnya peneliti menggunakan wawancara terstruktur, artinya wawancara dengan perencanaan, dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah terstruktur secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang telah terstruktur ini digunakan untuk mewawancarai nara sumber misalnya kepala sekolah Kūttab al-Fātih, Guru pengajar al-Qur'ān. Namun disisi lain peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun rapi. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan dengan maksud responden tidak merasa canggung dalam menyampaikan pendapatnya. Misalnya, melakukan wawancara dengan koordinator al-Qur'ān Kūttab al-Fātih.

¹⁰⁵ Suharsimi, *Penelitian..*hlm.148

Metode pengumpulan data ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kondisi implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang, dengan menggunakan implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān sebagai acuan. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pihak-pihak pelaksana pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* mengenai proses perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil evaluasi belajar dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang yang tertulis. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-ha; yang variabelnya berupa catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰⁶

Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah buku yang berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang, seperti: Pedoman kurikulum sekolah, Rencana Kegiatan Kūttab (RKK), buku ajar sekolah, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi.

¹⁰⁶ Suharsimi, *Penelitian,..*hlm.236

Secara terperinci identifikasi teknik pengumpulan data, sumber data dan pokok pertanyaan/peristiwa dan isi dokumen yang dikumpulkan berdasarkan fokus penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 1. Identifikasi Fokus Penelitian, Sumber Data, Instrumen Penelitian, tema Pertanyaan/peristiwa/Isi Dokumen.

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data	Tema Wawancara/Peristiwa/Dokumen
1	Proses perencanaan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih.	Wawancara: 1. Kepala Sekolah. 2. Guru al-Qur'an. Observasi: Pembelajaran al-Qur'an dikelas.	a. Ide proses pembelajaran al-Qur'an. b. Tujuan pembelajaran al-Qur'an. c. Pihak yang dilibatkan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an. d. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an. a. Kesiapan Rencana Kegiatan Kuttab (RKK) guru. b. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dalam kelas. c. Sumber belajar yang digunakan oleh murid dalam belajar. d. Suasana pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih.

2.	Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode <i>talaqqi</i> di Kūttab al-Fātih.	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah. 2. Guru al-Qur'an. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kebijakan kepala sekolah dalam kurikulum al-Qur'an. b. Strategi guru menggunakan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'an. c. Implementasi metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'an.
		<p>Observasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan belajar mengajar. 2. Kegiatan luar kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan pendahuluan pembelajaran al-Qur'an. Meliputi, persiapan sebelum pembelajaran. b. Kegiatan inti dari eksplorasi elaborasi, dan konfirmasi hasil pembelajaran yang telah disampaikan. c. Kegiatan penutup, refleksi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.
3.	Evaluasi Hasil Belajar Murid dalam mengimplementasikan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih.	<p>Wawancara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Sekolah 2. Guru al-Qur'an. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih. b. Isi/materi pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih. c. Metode pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih. d. Media pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih. e. Sumber belajar. f. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'an.

			g. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode <i>talaqqi</i> dalam pembelajaran al-Qur'ān.
		Dokumentasi: 1. Hasil belajar Murid.	a. Raport murid. b. Kegiatan ibadah selama di Kūttab al-Fātih..

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat proses, dimana pelaksanaannya sudah harus dimulai sejak tahap pengumpulan data dilapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data dikumpulkan dan sampai pada proses penelitian berakhir.¹⁰⁷ Peneliti melakukan analisis data ini untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dimulai dari mengumpulkan data (*data collection*), mereduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan terakhir pada verifikasi (*conclusion*) sesuai dengan pendapat Milles dan Huberman. Dengan penjelasan sebagai berikut:

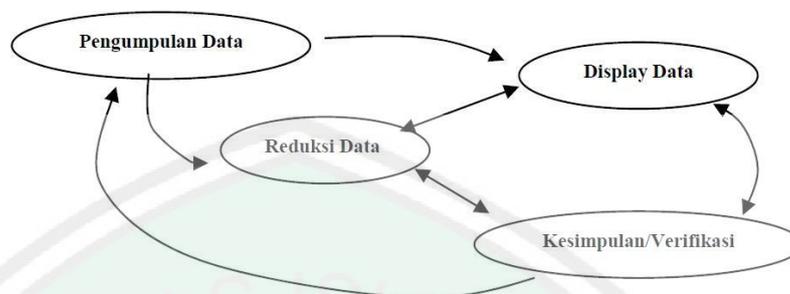
1. Mengumpulkan data (*data collection*), peneliti akan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam

¹⁰⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.241

penelitian. Pengumpulan data ini sesuai dengan topik pembahasan mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang.

2. Mereduksi data (*data reduction*), kemudian data yang dikumpulkan akan dipilih/ dirangkum dengan hal pokok, fokus dengan hal penting sesuai dengan kebutuhan peneliti dilapangan mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang.
3. Penyajian data (*data display*) data yang akan disajikan dapat berbentuk tabel, grafik agar memudahkan peneliti dalam penyajian data. Penyajian data sesuai dengan hal-hal mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion, drawing/verifyng*), dengan itu maka data yang disajikan akan menggambarkan pola-pola implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih kemudian selanjutnya temuan penelitian akan ditarik kesimpulan.

**Gambar 3.1. Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman
(1992:16-19)**



G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di dunia nyata. Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan, atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya.¹⁰⁸

Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik. Misalnya, hasil observasi dapat di cek dengan hasil wawancara atau membaca laporan, serta melihat yang lebih tajam hubungan antara beberapa data.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam

¹⁰⁸ Nasution. *Metodologi Penelitian naturalistic Kualitatif*. (Bandung: Grasindo, 1996), hlm.116

penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini, akan dipaparkan secara berurutan gambaran umum, paparan data, dan temuan penelitian. Gambaran umum objek penelitian diuraikan berdasarkan sejarah Kūttab al-Fātih secara singkat. Paparan data yang diuraikan berdasarkan focus penelitian dalam penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih. Setelah diuraikan paparan data, kemudian dilanjutkan dengan temuan penelitian pada masing-masing kasus.

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Kūttab al-Fātih.

Menurut catatan sejarah, sebelum kedatangan Islam, masyarakat Arab khususnya Mekkah telah mengenal adanya Lembaga Pendidikan rendah yaitu, kūttab. Kūttab atau maktab berasal dari kata dasar yang sama, yaitu kataba yang artinya menulis. Maka kūttab atau maktab adalah tempat menulis atau tempat dimana dilangsungkannya kegiatan tulis-menulis.¹⁰⁹

Pada masa awal Islam, kūttab hanya mengajarkan baca tulis saja dengan menggunakan puisi kuno sebagai buku pelajaran, sedangkan pengajaran tentang agama Islam (terutama al-Qurān) langsung di forum-forum informal. Pada mulanya Pendidikan

¹⁰⁹ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.98

kuttab berlangsung dirumah-rumah para guru atau disekitar pekarangan masjid. Dengan karakteristiknya yang khas, kuttab merupakan wahana dan Lembaga Pendidikan Islam yang semula sebagai Lembaga baca dan tulis sistem halaqah (sistem wetonan). Kurikulum yang dipakai dalam kūttab hingga abad ke 4 H masih sangat sederhana dan menunjukkan penekanannya pada pelajaran baca tulis al-Qur'an bagi anak-anak muslimin.¹¹⁰

Al- kūttab dilukiskan sebagai tempat yang khusus dan bebas bagi anak-anak belajar di bawah pengelolaan para guru yang mengajar membaca dan menulis.¹¹¹ Kūttab adalah tempat utama di dunia Islam untuk mengajari anak-anak. Keberadaannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat Islam, khususnya dikarenakan kūttab adalah tempat anak-anak belajar al-Qur'an ditambah begitu mulianya ilmu dalam syariat islam.¹¹²

Kūttab al-Fātih Malang berdiri sejak tanggal 8 juli 2014. Pendirian Kūttab al-Fātih Malang bias dikatakan sebuah spontanitas. Hal ini berawal dari rencana LDPS Al-Ghifari untuk mendirikan Raudhatul Athfal. Namun setelah Gedung selesai dibangun, ditengah perjalanannya, H. Achmadi selaku ketua yayasan LDPS memutuskan untuk mendirikan Kūttab al-Fātih

¹¹⁰ Baharuddin, umiarso, dkk, *Dikotomi Pendidikan Islam*, (Yogyajarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm.212

¹¹¹ Ali Al-Jumbulali, Abdul Futuh at-Tuwaanisi, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm.29

¹¹² Budi Azhari, M.Ilham Sembodo, *Modul Kuttab 1*, (Depok: Yayasan Al-Fatih, 2012), hlm.13

cabang Malang sebagai bagian dari program yayasan di bidang pendidikan. Keputusan tersebut diambil setelah bermusyawarah dan membaca konsep kūttab Al-Fatih Pilar Peradaban yang didirikan oleh Ustadz Budi Azhari, Lc yang berpusat di Depok. Nama kūttab Al-Fatih terinspirasi dari perjuangan Sultan Muhammad Al-Fatih yang mampu meraih kejayaan dan kemenangan Islam.

Pihak yayasan merasa cocok dengan konsep Kūttab al-Fātih yang ditawarkan. Dimana konsep yang ditawarkan tersebut bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan berfokus kepada Iman dan al-Qur'ān. Hal tersebut dirasa penting untuk dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi nubuwwah yang akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi. Generasi 'ala minhajin nubuwwah tersebut akan lahir manakala pendidikan yang digunakan sama dengan pendidikan Rasulullah kepada para sahabat.

Di awal berdirinya Kūttab al-Fātih, banyak kritikan yang dilontarkan kepada yayasan, terutama kepada pimpinan yayasan yakni H. Achmadi. Hal itu berkaitan dengan tidak adanya ijazah pada lembaga pendidikan yang didirikan tersebut. sudah menjadi hal wajar kalau orang tua menginginkan ijazah, tetapi pihak yayasan lebih mementingkan proses pendidikan daripada orientasi nilai akademik dan ijazah semata.

Selain mendapat kritikan, semasa awal berdirinya Kūttab al-Fātih juga kesulitan mencari guru karena tingginya kriteria untuk menjadi guru, salah satunya harus sudah hafal al-Qur'an. Atas izin Allah dan seiring berjalannya waktu, Kūttab al-Fatih mampu untuk menyiapkan 7 guru dan kepala sekolah sebagai persyaratan minimal dalam mendirikan cabang Kūttab al-Fātih.

Seiring berjalannya waktu, konsep kuttab ini makin dikenal masyarakat luas. Sehingga berbondong-bondong para orang tua mendaftarkan anaknya ke Kūttab al-Fātih Malang. Begitu juga para sarjana dan alumni pesantren mendaftarkan diri untuk menjadi pengajar di Kūttab al-Fātih. Namun Kūttab al-Fātih Malang memiliki prinsip bahwa Kūttab ini tidak ingin menjadi besar karena trend saja. Sehingga dilakukan seleksi yang ketat dan membutuhkan komitmen yang tinggi untuk bisa masuk ke Kūttab al-Fātih Malang. Sekarang ini jumlah siswa Kūttab al-Fātih adalah 172 siswa dan guru serta staff berjumlah 34.¹¹³

2. Visi dan Misi

Sebuah tujuan merupakan komponen terpenting yang mempengaruhi komponen lain dalam sebuah sistem pendidikan. Tujuan daripada Kūttab al-Fātih sendiri adalah untuk melahirkan generasi penegak khilafah di atas manhaj kenabian yang ditandai dengan penaklukan Kota Roma sebagaimana Nubuwwah Nabi

¹¹³ Muhammad Furqon, *wawancara* (Malang: Januari 2019).

Muhammad. Berangkat dari tujuan tersebut, disusunlah visi-misi untuk mencapai tujuan tersebut. Visi Kūttab al-Fātih adalah melahirkan generasi gemilang di Usia belia. Adapun langkah-langkah untuk mencapai visi tersebut ialah dengan menjalankan misi yang telah ditetapkan. Lulusan Kūttab al-Fātih diusahakan untuk memenuhi targetan dari misi-misi tersebut. misi tersebut adalah:

- a. Pengajaran dan penanaman karakter iman.
- b. Menghafal al-Qur'ān.
- c. Menggali, meneliti, dan membuktikan kemukjizatan al-Qur'ān.
- d. Berbahasa peradaban.
- e. Memiliki keterampilan hidup.¹¹⁴

Maka dari itu, lulusan dari Kūttab al-Fātih Malang diharapkan nantinya mampu terjun ke masyarakat meskipun secara usia masih tergolong sangat muda. Menurut Ustadz furqon gagasan ini terinspirasi dari kemandirian dan kesuksesan para salaf,

“kala dulu zaman nabi, para sahabat, para salaf pada usia 17 tahun sudah ada yang bisa menjadi pemimpin perang seperti usamah bin Zaid. Usia 22 tahun sudah ada yang jadi sultan, seperti Muhammad Al-Fatih. Imam syafi’I pada usia 15 tahun sudah jadi

¹¹⁴ Visi dan misi, (<http://kuttabfatih.com/web/profil/visi-misi/diakses> sabtu, 04 Mei 2019, jam 21.30 WIB)

mufti di Mekah. Sangat jauh dengan kondisi pemuda pada zaman sekarang.”¹¹⁵

Adapun target profil lulusan Kūttab al-Fātih untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, dikelompokkan kepada 3 macam generasi. Generasi maksud ialah:

- a. Generasi Konseptor, memiliki pribadi imani yang melahirkan konsep berbasis iman dengan rujukan utama al-Qur’ān.
- b. Generasi eksekutor, memiliki pribadi imani yang menjadi pelaku di lapangan peradaban dengan keterampilan dan kreatifitas berbasis iman dengan rujukan utama al-Qur’ān.
- c. Generasi pemimpin yang memadukan keduanya, memiliki pribadi imani yang mengatur kualitas dan karya peradaban berbasis iman dengan rujukan utama al-Qur’ān.¹¹⁶

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di Kuttab Al-Fatih Malang memiliki beberapa kualifikasi, salah satunya adalah memiliki hafalan al-Qur’ān. Standart yang diberikan untuk Kūttab al-Fātih malang adalah 3 juz untuk guru iman dan 5 juz untuk guru al-Qur’ān. Sebelum mengajar, para calon guru diwajibkan mengikuti akademik guru yang diselenggarakan selama 6 bulan dan 3 bulan magang.¹¹⁷

¹¹⁵ Muhammad Furqon, *wawancara*, (Malang: 23 Mei 2019).

¹¹⁶ Budi Ashari dan M. Ilham Sembodo

¹¹⁷ Dokumentasi Kuttab Al-Fatih, 2019.

Adapun Standar Operasional Pengajar ditentukan oleh Kūttab al-Fātih untuk koordinator Iman dan al-Qur'ān ialah sebagai berikut:

- a. Bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar mengajar di Kuttab, harian dan incidental.
- b. Koordinasi dengan koordinator iman dan al-Qur'ān Kūttab se-Indonesia.
- c. Berkoordinasi dengan dewan syar'i & kepala Kūttab tentang:
 - 1) Peningkatan kualitas pembelajaran untuk guru & santri meliputi :
 - a) Materi pengajaran
 - b) Pembinaan ruhiyah guru
 - c) Kemampuan mengajar
 - 2) Kendala & permasalahan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di Kuttab
 - 3) Memotivasi guru untuk menulis

Terkhusus untuk SOP guru iman dan juga al-Qur'ān ialah sebagai berikut:

- a. Menjadi guru seperti Rasulullah.
- b. Melaksanakan KBM santri (harian dan incidental), meliputi pendampingan, monitoring dan evaluasi.
- c. Mengikuti program *upgrade* guru.

- d. Jika harus absen mendadak, maka ia harus menyiapkan orang yang mempunyai kemampuan semisal untuk menggantikan mengajar santri.
- e. Membiasakan menulis untuk umat, demi membentuk pribadi yang baik dan stabil.
- f. Bersemangat untuk terus meningkatkan kemampuan tentang al-Qur'ān dan ilmu-ilmunya.
- g. Berkoordinasi dengan walisantri mengenai masalah akademis.
- h. Menjadi tauladan dalam perkataan dan perbuatan bagi santri.
- i. Mempersiapkan materi dan bahan pengajaran sebelum pembelajaran berlangsung.
- j. Mengawal adab dan ilmu santri selama di Kuttab.¹¹⁸

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'ān dengan Metode Talaqqi di Kūttab al-Fātih, Malang.

a. Ide Rencana Pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang.

Rencana pembelajaran dalam standar proses pada sebuah lembaga pendidikan disebut dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan kegiatan pembelajaran tatap

¹¹⁸ Dokumentasi Kuttab Al-Fatih Malang, 2019

muka untuk satu pertemuan atau lebih. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh Kuttab Al-Fatih, rencana pembelajaran yang digunakan dalam setiap tatap muka disebut sebagai Rencana Kegiatan Kuttab (RKK). Berikut penuturan Guru MF ketika menjelaskan tentang rencana pembelajaran,

“proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 sampai dengan 11.30 (sebelum dhuhur). Pembelajaran dibagi menjadi dua jam yakni, jam pertama al-Qur’ān dan jam kedua iman. Konsep kuttab sendiri yaitu, Iman sebelum al-Qur’ān, Sehingga dalam proses pembelajaran sesuai dengan hadits jundub bin abdillah yakni, para shahabat belajar iman terlebih dahulu kemudian al-Qur’ān namun, para tabi’in belajar al-Qur’ān lebih dahulu baru kemudian belajar iman. Karena dengan memahami qur’an maka, akan bertambah iman seseorang.”¹¹⁹

Dalam sisi teknis al-Qur’ān yang didahulukan dalam sebuah pembelajaran di Kūttab al-Fātih adalah RKK (Rencana Kegiatan Kuttab). Konsep yang diusung dalam RKK ialah adab sebelum ilmu, dan iman sebelum al-Qur’ān. Dari konsep inilah terbentuk rencana kegiatan kuttab yang akan dijadikan bahan acuan dalam mencapai tujuan pembelajaran di Kūttab al-Fātih. Kurikulum yang di rancang oleh Kūttab al-Fātih dari hadits Rasulullah dari Jundub bin Abdillah, yang berusaha untuk dikembangkan di Kūttab al-Fātih, yaitu:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ نَجِيحٍ وَكَانَ ثِقَةً
عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْفِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ

¹¹⁹ Muhammad Furqon. *wawancara*, (Malang: 23 Mei 2019, Puku; 10.00 WIB).

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحُنُ فِثْيَانُ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا.¹²⁰

Telah menceritakan kepada kami (Ali bin Muhammad) berkata, telah menceritakan kepada kami (waki') berkata, telah menceritakan kepada kami (Hamdan bin Najih) ia terpercay dari (Abu Imran Al Jauni) dari (Jundub bin Abdillah) ia berkata; "ketika kami bersama Nabi shallallahu 'alaihi wassalam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari al-Qur'an, kemudian kami mempelajari al-Qur'an, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami."

Perkataan jundub bin abdillah ini ditujukan kepada generasi setelah tabiin, sehingga dalam riwayat Thabrani dalam kitab Al-Mu'jam Al-Kabir ada tambahan dari perkataan jundub bin Abdillah:¹²¹

فَإِنَّكُمْ الْيَوْمَ تَعْلَمُونَ الْقُرْآنَ قَبْلَ الْإِيمَانِ.

"adapun kalian hari ini belajar al-Qur'an sebelum iman"

Sebagaimana yang sudah digambarkan oleh Nabi-Shalallahu alaihi wassalam tabiin adalah generasi terbaik setelah sahabat, tentunya terlihat disini penurunan kualitas, begitulah kalau dipandang dari kacamata sahabat.

Adapun alasan pemilihan ide kurikulum yang digunakan Kūttab al-Fātih adalah kurikulum iman dan kurikulum al-Qur'an, sebagaimana dipaparkan oleh guru MF sebagai berikut:

¹²⁰ Hadits Ibnu Majah No.61

¹²¹ At-Thabrani, *Kitab Al-Kabir* (Beirut: 2009), hlm.705

“yang menjadi dasar utama dalam proses pembelajaran ialah sesuai dengan hadits jundub bin abdillah. Yang dari hadits itu kami berusaha untuk mengikuti langkah yang dilakukan, oleh Rasulullah dan para sahabatnya, bahwa sebelum mempelajari al-Qur’ān para sahabat mempelajari iman, dengan mempelajari al-Qur’ān maka akan bertambah keimanan para sahabat. Dari sinilah kami ingin membentuk generasi yang terbaik yakni, generasi yang terdidik iman dan al-Qur’ān nya. Lebih tepat lagi urutannya yakni, iman sebelum qur’an dan adab sebelum ilmu.”¹²²

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SP, mengenai pemilihan ide kurikulum al-Qur’ān yang digunakan oleh Kūttab al-Fātih adalah sebagai berikut:

“pembelajaran al-Qur’ān yang kami anut dikuttab Al-Fatih berusaha mengikuti pembelajaran Rasulullah yang diajarkan kepada para sahabatnya. metode pembelajaran al-Qur’ān yang dibagi menjadi 3 bagian yakni, tilawah, hafalan, tadabbur ayat kauniyah. Dikuttab al-Fatih ini tilawah memiliki empat macam pembelajaran yang harus diajarkan kepada siswa meliputi, tilawah yang menggunakan metode baghdadiyah dengan mengeja huruf per huruf dan juga mengeja menggunakan harakat dengan baik dan benar pada jenjang awal pembelajaran dikuttab Al-Fatih ini. Sedangkan jenjang yang lebih tinggi langsung menghafalkan dengan tajwid yang telah siswa miliki.

Yang kedua, tahfidz atau hafalan ayat al-Qur’ān yang sudah ditetapkan oleh kuttab tidak memiliki metode khusus namun, kita langsung melihat kepada kemampuan anak dalam menghafal al-Qur’ān sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya dimulai dari kuttab awwal sampai pada qanuni. Pada kuttab awal 1 dan 2 batasan hafalannya juz 30 saja, dan pada kuttab 3 pada juz 29 dan setelahnya. Pada tingkatan qanuni diwajibkan menghafal al-Qur’ān 7 juz secara mutqin dengan penguasaan tajwid. Khusus kuttab awal 1 dan 2 penguasaan pada tilawah menggunakan metode *talaqqi* langsung dari pengajarnya. Sedangkan untuk tingkatan qanuni sudah mandiri sesuai dengan kemampuan yang telah ia miliki dalam dirinya.

Yang ketiga, kitabah namun ini hanya sebagai selingan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan huruf

¹²² Muhammad Furqon. *wawancara*, (Malang: 23 Mei 2019, Pukul: 10.00 WIB).

hijaiyah dan menulis ulang menulis huruf arab dengan tulisan yang baik dan benar. Syukur-syukur siswa mampu menulis dengan imla' tanpa ada contoh namun, hal ini dilakukan hanya untuk kelas qanuni.

Yang keempat, mengenai adab yang menggunakan referensi buku *al-Itsqan* untuk mengetahui bagaimana adab tentang al-Qur'an, mengamalkan Al-Qur'an serta mentadabburi juz 30 pada jenjang qanuni nya."¹²³

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ide pembelajaran al-Qur'an yang dibentuk oleh Kūttab al-Fātih ialah dasar utama dalam pemilihan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih menganut pada hadits jundub bin abdillah bahwa sebelum mempelajari al-Qur'an para sahabat mempelajari iman, dengan bertambahnya iman seseorang, maka akan mempelajari al-Qur'an begitupula akan bertambah keimanannya. Maka visi misi utama kuttab al-fatih yaitu "Iman sebelum Qur'an dan Adab sebelum Ilmu."

Untuk materi pembelajaran yang digunakan kuttab ialah yang dibagi menjadi empat macam yaitu:

- 1) Tilawah dengan menggunakan metode baghdadiyah dan metode *talaqqi* sesuai dengan jenjang tingkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran,
- 2) Tahfidz dengan menetapkan batasan hafalan bagi tiap jenjang sesuai dengan kemampuan siswa. Dalam hafidz

¹²³ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30 WIB).

tidak menggunakan metode apapun melainkan langsung dihafalkan sesuai dengan tingkatan kelasnya.

- 3) Kitabah, dengan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menulis arab dengan kaidah khot yang baik dan benar.
- 4) Adab, yang diartikan dengan mentadabburi al-Qur'ān khusus pada juz 30 sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan ini hanya berlaku untuk jenjang qanuni.

b. Tujuan Pembelajaran al-Qur'ān.

Suatu pembelajaran harus mengacu pada tujuan yang telah dirancang untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan komponen terpenting yang mempengaruhi komponen lain dalam sebuah system pendidikan. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh guru MF berikut pemaparannya:

“Tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kuttab Al-Fatih ini mengarah kepada keberhasilan anak dalam menghafal al-Qur'ān atau mencetak generasi hafidz dan hafidzhoh di usia dini, kedua, memahami kandungan ayat dan maknanya sehingga anak mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketiga yang dianggap sangat penting agar anak senantiasa dekat dengan al-Qur'ān sehingga kesadaran untuk membaca al-Qur'ān tumbuh dalam diri anak tanpa harus diperintah untuk al-Qur'ān, dan menghidupkan naluri qur'ani pada anak sejak usia dini.”¹²⁴

Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'ān yang selalu digaungkan oleh Kūttab al-Fātih ialah membantu anak

¹²⁴ Muhammad Furqon. *wawancara*. (Malang: 23 Mei 2019, Pukul 10.30 WIB).

menumbuhkan kecintaan kepada al-Qur'ān serta memudahkan anak dalam mempelajari al-Qur'ān melalui metode *talaqqi* seperti yang dipaparkan oleh guru AP, yaitu:

“tujuan dalam pembelajaran al-Qur'ān supaya anak-anak membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, maka itu guru menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajarannya yang sudah diakui dengan mudah dalam mengajarkan bacaan kepada anak. diusia dini yang masih belum lancar membaca al-Qur'ān. Dengan *mentalaqqi* secara bersamaan diharapkan anak mampu mengikuti tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan yang dibacakan oleh guru. Dengan cara yang bersama-sama anak merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang ada”¹²⁵

Hal senada disampaikan oleh Guru RS, mengenai tujuan pembelajaran di Kūttab al-Fātih, Malang, berikut pemaparannya:

“sebenarnya dalam menyusun tujuan pembelajaran di kuttab Al-Fatih sendiri bukan menjadikan anak sebagai seorang hafidz atau hafidzoh, melainkan menanamkan kecintaan anak kepada al-Qur'ān sehingga dalam membacanya bukan lagi dengan perintah melainkan atas kemauan sendiri. hal ini yang memicu untuk terus di tekankan pada anak sejak dini. Kebiasaan seperti inilah yang akan membantu anak-anak untuk lebih mencintai al-Qur'ān hingga besar.”¹²⁶

Pendapat tersebut juga disampaikan oleh Guru SP. adalah sebagai berikut:

“tujuan utama pembelajaran al-Qur'ān di Kuttab Al-Fatih ini ialah bagaimana mampu menghadirkan kesadaran membaca al-Qur'ān dari dalam diri siswa dan tidak lagi disuruh oleh orang lain. Mencetak generasi muda yang berakhlak dan mahir dalam membaca al-Qur'ān. Karena pada dasarnya visi dan misi kami bukan kepada mencetak

¹²⁵ Aning Ika Purwitasari. *wawancara*, (Malang: 24 Mei 2019, Pukul 11.00 WIB).

¹²⁶ Rani Susanti. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

generasi hafidz dan hafidzhoh karena ini masih pada tingkat SD. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ada yang disebut madrasah yakni, dengan sistem asrama dan pondok yang nantinya akan difokuskan kepada pencetak hafidz dan juga hafidzhoh.”¹²⁷

Begitupula yang disampaikan oleh guru SA, mengenai tujuan utama pembelajaran al-Qur’ān, sebagai berikut:

“tujuan utama pembelajaran al-Qur’ān di Kuttab Al-Fatih yakni, siswa mampu membaca al-Qur’ān dengan tilawah dan tajwid yang telah diajarkan oleh guru dalam kelas dengan pantauan orang tua dirumah. Kemudian menjadikan siswa sadar akan mempelajari al-Qur’ān tanpa ada paksaan dengan orang lain.”¹²⁸

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan yakni, dalam menentukan tujuan pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih dimulai dari menciptakan kesadaran sejak dini dalam mempelajari al-Qur’ān, menumbuhkan kecintaan siswa terhadap al-Qur’ān serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mampu membaca ayat al-Qur’ān dengan tilawah dan sesuai dengan kaidah tajwid, mentadabburi ayat al-Qur’ān dan mengambil hikmah dari setiap ayat al-Qur’ān yang telah siswa pelajari. Tujuan yang telah ditetapkan oleh Kuttab diharapkan mampu mencapai pembelajaran yang komprehensif, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam RKK (Rencana Kegiatan Kuttab).

¹²⁷ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30 WIB).

¹²⁸ Saiful Anwar, *wawancara* (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 09.50 WIB).

c. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an.

Dalam penyusunan program pembelajaran kuttab membagi program pembelajaran dari program harian, program mingguan, dan program tahunan, sebagaimana yang disampaikan oleh guru SP:

“untuk program pembelajaran kami menyusunnya dari program harian, bulanan dan juga tahunan. Pada setiap materi yang diajarkan dalam pembelajaran al-Qur'an dari program target tilawah, hafalan/tahfidz, dan juga kitabah. Hal ini kami lakukan untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kuttab.”¹²⁹

Adapun program harian, bulanan dan juga tahunan yang tertuang dalam program pembelajaran Kūttab al-Fātih adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Target Hafalan Standar Santri Kūttab al-Fātih¹³⁰

Tahun ke	Tahunan	Semesteran	Bulanan	Pekanan	Harian
1	An-Nāss- ad-Dhuha	4,5 Hal	1Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 Baris
2	Al-Lail-at takwir	4,5 Hal	1 Hal	¼ Hal atau 4 baris	1 Baris

¹²⁹ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 9 September 2019, Pukul: 09.00)

¹³⁰ Dokumentasi Kuttab Al-Fatih Malang 2019

3	'Abasa-al jin	7 Hal	1 ½ Hal	1/3 Hal atau 5-6 baris	1,5 Baris/ 2 Baris
4	Nuh-Al-Mumatahanah	11 ½ Hal	2 ½ Hal	9- 10 baris	2-2 ½ Baris
5	Al Hasyr-Qaf	15 ½ Hal	3 Hal	11 Baris	2 ½ -3 Baris
6	Al Hujurat-Asy syuara	17 ½ Hal	3 ½ Hal	13 baris	3-4 Baris
7	Fushilat-as Shaffat	19 Hal	4 Hal	15 Baris	4-5 Baris

Adapun Standar Kompetensi untuk kegiatan kitabah pada setiap levelnya sebagai berikut:

Tabel 4.2. Kegiatan Kitabah dan Standar Kompetensi Tiap Level¹³¹

No	Level	Kegiatan	Standar Kompetensi	Media
1	Kuttab Awal 1	Mewarnai dan Menebalkan Huruf	Mampu mengenal huruf hijaiyah dan harakat. Mampu membedakan huruf satu dengan yang lain.	Modul Kitabah 1
2	Kuttab Awwal 2	Menulis huruf hijaiyah	Mampu menulis arab	Modul Kitabah 2
3	Kuttab Awwal 3	Menulis berbahasa arab dengan memperhatikan penyambungan dan pemisahan huruf satu dengan lainnya.	Mampu memahami penelitian huruf di awal ditengah dan diakhir.	Modul Kitabah 3.
4.	Qanuni 1	Menulis huruf berbahasa arab sesuai dengan kaidah	Mampu menulis huruf sesuai dengan kaidah yang sudah diajarkan.	Modul Kitabah 4

¹³¹ Dokumentasi Kuttab Al-Fatih Malang 2019

		penelitian yang benar.		
5	Qanuni 2	Menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah penelitiannya.	Mampu menulis kalimat berbahasa arab sesuai dengan kaidah	Modul Kitabah 5
6	Qanuni 3	Latihan imla' sederhana (imla' perkata)		
7	Qanuni 4	Latihan imla; sempurna dan khot dasar (khot naskhi)	Mahir ketika imla' dan memiliki keterampilan khot.	

Tabel .4.3. Target Tilawah Tahunan Kūttab al-Fātih, Malang.¹³²

Tahun Ke	Semester	Tahunan	Target
1 (Kuttab Awal 1)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	5 Halaman 17 Halaman
2 (Kuttab Awal 2)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	16 halaman 28 halaman
3 (Kuttab Awal 3)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	Al-Baqarah ayat 1-126 (18 Halaman)
4 (Qanuni 1)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	Al-Baqarah ayat 127-An Nisa'33 (64 Halaman)
5 (Qanuni 2)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	An-Nisa'34- Al-Maidah 157 (123 Halaman)
6 (Qanuni 3)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	Al- Anám 158- An Nahl 193 (128 Halaman)
7 (Qanuni 4)	1-2	Agustus- Desember Januari-Mei	An-Nahl 94 – Ar-Ruum 15 (128 Halaman)

Seperti halnya dalam pembelajaran, langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'ān dimulai dari kesiapan

¹³² Dokumentasi Kuttab Al-Fatih, 2019.

guru sebelum memulai pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh guru MF berikut paparannya:

“Sebelum mulai pembelajaran, ada dua hal terpenting yang harus dipersiapkan oleh seorang guru yakni: *Ruh Mudariss*, atau yang biasa disebut sebagai naluri pengajar guru itu sendiri. Kedua RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) yang meliputi semua langkah dalam suatu pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kali tatap muka dalam kelas. Kedua hal tersebut harus seimbang dalam porsinya, dapat dikatakan jika RKK sudah siap, namun *ruh mudariss* dalam diri guru tidak ada maka, pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Begitupula sebaliknya jika *ruh mudariss* sudah siap namun, RKK belum dipersiapkan, pembelajaran pun tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”¹³³

Adapun langkah yang dilakukan setiap guru memiliki cara yang berbeda diantara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tingkatan kelas yang akan di ajar, hal ini dipaparkan oleh guru RS sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan perbaikan bacaan karena pada jenjang kuttab awwal anak masih pada tahap bacaan yang belum lancar, maka guru *mentalaqqi* bacaan sedikit demi sedikit agar anak mampu mengikuti bacaan yang telah guru baca didepan anak dengan baik dan lancar. Hal kedua, yang dipersiapkan oleh guru adalah RKK untuk kelancaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program semester kuttab Al-Fatih. Ketika kedua persiapan itu dilakukan, maka pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang telah dpersiapkan oleh Kuttab”¹³⁴

Hal senada disampaikan oleh Guru AP dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yaitu:

¹³³ Muhammad Furqon. *wawancara* (Malang: 23 Mei 2019, Pukul: 10.30 WIB).

¹³⁴ Rani Susanti. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

“mengenai persiapan guru sebelum mengajar pastinya menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan RKK (rencana kegiatan kuttab) selama satu semester agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk pagi hari anak-anak belajar dengan cara halaqah secara bersamaan dan itu menggunakan metode *talaqqi*. Sedangkan setelah itu mereka mulai maju satu persatu untuk membaca al-Qur’ān langsung depan ustadzahnya untuk dievaluasi makhraj dan tajwid dalam membaca al-Qur’ān dengan harapan ustadzah langsung bisa memantau progress yang terjadi pada anak ketika pembelajaran berlangsung.”¹³⁵

Hal yang sama disampaikan oleh guru SP dalam mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang terlebih dahulu ialah sebagai berikut:

“pemilihan guru pengajar al-Qur’ān disesuaikan dengan kemampuannya dan kemahirannya dalam memahami al-Qur’ān, dengan berbagai macam hokum ilmu tajwid, dan mengenai hikmah yang terkandung dalam ayat al-Qur’ān. Sebelum memulai pembelajaran hendaknya guru menyusun silabus dan RKK (rencana kegiatan kuttab) yang akan dilakukan dalam satu semester kedepan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.”¹³⁶

Adapun Dokumentasi RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih sebagai berikut:

¹³⁵ Aning Ika Purwitasari. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00)

¹³⁶ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30)

Tabel: 4.4. Rencana Kegiatan Kūttab (RKK).Rencana Kegiatan Kuttab¹³⁷

Level	: Kuttab Awal 2
Nama ustadz/ah	:
Waktu	: Maret 2019
Media	: Papan tulis, Spidol, atk, meja, buku tulis.

Target		
Qiro'ah	Kitabah	Tahfidz
<ul style="list-style-type: none"> • Muraja'ah surat Al Muthoffifin s.d An Naas • Tahsin Surat Al Muthoffiin • Membaca modul baghdadiyah halaman ٤٠-42 	Menulis kata berbahasa Arab dengan huruf hijaiyyah ط, ظ, ع, غ, ف, ق, ك di awal, di tengah, dan di akhir.	Al Muthoffifin

¹³⁷ Dokumentasi Rencana Kegiatan Kuttab Al-Fatih, Malang.

Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Pembukaan, do'a, mengulang materi ikrar/motivasi/nasehat/salam sapa. • Muroja'ah jama'i, melanjutkan ayat dan menebak nama surat.
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Senin : 1. Latihan tasmi' 2 halaman bagi santri yang akan tasmi' (jika ada). 2. Semua santri memilih nomor antrian setoran. 3. Santri mempersiapkan hafalan ziyadah+tilawah 5 menit. 4. Santri maju menyetorkan hafalan ziyadah+tilawah sesuai nomor urut yang dipilih. 5. Santri yang lain mempersiapkan hafalan ziyadah+tilawah atau menulis kitabah yang sudah ditentukan ustadz. 6. Bagi santri yang sudah hafalan ziyadah+tilawah menulis kitabah. 7. Setelah selesai kitabah santri membantu temannya yang belum selesai kitabah atau muroja'ah hafalan berpasangan. • Selasa pekan kedua dan ketiga : 1. Tahsin jama'i 15 menit. 2. Muroja'ah seperempat juz setiap santri berpasangan 30 menit Selasa pekan keempat : 1. Muroja'ah per halaqoh (estafet) setengah juz 30 menit. 2. Melanjutkan ayat dan menebak nama surat 15 menit. • Rabu : 1. Latihan tasmi' 2 halaman bagi santri yang akan tasmi' (jika ada). 2. Tahsin jama'i 3. Semua santri memilih nomor antrian setoran. 4. Santri mempersiapkan hafalan ziyadah 5 menit. 5. Santri maju menyetorkan hafalan ziyadah sesuai nomor urut yang dipilih. 6. Santri yang lain mempersiapkan hafalan ziyadah atau menulis kitabah yang sudah ditentukan ustadz. 7. Bagi santri yang sudah hafalan ziyadah menulis kitabah. 8. Setelah selesai kitabah santri membantu temannya yang belum selesai kitabah atau muroja'ah hafalan berpasangan. • Kamis : 1. Latihan tasmi' 2 halaman bagi santri yang akan tasmi' (jika ada). 2. Semua santri memilih nomor antrian setoran. 3. Santri mempersiapkan hafalan ziyadah+tilawah 5 menit. 4. Santri maju menyetorkan hafalan ziyadah+tilawah sesuai nomor urut yang dipilih. 5. Santri yang lain mempersiapkan hafalan ziyadah+tilawah atau menulis kitabah yang sudah ditentukan ustadz. 6. Bagi santri yang sudah hafalan ziyadah+tilawah menulis kitabah. 7. Setelah selesai kitabah santri membantu temannya yang belum selesai kitabah atau muroja'ah hafalan berpasangan.
Kegiatan Penutup	Nasehat dari ustadz/ustadzah dan membaca do'a kafarotul majlis.

(Sumber: Dokumen Rencana Kegiatan Kuttab Al-Fatih Malang)

d. Kompetensi Guru dalam proses pembelajaran.

Kemampuan dasar yang dimiliki oleh guru dalam pembelajaran harus mencakup keempat hal dari kemampuan menguasai bahan pelajaran, kemampuan mendiagnosa tingkah laku, kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan kemampuan mengukur hasil belajar siswa.

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru SP mengenai kompetensi guru di Kūttab al-Fātih adalah sebagai berikut:

“untuk kompetensi guru/ staff di kuttab ini minimal dalam satu tahunnya harus mampu menghafalkan 1 juz al-Qur’ān. Tujuannya untuk memenuhi kreteria kemampuan dasar guru yang telah ditetapkan oleh kuttab pusat yang berada di depok. Khusus untuk guru al-Qur’ān sendiri ada yang sudah hafal sampai pada 30 juz, dan juga 4 juz. Hal ini untuk memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan membantu siswa dalam menghafal ayat al-Qur’ān”¹³⁸

Adapun salah satu usaha untuk meningkatkan kompetensi guru al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih dengan melakukan beberapa kegiatan, seperti halnya yang disampaikan oleh guru SP:

“dalam meningkatkan kemampuan guru al-Qur’ān sendiri, kami mengadakan tahsin bacaan al-Qur’ān pada setiap pekannya, memahami ulang tentang materi yang akan disampaikan dan juga menambah hafalan juz al-Qur’ān untuk meningkatkan kemampuan menghafal guru dalam pembelajaran.”¹³⁹

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dalam perencanaan pembelajaran al-Qur’ān

¹³⁸ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 9 September 2019, Pukul: 09.00)

¹³⁹ Salman Al Paris. *wawancara* (Malang: 9 September 2019, Pukul: 09.00)

dimulai dari pemilihan guru yang kompeten dalam mata pelajaran al-Qur'an dengan kualifikasi yang telah ditetapkan, persiapan kedua dalam perencanaan ialah menyiapkan ruh pengajar lebih utama dari hal yang lainnya, adapun administrasi selain itu yakni merancang silabus yang dituangkan pada program setiap harian, mingguan, bulanan, serta tahunan dan juga RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) untuk pembelajaran satu semester kedepan sesuai dengan tingkatan kemampuan siswa dikuttab itu sendiri.

Pada awal kegiatan belajar mengajar di Kelas guru mulai mempersiapkan RKK dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Berikut adalah gambaran suasana pembelajaran al-Qur'an yang terjadi di kelas Qanuni, di Kuttab al-Fatih, Malang,

Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa pagi itu. Materi yang akan diberikan sesuai dengan RKK yang telah ditentukan. Dengan bekal tahsin bacaan bagi guru sebelum mengajar, guru siap untuk mengisi kelas dengan baik dan semangat yang baru.

Kegiatan pembelajaran pagi itu dimulai dengan baik dan kesemangatan yang baru. Sebelum guru memulai pembelajaran guru menertibkan kondisi kelas agar tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran yang dimulai dengan do'a Bersama dan niat untuk mencari ilmu agar mendapat ridha Allah.

Sumber belajar yang digunakan oleh guru adalah buku tilawah, kaidah bahgdadiyah, dan guru itu sendiri melalui metode ceramah dan sesekali demokrasi antara guru dan siswa.

Suasana pembelajaran berjalan dengan lancar di mulai dari menghafal surat yang telah mereka hafalkan dirumah bersama orang tua dan kemudian dalam kelas ditunjuk oleh guru untuk menghafalkan surat yang telah di hafalkan dengan

baik. Untuk kaidah baghadiyah dilakukan secara individu oleh siswa kemudian ditunjuk untuk membacaknya dalam kelas dan dibenarkan oleh guru jika menemukan kesalahan dalam bacaan.¹⁴⁰

2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih.

a. Strategi Guru dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

Dalam proses pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih dilakukan dengan model halaqah dimana mereka duduk melingkar dengan guru berada ditengah lingkaran halaqah tersebut. Sebagaimana diungkapkan oleh guru RS sebagai berikut:

“karena mereka sudah memiliki hafalan sebelumnya, jadi saya menugaskan mereka untuk maju ke depan saya dengan satu persatu sesuai dengan hafalan yang telah di capai. Hal ini bertujuan agar kondisi kelas tetap tenang dan mengurangi kegaduhan antara mereka. Dengan hal ini, anak merasa senang dan bersemangat karena menunggu giliran maju untuk menyetorkan hafalan ke guru sesuai dengan urutannya. Sistem halaqah ini terdiri dari 3 orang pada 1 kelompok, dengan 1 anak hafalan dan 2 lainnya menyimak serta membenarkan bacaan temannya ketika menemukan kesalahan dalam membaca al-Qur'ān. Dan posisi guru sebagai mentor jika anak memang belum menemukan kesalahan pada bacaan teman lainnya.”¹⁴¹

Adapun strategi yang dilakukan dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih.

Sebagaimana di ungkapkan oleh guru AP berikut paparannya:

“dalam pembelajaran al-Qur'ān dilakukan pada pagi hari dengan cara *mentalaqqi* bacaan kepada anak dengan harapan anak mampu menirukan bacaan yang telah

¹⁴⁰ Observasi: (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 09.00 WIB)

¹⁴¹ Rani Susanti. *wawancara*, (Malang: 24 Mei 2019, Pukul 10.00 WIB).

dicontohkan oleh guru. Strategi yang saya gunakan dalam mengajar ialah dengan *mentalaqqi* secara bersamaan karena capaian anak antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Dari sinilah saya ambil satu anak yang capaiannya paling rendah untuk dilataqqi bacaannya karena yang lainnya sudah pada capaian yang ditargetkan. Tujuan dari pada ini untuk menstandarkan anak yang masih memiliki bacaan rendah supaya mampu mengejar kemampuan teman yang sudah di atasnya. Strategi ini anak merasa senang karena pembelajaran berlangsung secara bersamaan dengan teman dan memudahkan guru dalam mengevaluasi anak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada pagi hari mereka hanya mendengarkan *talaqqi* oleh guru dan jika satu persatu dengan guru langsung membawa qur'an dan membacakannya dihadapan guru."¹⁴²

Hal senada disampaikan oleh guru MF mengenai pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih:

“dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an di kuttab menggunakan metode *talaqqi* disamping metode itu yang digunakan pada masa rasulullah dengan malaikat jibril, metode ini digunakan agar mendapatkan keberkahan di dalamnya. Sesuai dengan hadits Jibril dari arba'ina nawawi hadits kedua yaitu: ketika duduk dihadapan rasulullah kedua lututnya menempel kepada rasulullah dengan begitu ia memulai untuk belajar tentang Islam. hal inilah yang diterapkan oleh kami di kuttab ini, dari segi teknis inilah menjadikan metode *talaqqi* ini diterapkan di kutab dari keberkahan dan seperti halnya yang dilakukan oleh rasulullah. Tujuan yang lainnya seperti visi misi utama kami yakni, membiasakan anak dengan al-Qur'an dan senantiasa anak mencintai al-Qur'an sejak usia dini”¹⁴³

Hal senada disampaikan oleh guru SA dalam melaksanakan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih sebagai berikut:

“dalam pembelajarannya dibentuk halaqah dengan jumlah maksimal 12 siswa yang dikhususkan kelas 1-2 dengan cara *talaqqi* sesuai dengan kemampuan siswanya. Untuk kelas 3 sudah menggunakan metode hafalan sendiri tanpa dengan

¹⁴² Aning Ika Purwanty. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

¹⁴³ Muhammad Furqon. *wawancara* (Malang: 23 Mei 2019, Pukul: 10.30 WIB).

talaqqi, karena sudah dirasa mampu untuk menghafalkan secara mandiri. ¹⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih ialah dengan duduk berhadapan kemudian *mentalaqqi* bacaan depan siswa dan kemudian siswa maju satu persatu untuk membacakan dihadapan guru agar evaluasi mudah disampaikan secara langsung. Strategi yang lain guru bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan bacaan temannya kemudian siswa mampu membenarkan bacaan yang salah terhadap temannya. Strategi ini diharapkan agar kelak siswa mendapat keberkahan dari metode yang dilakukan pada masa rasulullah.

b. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih, Malang.

Dalam proses pembelajaran kegiatan pembelajaran akan dibagi menjadi tiga bagian, yakni kegiatan pendahuluan dari pembelajaran, kegiatan inti dari eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan, dan yang terakhir ada kegiatan penutup, sebagai refleksi terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran. sebagaimana yang dikemukakan oleh Guru AP, bahwa:

¹⁴⁴ Saiful Anwar. *wawancara*, (Malang: 5 Juli 2019)

“pada kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, saya selalu mererefresh ulang materi pelajaran yang sudah saya sampaikan sebelumnya kepada anak-anak. agar mereka tetap ingat dan juga membantu saya untuk mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan saya sampaikan. Pada kegiatan inti saya mulai membagi jam pada pagi hari awal masuk saya bacakan al-Qur’ān dengan metode *talaqqi* secara bersamaan dan anak mengikutinya tanpa membuka al-Qur’ān, kemudian pada sesi selanjutnya, saya panggil anak satu persatu dengan membawa qur’an untuk kemudian membacakannya di depan saya agar saya bisa mengetahui perkembangan anak secara langsung setiap harinya. Dalam pembelajaran al-Qur’ān guru bukan hanya mengajarkan bagaimana cara membaca namun, mulai dikenalkan dengan imla’ atau cara menulis arab dengan didekte oleh guru langsung. Pada kegiatan penutup, saya selalu merefleksikan ulang dari apa yang sudah saya sampaikan pada kegiatan inti dalam pembelajaran, seperti menunjuk anak untuk membaca didepan saya kemudian saya evaluasi dari apa yang sudah mereka bacakan sesekali saya memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dengan pantauan orang tua wali.”¹⁴⁵

Penerapan metode yang sesuai dengan pembelajaran al-Qur’ān serta kebutuhan anak sangat diperlukan dalam proses pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih, Malang. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Guru RS berikut,

“proses pembelajaran dimulai pada pukul 07.15-07.30. pada kegiatan pendahuluan dalam proses pembelajaran saya mulai dengan menanyakan materi yang telah saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya, agar anak tidak mudah lupa dan memudahkan saya untuk menyampaikan materi yang selanjutnya. Selain itu, ada muraja’ah dengan penyampaian hafalan yang sudah dicapai dan tahsin al-Qur’ān sebelum memulai pelajaran selanjutnya. Kemudian, pada kegiatan inti posisi guru sebagai kurikulum utama yakni yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. pada kegiatan penutup saya menanyakan anak dengan materi yang telah disampaikan, dalam membantu perkembangan anak guru berkolaborasi dengan

¹⁴⁵ Aning Ika Purwitasary. *wawancara*. (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

orang tua untuk memantau pencapaian anak setelah belajar di bangku kuttab. Bukan sekedar memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi anak, namun ada bantuan orang tua dalam mendidik anaknya dengan sistem BBO (belajar bersama orang tua) hal ini memudahkan guru dalam memantau perkembangan anak didik sesuai dengan tingkatan anak.”¹⁴⁶

Hal senada disampaikan oleh guru SP dalam kaitannya dengan pembelajaran al-Qur’ān ialah sebagai berikut:

“jadi kami tidak mengandalkan hanya pembelajaran disekolah, namun kami bagi kepada orang tua dalam pembelajaran. Untuk prosesntasanya kami bagi sistem pembelajaran kami menjadi tiga yakni, 60% belajar bersama orang tua, 20% disekolah, dan 20% di lingkungan masyarakat. Ketika siswa sudah menyiapkan hafalan al-Qur’ān dirumah maka orang tua akan melaporkan kegiatan belajar kepada guru ketika disekolah dan sisanya hanya menghafalkan kepada guru. Sistem ini disebut BBO (belajar bersama Orang tua), dan hasilnya akan dilaporkan kepihak sekolah selama 2 pekan.”¹⁴⁷

Dari hasil wawancara diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih dilakukan melalui 3 kegiatan dalam pembelajaran yakni, kegiatan pendahuluan dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi yang sebelumnya untuk melanjutkan ke materi yang baru. Kedua kegiatan inti yang disampaikan secara *talaqqi* dengan model pembelajaran halaqah disampaikan secara *musyafahah* oleh guru, serta pembagian siswa untuk membaca dihadapan guru guna membenarkan bacaan yang salah secara langsung. Yang terakhir yakni, kegiatan penutup diisi dengan rekonfirmasi atas

¹⁴⁶ Aning Ika Purwitasary. *wawancara*. (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

¹⁴⁷ Salman al Paris. *wawancara* (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30 WIB).

pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan atau menunjuk salah satu diantara siswa untuk melanjutkan ayat yang dibacakan oleh guru ketika dikelas.

Sebelum mulai kegiatan pembelajaran al-Qur'ān, kuttab mengadakan kegiatan penunjang seperti kegiatan Ikrar yang disampaikan oleh guru di depan muridnya. Berikut gambaran kegiatan ikrar di Kūttab al-Fātih dengan tema Bahasa Arab :

Kegiatan ini dimulai dari pukul 07.00- 07.30. setiap guru mempunyai tugas masing-masing dalam berlangsungnya kegiatan ini. 3 guru menyambut kedatangan murid, 1 guru bertugas mengabsen murid jika, ada murid terlambat maka hukumannya berdiri hingga akhir kegiatan ikrar. 1 guru lainnya berdiri dihadapan murid untuk menyampaikan mufadat dari Bahasa arab dengan kosa kata أَبٌ yang berarti ayah sampai pada mufradat yang terkahir yaitu, أخت yang berarti saudara perempuan. Setelah itu murid mengikuti dengan semangat untuk menyambut pembelajaran selanjutnya. Sesekali guru menunjuk murid untuk menyebutkan kosakata dalam bahasa arab. Selain, mengenalkan bahasa arab guru juga menjelaskan asal usul bahasa arab sebagai bahasa al-Qur'ān dan perkembangannya yang pesat. Terlihat meski pemahaman murid belum begitu dalam mengenai materi yang disampaikan, namun guru terus melanjutkan agar pengetahuan murid dalam mengenal Islam secara utuh sejak usia beliau sudah tertanamkan. Kegiatan ini dilakukan tidak lain untuk memahamkan Islam dan bahasa Arab sebagai bahasa al-Qur'ān sejak usia dini.¹⁴⁸

Jam menunjukkan pukul 07.15 untuk memulai pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih akan dimulai, berikut

¹⁴⁸ Observasi, (Malang: 25 Juli 2019, Pukul: 07.00-07.30)

adalah gambaran pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih,

Malang:

Pembelajaran al-Qur'ān dimulai dengan muqaddimah oleh guru dengan salam, sebelum itu guru menertibkan duduk murid dengan rapi dan juga membaca doa yang dimulai dari guru dan murid menirukan doa sebelum belajar secara bersama untuk meminta kemudahan kepada Allah dalam menuntut ilmu. Didalam muqaddimah guru mengulang materi ikrar dengan menunjukkan salah satu murid untuk menyebutkan kosakata ayah dalam bahasa arab, kemudian guru memotivasi untuk terus menghafalkan kosakata yang telah diberikan oleh guru agar tidak mudah lupa, tebak surat yang sudah murid hafalkan, dan murajaah jama' dikelas dari surat-surat pendek pada juz 30 yaitu, surat asy-syams.

Pada kegiatan inti, guru mulai *mentalaqqi* bacaan al-Qur'ān, dilanjutkan dengan tahsin bacaan secara Bersama, tilawah baghdadiyah secara jama' dan kitabah (dengan cara guru menuliskan di papan tulis dan murid menulis di buku tulis untuk kemudian di periksa oleh guru), setelah itu guru menunjuk satu per satu anak untuk membacakan depan guru menggunakan modul baghdadiyah dari hal.12-16 dengan tujuan agar mudah untuk membenarkan bacaan murid yang salah, kemudian setoran hafalan surat yang telah dihafalkan, dan yang terakhir *mentalaqqi* secara individu oleh guru al-Qur'ān.

Pada kegiatan penutup, guru menunjuk satu anak untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan dikelas. Melanjutkan ayat yang telah dibaca oleh guru guna menilai keberhasilan belajar siswa pada tiap harinya.¹⁴⁹

¹⁴⁹ Observasi, (Malang: 25 Juli 2019, Pukul: 07.15-09.00 WIB)

3. Evaluasi Hasil Belajar Pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang.

a. Evaluasi Pembelajaran al-Qur'ān.

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh Kūttab al-Fātih Malang sesuai dengan yang disampaikan oleh guru AP berikut:

“pertama kali yang akan dibahas dalam evaluasi hasil belajar ialah mengenai tujuan pembelajaran sebagai pijakan utama dalam pendidikan menjadikan anak mencintai al-Qur'ān dengan naluri fitrahnya untuk terus mengamalkan al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kedua mengenai materi yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung dengan menambah hafalan al-Qur'ān untuk tingkat 2, latihan menulis arab dengan menyambung huruf. Materi ini diberikan sesuai dengan tingkatan umur murid dan kemampuannya dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Untuk evaluasi yang ketiga mengenai metode pembelajaran al-Qur'ān yang digunakan yaitu metode *talaqqi* yang sudah terkenal mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran al-Qur'ān sesuai dengan umur murid. Hal terpenting dalam pemilihan metode ialah kesesuaian dengan materi dan kemampuan murid dalam pembelajaran. kemudian untuk media pembelajaran menggunakan lembar baghdadiyah yang ditempel dipapan tulis dan dibacakan oleh guru satu persatu. Sumber belajar ialah guru sendiri bagaimana mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.¹⁵⁰

Hal serupa disampaikan oleh Guru RS berikut paparannya:

“tujuan utama pembelajaran al-Qur'ān bukan kepada mencetak anak menjadi hafidz/hafidzah al-Qur'ān, lebih kepada menciptakan kebiasaan baik dan cinta terhadap al-Qur'ān sejak usia dini. Maka disini kami mengajak anak untuk mencintai terlebih dahulu sebelum belajar lebih lanjut pada hafalan al-Qur'ān. Diterapkannya metode *talaqqi* memudahkan kami dalam mengajar anak usia dini yang rentan belum lancar dalam membaca al-Qur'ān, maka kami

¹⁵⁰ Aning Ika Purwitasary. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

memilih *mentalaqqi* satu persatu anak untuk menghindari kesalahan dalam membaca al-Qur'an. Kemudian untuk materi pembelajaran membaca dengan *talaqqi*, menulis huruf hijaiyah menyesuaikan dengan kemampuan murid dalam pembelajarannya, motivasi Qur'an yang berisi tentang nasehat bagi para murid, serta pengulangan materi sebelum pembelajaran, muraja'ah dan tahsin dalam pembelajaran al-Qur'an.

Adapun media pembelajaran yang kami gunakan ialah buku baghdadiyah yang diajarkan dengan ejaan dari awal pembelajaran. sumber utama belajar dikuttab ialah guru sendiri sebagai pusat utama dalam pembelajaran dengan tidak meninggalkan hak murid untuk berpendapat dan bertanya.¹⁵¹

Pendapat yang senada dipaparkan oleh guru MF mengenai evaluasi hasil belajar sebagai berikut:

“dalam evaluasi pembelajaran kami mengadakan tes sebanyak 2 kali yakni, tes pertengahan semester dan juga tes akhir semester. Tes ujian ini dilakukan setelah program semester diselesaikan dalam setiap tahunnya. Adapun tes harian dilakukan oleh guru pengajar materi masing-masing pada setiap kali pertemuan dikelasnya. Didukung dengan BBO (belajar bersama orang tua) yang memudahkan kami dalam memantau perkembangan murid setelah pembelajaran. hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan peran orang tua wali murid dalam mendidik anaknya diluar tanggung jawab kami sebagai pendidik disekolah. Untuk penilaian kami mengadakan dua penilaian yang pertama berupa rapot perkembangan psikomotorik murid, rapot akademik, dan juga khusus pada bacaan tahsin al-Qur'an.¹⁵²

Adapun evaluasi hasil belajar al-Qur'an dikuttab Al-Fatih dipaparkan oleh guru AP sebagai berikut:

“Untuk evaluasinya pada metode tahfidz, kami mengadakan ujian 1 juz yang diwajibkan bagi murid yang sudah menyelesaikan 1 juz kemudian ditasmi'kan kepada

¹⁵¹ Rani Susanti. *wawancara*, (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

¹⁵² Muhammad Furqon. *wawancara*. (Malang: 23 Mei 2019, Pukul: 10.30 WIB).

temannya jika sudah mencapai kelulusan 1 juz. Ujian yang lainnya yakni, ujian pertarget yang diadakan diakhir semester sesuai dengan tingkat kelas anak. Adapun ujian 3 juz dengan sekali pertemuan dan yang sudah lulus makan akan mendapatkan sertifikat dari kuttab. Ketentuan ini berlaku dari kelas kuttab awwal hingga qanuni sesuai dengan pencapaian tingkat hafalan al-Qur'ān murid di Kūttab al-Fātih.

“Untuk pencapaian kami dalam pembelajaran masih belum mencapai target 100% untuk tahfidz walaupun masih ada murid yang belum mencapai target hafalan, tapi kami selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran. Kemudian untuk tilawah, khusus qanuni harus menyelesaikan target dalam 1 tahun sebanyak 5 juz langsung didepan ustadz dan ustadzahnya dengan membenarkan bacaannya dan kebanyakan sudah bisa dan baik dalam tahfidz dan juga tilawahnya. Penilaiannya pada tahfidz dan juga tilawah (kualitas bacaan) serta adab”¹⁵³

Pada setiap metode dalam pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki factor pendukung dan juga penghambat dalam sebagaimana yang disampaikan oleh guru AP dalam kedua faktor tersebut:

“Adapun faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān ialah mempermudah dalam mengajarkan al-Qur'ān sehingga mengharuskan kami untuk tetap menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān. Apalagi dalam kegiatan muraja'ah bersama sehingga menerapkan metode *talaqqi*. untuk penghambat dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān tidak ada, namun hal terpenting dalam pembelajaran guru harus aktif dalam menciptakan suasana belajar lebih enjoy seperti, membagi perkelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menyimak temannya. Hal ini mampu mengurangi bosan bagi anak dalam pembelajaran. adapun penilaia dari raport semester akhir dengan menuliskan raport sikap dan nilai dari murid kemudian ada

¹⁵³ Salman Al Paris. *wawancara*, (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30 WIB).

laporan BBO (belajar bersama orang tua) sebagai upaya memantau murid ketika berada diluar sekolah.”¹⁵⁴

Hal senada disampaikan oleh guru RS dalam factor pendukung dan juga penghambat dalam implementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran:

“Factor pendukung dalam implementasi metode *talaqqi* ialah dirasa mudah dalam pembelajaran al-Qur’ān, maka metode *talaqqi* ini menjadi pendukung utama dalam pembelajarannya, peran aktif orang tua dengan mengevaluasi anak dalam belajar sehingga memudahkan guru dalam menilai perkembangan murid dalam belajar. Adapun penghambatnya, kebosanan anak harus bisa diatasi dengan peran aktif guru dalam pembelajaran, menurunnya konsentrasi anak dikarenakan kelas yang bersampingan muraja’ah bersama.¹⁵⁵

Pendapat yang senada dipaparkan oleh guru MF mengenai factor pendukung dan juga penghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qur’ān sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung untuk melanjutkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran qur’annya ialah kemudahan metode *talaqqi* sendiri yang diterapkan dalam usia dini, metode yang digunakan oleh Rasulullah dengan *mentalaqqi* murid satu persatu guna mengetahui tumbuh kembang murid secara langsung, namun bagi kami yang terpenting ialah keberkahan metode dari Rasulullah inilah yang kami harapkan mampu mewarnai kepribadian murid dengan selalu mencintai al-Qur’ān dan naluri yang selalu ada dalam diri murid untuk mengamalkan apa yang sudah mereka pahami dari ayat al-Qur’ān.”¹⁵⁶

¹⁵⁴ Aning Ika Purwitasary. *wawancara* (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

¹⁵⁵ Rani Susanti. *wawancara*, (Malang: 24 Mei 2019, Pukul: 11.00 WIB).

¹⁵⁶ Muhammad Furqon. *wawancara*. (Malang: 23 Mei 2019, Pukul: 10.30 WIB).

Hal senada seperti yang disampaikan oleh guru AP sebagai berikut:

“Adapun faktor pendukung, lingkungan yang baik karena pusat pembelajaran kami dimasjid dan juga lingkungan yang agamis. kemudian BBO yang ditanggungjawabkan kepada orang tua selama 2 pekan dengan laporan kepada wali kelas murid. Kemudian penghambat dari lemahnya hafalan al-Qur’ān ialah adab yang kurang baik antar sesama, orang tua yang kurang perhatian kepada anak, orang tua yang belum standar dalam mengajarkan anak membaca al-Qur’ān.”¹⁵⁷

Tabel. 4.5. Pencapaian Hafalan dan Tilawah murid kelas 2A

No	Nama Santri	Tahfidz	Tilawah
1	Alisha Qisya Nadifa	Al Insiroh	Baghdadiyah 21
2	Afina Abdurachman Al Katiri	Al Lail	Baghdadiyah 22
3	Kamila Nadhifatul Qudsiyyah	Al Muzzammil	Baghdadiyah 37
4	Dzaki Fadla Syakur	Al A'la	Baghdadiyah 23
5	Fakhri Salim Habriansyah	Asy Syam	Baghdadiyah 25
6	Habibie Fathurrohman	Al Lail	Baghdadiyah 24
7	Hazmi Ahmad Ibadurrahman	Al Lail	Baghdadiyah 14
8	Syauqee Ahmad Afkar	Al 'Alaq	Baghdadiyah 17
9	Mohammad A'la Alciro	Al 'Adiyat 11	Baghdadiyah 21
10	Muhammad Rafif Dzulfikar Al Fatih	Al Balad 11	Baghdadiyah 23
11	Rei Aqeilla Iloyna Satyagraha	Al Insan 13	Baghdadiyah 27

b. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran al-Qur’ān.

Untuk mengukur hasil pembelajaran atau perkembangan belajar siswa, terdapat beberapa bentuk yang digunakan dalam penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh Kūttab al-Fātih, sebagaimana yang disampaikan oleh guru AP:

¹⁵⁷ Salman Al Paris. *wawancara*, (Malang: 5 Juli 2019, Pukul: 10.30 WIB).

“evaluasi hasil belajar dari pembelajaran al-Qur’ān berbentuk tes lisan yang dilakukan dengan cara melakukan ujian lisan sesuai dengan target yang telah dicapai oleh siswa. Sementara ini tes yang digunakan masih tes lisan untuk al-Qur’ān, dan untuk tes tulis belum ada karena anak masih pada tahap penulisan arab awal. Adapun ujian juziah yang dilakukan oleh siswa yang telah memiliki hafalan 1-4 juz dalam kemampuannya. Penilaian hasil ujian juziah ini berbentuk syahadah atau sertifikat yang diberikan oleh lembaga kuttab pusat sesuai dengan hasil penilainnya.”¹⁵⁸

Adapun penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh orang tua atau biasa disebut dengan BBO (belajar bersama orang tua) sebagai tanggung jawab orang tua terhadap kemampuan siswa dari hasil belajar disekolah, hal ini ditunjukkan dengan dokumentasi evaluasi hasil belajar bersama orang tua, sebagai berikut:

Tabel. 4.6. Evaluasi Hasil Belajar Bersama Orang tua

Nama Santri	
Level	
Nama Ustadz/Ustadzah	
BBO semester 2 (15 Februari-24 februari)	
Catatan Ustadz/ah :	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Murajaah :Ayah dan Ibu menemani ananda muraja’ah dari surat An Naas sampai surat Al Mursalat minimal 3 surat setiap hari. Mohon ananda dilatih untuk selalu istiqomah dalam murojaah dan tartil (tidak tergesa-gesa dalam murojaah, bacaan sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid yang benar). 2. Tilawah/Qiro’ah : Ayah dan Ibu menemani ananda membaca surat Al Baqarah ayat 17-20 setiap hari diulang-ulang untuk membantu melancarkan tilawah ananda. 	

¹⁵⁸ Salman Al Paris, *wawancara*, (Malang: 8 September 2019, Pukul: 09.30 WIB).

3. Kitabah : Ayah dan Ibu menemani ananda menulis surat An Naba ayat 13-18 2 kali dengan rapi, teliti dan sabar sesuai kaidah modul kitabah 2. Dilampirkan.

Laporan Tugas Qur'an

(Sumber: Dokumen Laporan Bersama Orang Tua Kuttab Al-Fatih, Malang)

Tabel. 4.7 Penilaian Tahfidz Kuttab Al-Fatih, Malang.

**FORM PENILAIAN UJIAN AKHIR SEMESTER GANJIL
TAHUN AJARAN 2017/2018 KUTTAB AL-FATIH MALANG**

Tanggal : Senin-Rabu (4-6 Desember 2017)/ 07.30 – 10.00
Pelajaran : Al Qur'an (Tahfidz)
Level : Kuttab Awal 3 (عيس – الانسان)
Penguji :

Nama:

Nilai:

Penilaian	Pertanyaan 1	Pertanyaan 2	Pertanyaan 3
		سورة عيس والنازعات	سورة النبأ والمرسلات
Kelancaran			
Makhraj			
Mad			
Ghunnah			

Kriteria Penilaian santri:

TAHFIZH (K.A 3 – K.QON 4)

- Santri mendapatkan nilai *muntaaz* (ممتاز/nilai sembilan (9), jika kesalahan maksimal 3 dari akumulasi 4 point diatas.
- Santri mendapatkan nilai *jayyid jiddan* (جيد جدا/nilai delapan (8), jika kesalahan maksimal 7 dari akumulasi 4 point diatas.
- Santri mendapatkan nilai *jayyid* (جيد/nilai tujuh (7), jika kesalahan maksimal 10 dari akumulasi 4 point diatas.
- Santri mendapatkan nilai *maqbul* (مقبول/nilai enam (6), jika kesalahan maksimal 13 dari akumulasi 4 point diatas.

- Santri yang kesalahannya diatas 13 dari akumulasi 4 point diatas maka wajib remedial.

Tabel 4.8 Penilaian Hasil Belajar Tilawah Kuttab Al-Fatih, Malang.

**FORM PENILAIAN UJIAN AKHIR SEMESTER GENAP
TAHUN AJARAN 2017/2018 Kūttab al-Fātih MALANG**

Tanggal/ Waktu : Senin-Rabu (14-16 Mei 2018)/ 07.30 – 10.00 Pelajaran : Al Qur'an (Tilawah Baghdadiyah)
Level : Kuttab Awal 2 Penguji :

NO	NAMA	POIN						TOTAL POIN	NILAI	Catatan
		1	2	3	4	5	6			
1										
2										
3										
4										
5										
6										
7										
8										
9										
10										
11										
12										

c. Indikator kemampuan hasil belajar pembelajaran al-Qur'an.

Untuk mengetahui keberhasilan lembaga pendidikan dalam proses pembelajarannya, sekolah harus memiliki indikator atau acuan kemampuan hasil belajar sesuai dengan materi yang dipelajarinya, dalam hal ini indikator kemampuan membaca al-Qur'an di Kūttab al-Fātih adalah sebagaimana disampaikan oleh guru AP sebagaiberikut:

“untuk mengetahui keberhasilan dalam pembelajaran kami melakukan penilaian dengan melihat kemampuan anak dalam 3 hal yaitu, kelancaran membaca al-Qur'an terhadap

ayat yang telah ditalaqqi pada jenjang awal dan kelancaran dalam hafalan dalam jenjang qanuni, kedua ketepatan dalam membaca tajwid sesuai dengan kaidah hukum tajwid, dan juga kesesuaian pada makharijul huruf.”

Namun, dalam pencapaiannya belum pada 100% karena masih ada siswa yang belum mencapai target dalam tilawah, tahfidz/ hafalannya.”

Untuk mengatasi siswa yang belum mencapai target kemampuan guru memiliki alokasi waktu pembelajaran yang dilakukan dengan cara menambah jam pelajaran diluar jam pembelajaran al-Qur’ān sebagaimana yang disampaikan oleh guru

AP:

“yang pertama kali kamu lakukan untuk mengatasi anak yang masih rendah kemampuannya dimulai dari menanyakan pantauan orang tua yang kami sebut dengan BBO (belajar bersama orang tua), karena kemampuan rendah bukan hanya karena keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar, disisi lain karena orang tua belum sepenuhnya memantau belajar dirumah. Untuk yang terakhir, kami menambah jam khusus diluar pelajaran guna melatih lebih intensif agar siswa mampu mengejar target yang telah ditetapkan. Itulah usaha kami untuk mengatasi kemampuan siswa yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar.”

Dari hasil wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam mengevaluasi pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih ialah pada mata pelajaran al-Qur’ān diadakan ujian hafalan sesuai dengan pencapaian juz yang telah dihafalkan oleh murid, adapun ujian tahfidz yang diadakan pada akhir semester sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh kuttab dalam kurikulumnya.

Adapun penilaian dilakukan dengan laporan hasil BBO (belajar bersama orang tua) dalam 2 pekan.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih terletak pada lingkungan yang baik dengan masjid sebagai pusat pembelajarannya, dan juga belajar bersama orang tua. Faktor penghambat ialah adabnya murid yang kurang antar sesama.

Indikator kemampuan membaca al-Qur'an dinilai dari kelancaran membaca al-Qur'an, ketepatan membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan yang terakhir kesesuaian dalam makharijul huruf ketika membaca. Adapun cara guru untuk menangani ketidakberhasilan siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu, pertama kembali kepada tanggung jawab orang tua BBO (belajar bersama orang tua) dan juga menambah jam khusus untuk memenuhi materi yang belum dikuasai oleh siswanya.

Berikut gambaran evaluasi harian pembelajaran al-Qur'an dilakukan dengan cara menunjuk satu persatu murid untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan, kemudian dengan mengulang hafalan surat yang sudah di capainya. Terlihat ketika murid menjawab sudah memiliki jawaban yang tepat, hal ini menunjukkan bahwa tugas orang tua membantu guru dalam pembelajarannya sangat baik. Dalam

pembelajarannya selalu disisipkan nilai- nilai adab dalam menuntut ilmu, perhatian guru sangat diperlukan dalam pembelajaran sehingga anak mampu beradab dalam ilmu dan duduk dalam majlis dengan baik dan benar.¹⁵⁹

C. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih, Malang.

a. Ide Pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang mengacu pada pendidikan masa rasulullah SAW. Adapun Ide pembelajaran dapat dijabarkan dalam poin-poin berikut:

- 1) Membagi jam pembelajaran menjadi dua bagian, yakni jam pertama pelajaran al-Qur'ān dari pukul 07.30-09.00 dan pelajaran Iman dari pukul 10.00-11.30.
- 2) Penyusunan RKK (Rancangan Kegiatan Kuttab) sebagai acuan pembelajaran di Kūttab al-Fātih.
- 3) Penyusunan Kurikulum al-Qur'ān mengadopsi hadits sahabat tentang Iman sebelum al-Qur'ān dan Adab sebelum Ilmu.
- 4) Pembagian metode dalam pembelajaran al-Qur'ān meliputi tahfidz, tilawah, kitabah dan adab.

¹⁵⁹ Hasil Observasi, (Malang: 25 Juli 2019, Pukul: 07.30-09.00 WIB).

b. Tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang.

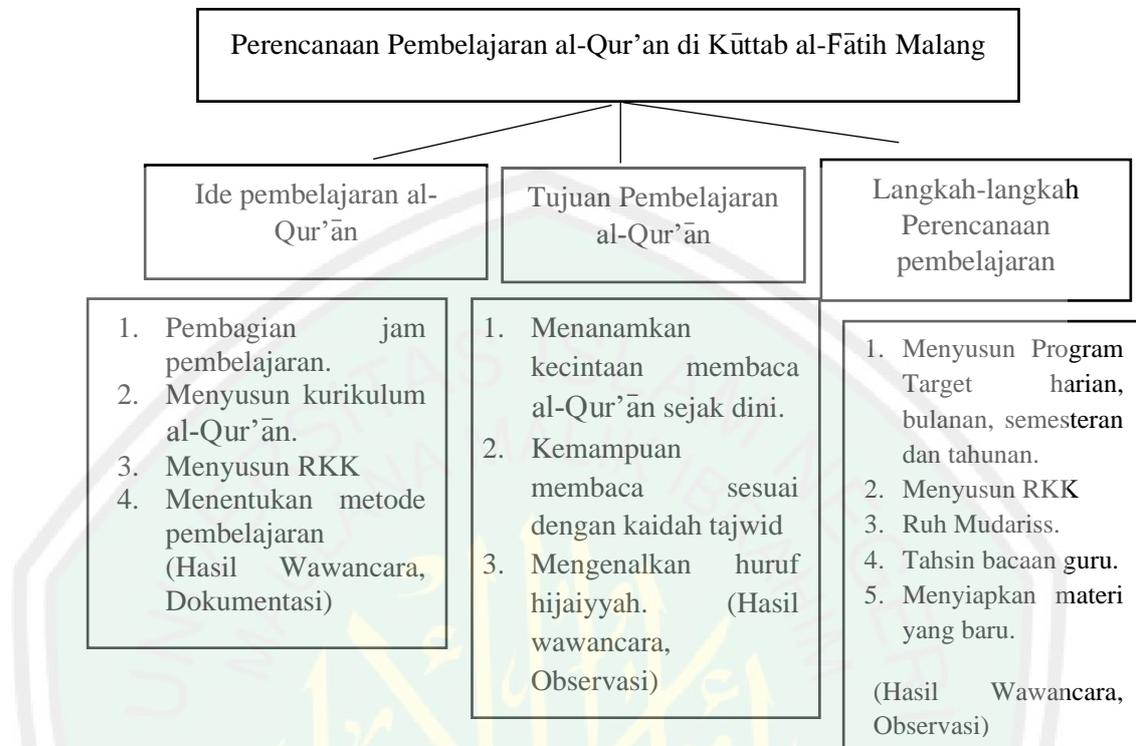
Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang ialah sebagai Berikut:

- 1) Menanamkan kecintaan membaca al-Qur'ān kepada anak sejak usia dini.
- 2) Kemampuan anak membaca al-Qur'ān sesuai dengan kaidah tajwid.
- 3) Mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara menulis arab sesuai kaidah khot.

c. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang:

- 1) Menyusun program harian, bulanan, semesteran serta tahunan.
- 2) Menyusun RKK (rencana kegiatan kuttab).
- 3) Ruh Mudariss (Ruh seorang pengajar dengan penuh keikhlasan dan menyalurkan ilmu untuk anak didiknya serta lemah lembut dan tata cara guru dalam mengajar).
- 4) Tahsin bacaan untuk Guru sebelum mengajar.
- 5) Menyiapkan materi baru sesuai dengan RKK yang telah disiapkan dalam pembelajaran.

Gambar 4.1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'ān.



2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kuttub al-Fatih, Malang.

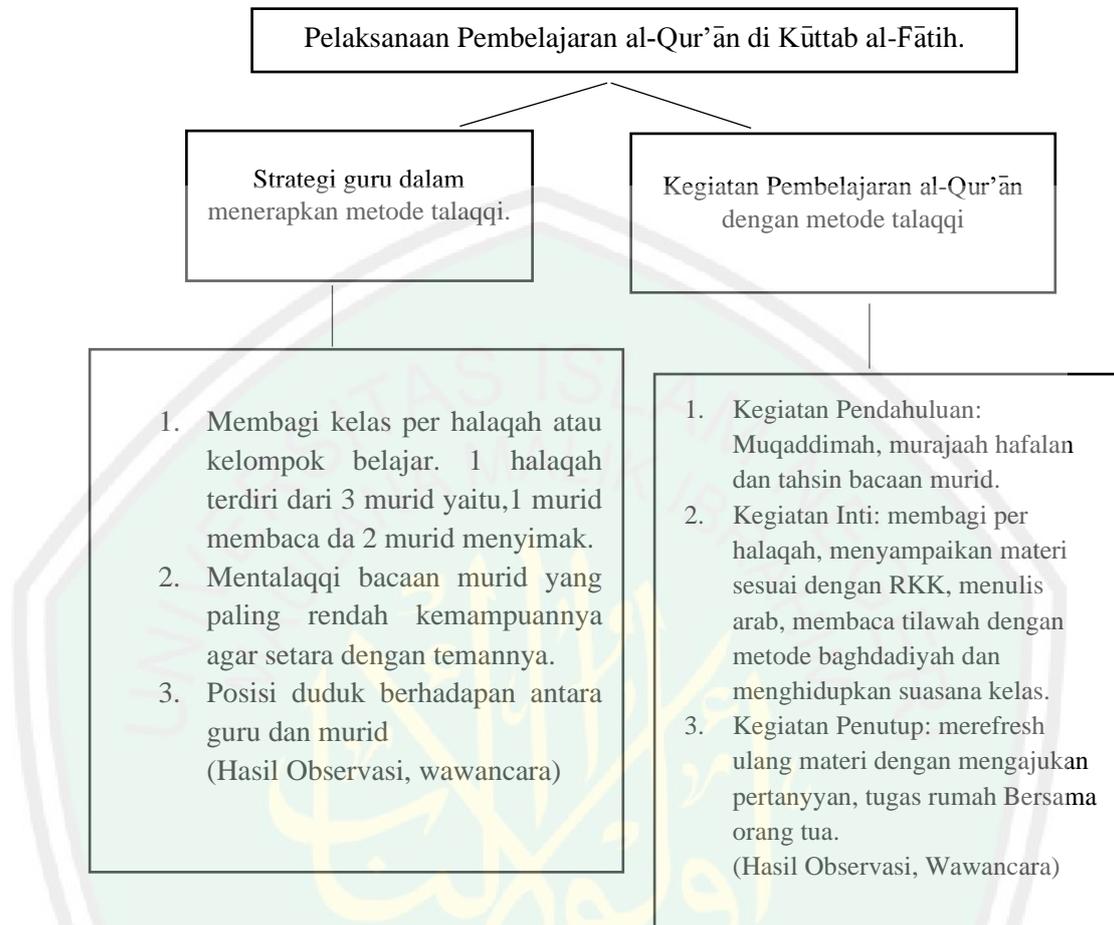
a. Strategi Guru dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān.

- 1) Pembagian halaqah pada setiap kelasnya, pembelajaran dimulai dengan cara maju satu persatu didepan guru dan guru mulai *mentalaqqi* bacaan sedikit demi sedikit agar mampu memberikan contoh langsung depan murid.
- 2) Pada setiap kelompok yang dibagi, guru memberikan tugas kepada satu anak untuk membaca dan dua lainnya menyimak bacaan temannya.

- 3) Untuk menyeimbangkan kemampuan anak, maka guru mengambil satu anak pada tingkatan yang paling rendah, agar seimbang dengan kemampuan anak yang lainnya. Dilakukan dengan cara *mentalaqqi* sampai lancar.
 - 4) Posisi duduk dalam pembelajaran melalui metode *talaqqi* ialah dengan cara duduk berhadapan antara murid dan guru.
- b. Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di Kūttab al-Fātih, Malang.
- Dalam pembelajaran ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yakni:
- 1) Kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dengan cara:
 - a) Merefresh ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
 - b) Murajah hafalan pada pertemuan sebelumnya.
 - c) Tahsin bacaan anak sehingga mampu mengetahui capaian anak sebelum memasuki materi yang baru.
 - 2) Kegiatan Inti, dilakukan dengan cara:
 - a) Membagi halaqah per halaqah dalam kelas, pada awal jam pelajaran guru *mentalaqqi* bersama murid tanpa melihat al-Qur'an kemudian menunjuk satu anak untuk membaca dan anak yang lainnya menyimak bacaan temannya.

- b) Menyampaikan materi sesuai dengan RKK yang dengan menerapkan metode *talaqqi* dalam menyampaikan materi al-Qur'ān.
 - c) Mengajarkan bagaimana cara menulis arab dengan cara imla' dari huruf hijaiyyah pada kelas awwal 2.
 - d) Membaca tilawah dengan modul Baghdadiyah.
 - e) Menghidupkan kelas dengan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak tidak akan mudah bosan dengan belajar.
- 3) Kegiatan Penutup, dilakukan dengan cara:
- a) Merefleksi ulang dari apa yang sudah saya sampaikan pada kegiatan inti dalam pembelajaran, seperti menunjuk anak untuk membaca didepan kemudian di evaluasi.
 - b) Memberikan tugas dirumah BBO (belajar bersama orang tua).

Gambar 4.2. Pelaksanaan Pembelajaran al-Qur'ān



3. Evaluasi Hasil Belajar al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih.

Dalam evaluasi hasil belajar ada beberapa komponen yang harus diperhatikan yakni, tujuan pembelajaran, materi/isi bahan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, sumber belajar, faktor pendukung dan penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, sebagai berikut:

- a. Tujuan Pembelajaran: menumbuhkan rasa cinta dan naluri qur'ani pada anak usia dini, mengajarkan bacaan al-Qur'ān sesuai dengan makhroj dan tajwidnya. Pencapaian target belum sepenuhnya

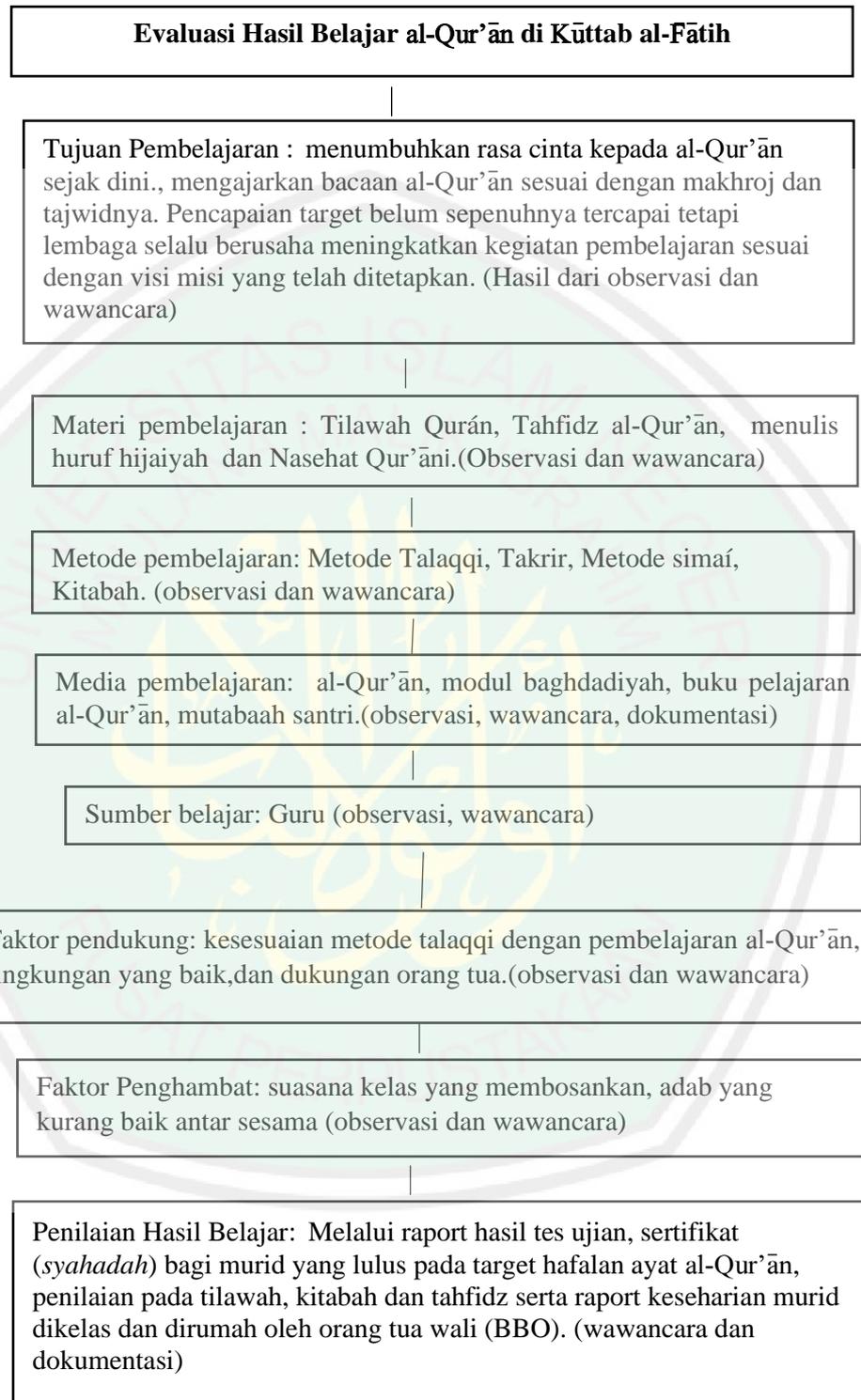
tercapai tetapi lembaga selalu berusaha meningkatkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan.

- b. Materi/isi pembelajaran: membaca al-Qur'ān dengan metode tilawah, menghafalkan ayat al-Qur'ān, menulis huruf hijaiyah dan juga nasehat qur'ani berisikan tentang hikmah yang terkandung dalam al-Qur'ān.
- c. Metode pembelajaran al-Qur'ān: metode *talaqqi* dalam membaca al-Qur'ān, metode sima'I atau takrir dalam hal menghafal al-Qur'ān, kitabah dan juga adab.
- d. Media pembelajaran: al-Qur'ān, modul baghdadiyah, buku pelajaran al-Qur'ān, mutabaah santri.
- e. Sumber belajar: Guru, karenan guru menjadi salah satu sumber utama dalam Pendidikan menurut kuttab. Melalui guru lah transformasi ilmu dilakukan serta Pendidikan dapat diberikan kepada siswa.
- f. Faktor pendukung dalam implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān: kesungguhan guru dalam mengamalkan ilmunya kepada murid, kemudahan metode *talaqqi* yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan usia dini, dorongan orang tua untuk selalu memantau murid dalam pembelajaran, lingkungan yang baik dan masjid sebagai pusat pembelajarannya di Kūttab al-Fātih.

- g. Penghambat dalam implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an: rasa bosan yang di rasakan oleh murid itu sendiri, maka guru harus pandai menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, kualitas orang tua yang belum sepenuhnya memahami tentang al-Qur'an.
- h. Adapun penilaian hasil belajar melalui raport hasil tes ujian, sertifikat (*syahadah*) bagi murid yang lulus pada target hafalan ayat al-Qur'an, penilaian pada tilawah, kitabah dan tahfidz serta raport keseharian murid dikelas dan dirumah oleh orang tua wali (BBO).



Gambar 4.4 Evaluasi Hasil Belajar al-Qur'ān.



BAB V

PEMBAHASAN

A. PERENCANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI

Pembelajaran yang akan dilaksanakan perlu direncanakan, didukung dengan berbagai teori agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan dari pada pembelajaran itu sendiri. Perencanaan adalah proses menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima.¹⁶⁰

Perencanaan pembelajaran memberikan makna penyiapan segala sesuatu yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran agar tercapai tujuan yang ditetapkan. Persiapan pembelajaran juga bermakna menyeleksi dan menentukan sumber-sumber belajar, atau bahan acuan yang mendukung materi pembelajaran. Sebagaimana yang telah dijelaskan Abdul Majid bahwa Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu,

¹⁶⁰ Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran ...*hlm.1

metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar.¹⁶¹

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Kūttab Al-Fatih Malang, merupakan kegiatan perencanaan yang sistematis dan terencana demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penetapan silabus dan RKK (rencana kegiatan Kūttab) merupakan persiapan pembelajaran yang dapat membantu Kūttab mencapai tujuan pembelajarannya. Konsep yang diusung dalam RKK ialah adab sebelum ilmu, dan iman sebelum al-Qur'ān. Sesuai dengan hadits Rasulullah dari Jundub bin Abdillah:

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ مِحْجِجٍ وَكَانَ ثِقَةً عَنْ أَبِي عِمْرَانَ الْجَوْنِيِّ عَنْ جُنْدُبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ ثُمَّ تَعَلَّمْنَا الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا.¹⁶²

Telah menceritakan kepada kami (Ali bin Muhammad) berkata, telah menceritakan kepada kami (waki') berkata, telah menceritakan kepada kami (Hamdan bin Najih) ia terpercaya dari (Abu Imran Al Jauni) dari (Jundub bin Abdillah) ia berkata; “ketika kami bersama Nabi shallAllāhu ‘alaihi wassalam, pada saat itu kami merupakan sosok pemuda-pemuda yang kuat. Kami belajar iman sebelum mempelajari al-Qur'ān, kemudian kami mempelajari al-Qur'ān, maka dengan begitu bertambahlah keimanan kami.”

Dari Hadits di atas dapat diambil langkah dalam menentukan perencanaan pembelajaran harus dimulai dari mempelajari iman baru kemudian mempelajari al-Qur'ān, karena dengan bertambahnya iman

¹⁶¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi*, hlm.38

¹⁶² Hadits Ibnu Majah No.61

seseorang memicu untuk mempelajari al-Qur'ān, dan dari situlah iman seseorang akan semakin bertambah pula. Dari sinilah kuttab Al-Fatih bercita-cita untuk membentuk generasi yang terbaik, yakni generasi yang terdidik iman dan al-Qur'ān nya. Lebih tepat lagi dengan urutannya yakni, iman sebelum al-Qur'ān dan adab sebelum ilmu.

Ada hal penting yang harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yakni, mempersiapkan diri untuk mengajar, mempersiapkan materi pelajaran, memilih media pembelajaran yang sesuai, menyusun penilaian yang akan digunakan dan merencanakan tindak lanjut dari suatu pembelajaran.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rohman dan Sofan, dimana dalam teorinya, terdiri dari: 1. Mendeskripsikan komponen dasar secara lebih rinci dan terukur ke dalam rumusan indikator kompetensi. Indikator berguna untuk merancang kegiatan pembelajaran yang diperlukan. Indikator yang dominan pada prinsip dan prosedural; 2.Membuat desain pembelajaran dalam bentuk silabus; 3.Menjabarkan silabus dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran; 4. Melaksanakan pembelajaran; 5.Melaksanakan penilaian proses maupun hasil belajar untuk mengukur pencapaian kompetensi.¹⁶³

langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam merencanakan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-fatih

¹⁶³ Muhammad Rohman dan Sofan A, *Strategi dan Desain Pengembangan*,...hlm.76

mencakup beberapa tahap, sebagaimana yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Majid hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu 1, tujuan pengajaran, 2. materi pelajaran, bahan ajar, pendekatan dan metode pengajaran, media pengajaran, dan pengalaman belajar, dan 3. evaluasi keberhasilan.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa langkah-langkah dalam merencanakan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode talaqqi di Kūttab al-Fātih Malang sejalan dengan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Gagne dan Briggs dalam Majid, yaitu sebagai berikut:

1. Menetapkan ide pembelajaran Kūttab yang mengacu pada Pendidikan masa Rasulullah SAW. Yang mana ide pembelajaran tersebut dijabarkan dalam poin-poin berikut:
 - a. Membagi jam pembelajaran menjadi dua bagian, yakni jam pertama pelajaran al-Qur'ān dari pukul 07.30-09.00 dan pelajaran Iman dari pukul 10.00-11.30.
 - b. Menyusun kurikulum al-Qur'ān.
 - c. Penyusunan RKK (Rencana Kegiatan Kuttab) sebagai acuan pembelajaran di Kūttab al-Fātih.
 - d. Pembagian metode dalam pembelajaran al-Qur'ān meliputi tahfidz, tilawah, kitabah dan adab.

¹⁶⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*,...hlm. 90

2. Merumuskan tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang. Adapun tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih, Malang ialah sebagai Berikut:

- a. Menanamkan kecintaan membaca al-Qur'ān kepada anak sejak usia dini.
- b. Kemampuan membaca al-Qur'ān sesuai dengan makhroj dan kaidah tajwid.
- c. Mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara menulis arab sesuai kaidah khot.

3. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang:

- a. Menyusun program pembelajaran yang dimulai dari program harian, mingguan, dan tahunan pada setiap materi dalam pembelajaran al-Qur'ān.
- b. Menyusun RKK (rencana kegiatan kuttab).
- c. Ruh mudariss (jiwa pengajar dengan keikhlasan dan sanggup untuk menyalurkan ilmu kepada anak didiknya serta kelembutan dan tata cara guru dalam mengajar)
- d. Tahsin bacaan guru sebelum mengajar.
- e. Menyiapkan materi baru sesuai dengan RKK yang telah ditetapkan dalam pembelajaran.

4. Menetapkan kualifikasi Guru al-Qur'ān. Adapun kemampuan guru pengajar al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang, adalah sebagai

berikut: ikhlas, menjadi guru seperti rasulullah, melaksanakan KBM santri (harian dan isidental), meliputi pendampingan, monitoring, dan evaluasi, memiliki hafalan al-Qur'ān minimal dalam 1 tahun mampu memiliki hafalan 1 juz, menjadi tauladan baik dalam perkataan dan perbuatan, mengawal adab dan ilmu santri.

B. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI.

Kegiatan belajar mengajar merupakan istilah yang digunakan oleh para praktisi pendidikan untuk menunjukkan segala bentuk kegiatan belajar oleh guru dan murid dalam suatu kelas. Saat ini istilah belajar mengajar digantikan oleh kata 'pembelajaran' sebagai bentuk yang lebih aplikatif dan praktis. Proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Tanpa adanya guru pembelajaran akan sulit untuk dilakukan, apalagi dalam rangka pelaksanaan pendidikan formal, guru menjadi pihak yang sangat vital. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak di capai. Guru melaksanakan pendidikan melalui kegiatan pembelajaran dengan mengajar peserta didik.

Tanpa keberadaan guru, peserta didik akan merasa kesulitan dalam belajar atau menerima materi, jika hanya mengandalkan sumber belajar dan media pembelajaran saja akan sulit dalam penguasaan materi tanpa adanya bimbingan dari guru. Adapun kewajiban guru dalam pembelajaran

dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran hingga pada melakukan evaluasi pembelajaran.

Berbagai peran yang diemban oleh seorang guru memberikan catatan yang perlu dicermati oleh masyarakat dan pemerintah, bahwa menciptakan suasana pembelajaran di dalam kelas memerlukan serangkaian kegiatan yang mendukung terciptanya suasana belajar. Sehingga masyarakat dan pemerintah memahami keberadaan seorang guru, terutama ketika berada didalam kelas.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Nanang dan Suhana dalam pelaksanaan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan pendahuluan, dalam kegiatan ini guru melakukan kegiatan: Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, Memberikan motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, dan Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus.

2. Kegiatan inti, merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistematis melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.
3. Kegiatan penutup, Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, melakukan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual atau kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan untuk pertemuan berikutnya.¹⁶⁵

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih Malang sejalan dengan proses pelaksanaan Pendidikan yang dikemukakan oleh nanang dan suhana yaitu sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān :

¹⁶⁵ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran,..* hlm.24

- a. Pembagian halaqah pada setiap kelasnya, pembelajaran dimulai dengan cara maju satu persatu didepan guru dan guru mulai *mentalaqqi* bacaan sedikit demi sedikit agar mampu memberikan contoh langsung depan murid.
 - b. Pada setiap kelompok yang dibagi, guru memberikan tugas kepada satu anak untuk membaca dan dua lainnya menyimak bacaan temannya.
 - c. Untuk menyeimbangkan kemampuan anak, maka guru mengambil satu anak pada tingkatan yang paling rendah, agar seimbang dengan kemampuan anak yang lainnya. Dilakukan dengan cara *mentalaqqi* sampai lancar.
 - d. Posisi duduk dalam pembelajaran melalui metode *talaqqi* ialah dengan cara duduk berhadapan antara murid dan guru.
2. Kegiatan pembelajaran al-Qur’ān di Kūttab al-Fātih, Malang. Dalam pembelajaran ada tiga kegiatan yang harus dilakukan oleh guru yakni:
- a. Kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dengan cara:
 - 1) Merefresh ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya untuk mengaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
 - 2) Murajah hafalan pada pertemuan sebelumnya.
 - 3) Tahsin bacaan anak sehingga mampu mengetahui capaian anak sebelum memasuki materi yang baru.

b. Kegiatan Inti, dilakukan dengan cara:

- 1) Membagi halaqah per halaqah dalam kelas, pada awal jam pelajaran guru *mentalaqqi* bersama murid tanpa melihat al-Qur'ān kemudian menunjuk satu anak untuk membaca dan anak yang lainnya menyimak bacaan temannya.
- 2) Menyampaikan materi sesuai dengan RKK yang dengan menerapkan metode *talaqqi* dalam menyampaikan materi al-Qur'ān.
- 3) Mengajarkan bagaimana cara menulis arab dengan cara imla' dari huruf hijaiyyah pada kelas awwal 2.
- 4) Membaca tilawah dengan modul Baghdadiyah.
- 5) Menghidupkan kelas dengan suasana belajar lebih menyenangkan sehingga anak tidak akan mudah bosan dengan belajar.

c. Kegiatan Penutup, dilakukan dengan cara:

- 1) Merefleksi ulang dari apa yang sudah disampaikan oleh guru pada kegiatan inti dalam pembelajaran, seperti menunjuk anak untuk membaca didepan kemudian di evaluasi.
- 2) Memberikan tugas dirumah BBO (belajar bersama orang tua).

C. EVALUASI HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DENGAN METODE TALAQQI.

Evaluasi selalu identic dengan penilaian. Di dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2015, tentang

penilaian hasil belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan dikemukakan bahwa:

“penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”¹⁶⁶

Berdasarkan hasil Penelitian, peneliti menemukan bahwa evaluasi hasil belajar murid di Kūttab al-Fātih sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 53 Tahun 2015 ialah sebagai berikut:

1. Penilaian pada aspek sikap dilakukan dengan cara, BBO (Belajar Bersama Orang Tua) yang bertujuan untuk memantau proses kemajuan belajar anak ketika diluar sekolah dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam memantau anaknya.
2. Penilaian pada aspek pengetahuan dilakukan dengan adanya raport akademik yang mencakup nilai pada mata pelajaran al-Qur’ān dengan memperhatikan bacaan al-Qur’ān, tajwid, kitabah dan tingkat hafalan al-Qur’ān murid.
3. Penilaian pada aspek keterampilan, yakni adanya penilaian pada raport anak dengan mendeskripsikan perkembangan murid dari awal

¹⁶⁶ Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.

pembelajaran hingga pembelajaran dengan mencantumkan semua gerak gerik murid dalam pembelajarannya.

4. Faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran ialah, kemudahan metode *talaqqi* yang diterapkan dalam usia dini, masjid sebagai pusat pembelajaran dengan lingkungan yang baik, kepedulian orang tua dalam Pendidikan anaknya dan hasil belajar yang memuaskan dalam tiap semesternya.
5. Faktor penghambat mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'an ialah, anak merasa bosan jika tidak ada gabungan metode lain dalam pembelajaran. disinilah tugas guru unruk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan orang tua yang belum memiliki banyak pengetahuan mengenai al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada uraian paparan data dengan panjang lebar, temuan penelitian, dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan untuk menjawab setiap fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan ini juga dimaksudkan untuk mengungkap fenomena yang ada di Kūttab al-Fātih, malang dalam kaitannya implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di kuttab Al-Fatih malang, dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran al-Qur'ān dengan Metode *Talaqqi* di Kūttab al-Fātih Malang meliputi:
 - a. Menetapkan ide pembelajaran al-Qur'ān sesuai dengan visi, misi, pembelajaran di Kūttab al-Fātih, Malang.
 - b. Menetapkan tujuan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
 - c. Menetapkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih Malang, seperti program tahunan dan RKK.
 - d. Menetapkan kualifikasi guru al-Qur'ān Kūttab al-Fātih malang.
2. Pelaksanaan pembelajaran al-Qur'ān dengan metode *talaqqi* di Kūttab al-Fātih malang meliputi:

- a. Membagi kelas menjadi per kelompok agar memudahkan dalam pembelajaran, posisi duduk berhadapan dengan guru agar memudahkan untuk mentalaqqi bacaan al-Qur'ān.
 - b. Kegiatan pendahuluan, yang dilakukan dengan cara, merefresh ulang materi yang telah disampaikan. Murajaah hafalan pada pertemuan sebelumnya, tahsin bacaan murid.
 - c. Kegiatan inti, pembagian kelas perhalaqah guna memudahkan *talaqqi* bacaan al-Qur'ān, penyampaian materi sesuai dengan silabus dan Rkk, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - d. Kegiatan penutup, merefeksi ulang dari materi yang telah disampaikan oleh guru, BBO (belajar bersama orang tua) sebagai wujud tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak diluar jam sekolah.
3. Evaluasi Hasil Belajar dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang.
- a. Penilaian aspek sikap dengan BBO (belajar bersama orang tua).
 - b. Penilaian pada aspek pengetahuan melalui raport akademik yang mencakup nilai al-Qur'ān, tahfidz, dan tilawah.
 - c. Penilaian pada aspek psikomotorik melalui deskripsi murid selama pembelajaran berlangsung, keberhasilan murid dalam membaca al-Qur'ān dengan kaidah bacaan tajwid dan tilawahnya.
 - d. Faktor pendukung, kemudahan metode *talaqqi* dalam implementasi pembelajaran al-Qur'ān sesuai dengan usia dini, lingkungan baik

masjid yang menjadi pusat pembelajarannya , serta kualitas guru yang baik dan penghafal al-Qur'ān.

- e. Faktor penghambat, anak cepat merasa bosan, maka tugas utama guru untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, kemampuan orang tua yang belum maksimal dalam memantau pendidikan anak.

Secara keseluruhan penelitian ini dapat disimpulkan; bahwa dengan menerapkan metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang memberikan kemudahan dalam menghafal al- Qur'ān sesuai dengan tingkatan kemampuan dan usia peserta didik yang tergolong dini.

B. SARAN

1. Bagi kepala kuttab, penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi dan referensi tentang perlunya memperhatikan dan meninjau kembali implementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang.
2. Bagi guru al-Qur'ān, hendaklah berupaya untuk terus melaksanakan tugasnya dengan baik secara professional, sehingga mampu menciptakan pembelajaran al-Qur'ān yang menyenangkan agar murid tidak mudah bosan dalam belajar.
3. Bagi peneliti lain, kiranya dapat dilanjutkan penelitian ini tentang implemementasi metode *talaqqi* dalam pembelajaran al-Qur'ān di Kūttab al-Fātih malang, karena pada penelitian ini peneliti hanya membatasi kepada hal implementasi metode *talaqqi* dengan model yang lebih bagus dan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Futuh at-Tuwaanisi. Ali Al-Jumbulali, , *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Abu Fida Al-Hafidz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir al-Qur'ān Al-'Adzim*, Jilid 4, Beirut: Dar Al-Fikr, T.th.
- Ahmad Hasan bin bin Hasan Hamam, *Menghafal al-Qur'ān Itu Mudah* (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008.
- Akaha. Abduh Zulfidar, *al-Qur'ān dan Qira'at*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsara, 1996.
- Al- Jazari. Ibnu, *Matanu At-Tafsiir wa Ulumul al-Qur'ān*, Terj. Abu Ezra Al-Fadhli, *Terjemah Tafsiriyah Matan Manzhumah Jazariyah*, Cet.1: Bandung: Lembaga Tarbiyah Islamiyah, 2016.
- Alam. Tombak *Ilmu Tajwid*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, juz 1, Indonesia: Maktabah Dahlan, t.t
- Ali Atabik dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, cet. Ke-IV
- Al-Rāzi, *Mafātih al-Ghaib* juz 17.
- Al-Zarkasyi Abdullah, *al-Burhan fi 'ulum al-Qur'ān*, Qahirah: Dar al-Hadits, 2006.
- Amtu. Onisimus, *Manajemen Pendidikan di era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Arifin. Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ash-Shabuni, *Ahafwah at-Tafasir*, vol.III. Beirut: Dar al-Fikr, 1996.
- Assuyuthii. Jalaluddin, *Al-itqaan Fii 'ulumil al-Qur'ān*, Beirut, Libanon: Resalah Publisher, 2008.
- At-Thabrani, *Kitab Al-Kabir*. Beirut: 2009
- Azwar. Saifuddin *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- B.Uno. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*. Cet.3: Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Baharuddin, *Metode pembelajaran Ilmu Tajwid dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'ān Santri Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'ān Al-Imam 'Ashim Makassar*. Tesis Pascasarjana, UIN Alauddin, Makassar, 2012.
- Bukharī, *Shahihul Bukharī, juz 15, Sebaik-baik Manusia yang Mempelajari al-Qur'ān*: Dalam Maktabah Syamilah: 2005.
- Chaer. Abdul, *al-Qur'ān dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Das Nurhaida Amir, Rudito, *Desain Instruksional*. Jakarta: P3G DEpdikbud, 1981
- Dedeng. N.S, *Buku Pegangan Teknologi Pendidikan, Pusat Antar Universitas untuk peningkatan dan pengembangan aktivitas instruksional universitas terbuka* Jakarta: Depdikbid RI, Dirjen Dikti, 1993.

- Depag RI, *Pelajaran Membaca Tajwid Untuk Siswa-Siswi Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- E. Mulyasa *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fadilah, Nur *Efektivitas Metode Pembelajaran al-Qur'ān studi komparasi Implementasi Metode tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya*, Tesis UIN Surabaya, 2018.
- Fattah, Nanang *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hadits Ibnu Majah No.61
- Hanafiah. Nanang, dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi pembelajaran*, Bandung: Rosyda Karya, 2010
- Hanbal Ahmad Bin, *Musnad Ahmad bin Hanbal*, Libanon: Bait al-afkar al-Dauliyah, 2004.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kamus Besar Bahasa. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka: Ed.3 Cet.2. 2001
- Kartono, Kartini *Pengantar Metodologi Research Social*. Bandung: Mandar Maju, 1990.
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid. Abdul *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Majid. Abdul, *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makhtum dan Iryadi, *Karantina Hafal al-Qur'ān Sebulan*, Ponorogo: Alam Pena, 2016.
- Muslim, *Shahihul Muslim, juz 2, Keutamaan Membaca Al-Qur'an*. Dalam: Maktabah Syamilah: 2005.
- Nasr. Athiyyah Qabil, *Ghoyatu al-murid fi ilmi at-Tajwid*. Kairo: Daru at Taqwa.
- Nasution. Ina Zainah, *Manajemen Pembelajaran al-Qur'ān di Kelas Terpadu Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Cabang Medan Kota*. Tesis, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Medan Sumatera Utara, 2013.
- Nasution. *Metodologi Penelitian naturalistic Kualitatif*. Bandung: Grasindo, 1996
- Nasution. Syafaruddin dan Irwan, *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nur. Subhan, *Energi Ilahi Tilawah*. Jakarta: Republika Penerbit, 2012.
- Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan.
- Prastowo. Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Qardhawi, Yusuf *al-Qur'ān berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1998.

- Qawi. Abdul. *Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan al-Qur'ān melalui Metode talaqqi di MTS N Gampong Teungoh Aceh Utara*. Islam Futura. Tesis tidak diterbitkan. Aceh: 2017.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006.
- Rohman. Muhammad dan Sofan A, *Strategi dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Rosyada. Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2004.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. Bandung: Tasrsito, 2002.
- Sagala. Syaiful, *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Shihab. M. Quraish *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'ān*. Vol.1. Jakarta: Lentera Hati, 2011.
- Shihab. M.Quraish, *Membumikan al-Qur'ān Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992
- Srijatun, *Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'ān dengan metode iqra' pada anak usia dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal*. Dalam Jurnal Pendidikan Islam, Vol.11, Nomor 1, 2017.
- Sudjana. Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Sukmadinata. Nana Syaodih *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sule E.T. *Pengajar Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2005.

- Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Amisco Jakarta: 2003.
- Surahman. Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Transito, 1994.
- Susianti. Cucu *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'ān anak usia dini*, Dalam Jurnal Tunas Siliwangi PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2, No.1, April:2016.
- Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.
- Syukur. Amin, *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Pustaka Nuun, 2010.
- Umiarso Baharuddin, , dkk, *Dikotomi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Undang –Undang SISDIKNAS (UU RI No. 20 Th.2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Wiana. Suryadi, dan Mulyana Ace, *Kerangka Konseptual Mutu Pendidikan dan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru*, Jakarta: Cardimas Metropole, 1993.
- Yunus. Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara/Penafsiran al-Qur'ān, 1973.
- Zain. Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Zein. M, *Metodologi Pengajaran Islam*.Yogyakarta: AK Group,1995.
- Zuhayli.Wahbah, *Tafsir al-Munir*, juz 30.Beirut: Dar al-Fikr, 1991.

Zuhriah. Nuruz, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Web:

Visi dan misi, (<http://kuttabalfatih.com/web/profil/visi-misi/>diakses sabtu, 04 Mei 2019, jam 21.30 WIB)



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. TRANSKIP WAWANCARA

Koding : 01/W/22-05/2019

Nama	Muhammad Furqon, SPd
Waktu	10.30 WIB
Tanggal	22 Mei 2019
Jabatan	Kepala Kuttāb al-Fatīh, Malang.
Tempat	Kuttāb al- Fatih Malang

Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan jawaban
P	<i>Sebagai kepala kuttāb bagaimana ide proses pembelajaran al-Qurān dimulai?</i>
I	Rencana pembelajaran yang digunakan oleh kuttāb al-fatih disebut RKK (rencana kegiatan kuttāb). Proses pembelajaran dimulai dari pukul 07.15- 11.30 (sebelum dhuhur). Pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu, jam pertama al-qurān dan jam kedua iman. Konsep dasar utama kuttāb sesuai dengan hadits jundub bin adbillah yaitu, para shahabat belajar iman terlebih dahulu kemudian belajar Iman, dengan begitu iman seseorang akan bertambah setelah memahami al-qurān. Dari sinilah kami ingin membentuk generasi yang terbaik yaitu, generasi yang terdidik iman dan al-Qurān nya, lebih tepatnya lagi urutannya adalah Iman sebelum al-Qurān dan adab sebelum Ilmu.
P	<i>Kemanakah arah tujuan pembelajaran al-Qurān dibentuk di kuttāb al-fatih?</i>
I	Untuk tujuan pembelajaran al-Qurān di Kuttāb al-Fatīh ini mengarah kepada keberhasilan anak dalam menghafal al-Qurān atau mencetak generasi hafidz dan hafidzhoh di usia dini. Kedua meneliti al-Qurān sebagai mu'jizat umat Islam seutuhnya yang harus dipahami kandungan ayat dan maknanya sehingga anak mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan ketiga yang dianggap sangat penting agar anak senantiasa dekat dengan al- al-Qurān sehingga kesadaran untuk membaca al-Qurān tumbuh sejak usia dini tanpa harus diperintah untuk membacanya.
P	<i>Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qurān di kuttāb al-fatih?</i>
I	Langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qurān dimulai dari kesiapan guru sebelum memulai pembelajaran ada dua hal terpenting yang harus

	dipersiapkan oleh seseorang guru yakni: <i>ruh mudariss</i> , yang disebut sebagai naluri pengajar seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung. <i>RKK</i> (rencana kegiatan kuttab) yang meliputi semua langkah dalam suatu pembelajaran yang akan dicapai pada setiap kali tatap muka dalam kelas. Kedua hal tersebut harus seimbang dalam porsinya, dapat dikatakan jika <i>RKK</i> sudah siap, namun <i>ruh mudariss</i> dalam diri guru tidak ada maka, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
P	<i>Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam proses pembelajaran al-Qurʾān.</i>
I	Pembelajaran al-Qurʾān di kuttab menggunakan metode talaqqi seperti pada zaman rasulullah dengan malaikat Jibril, metode ini digunakan agar mendoatkan keberkahan di dalamnya. Sesuai dengan hadits Jibril dai arbaʿina Nawawi hadits kedua yaitu: ketika duduk dihadapan rasulullah kedua lututnya menempel kepada rasulullah dengan begitu ia memulai untuk belajar tentang Islam. hal inilah yang diterapkan oleh kami di kuttab ini, dari segi teknis inilah menjadikan metode talaqqi ini diterapkan di kutab dari keberkahan dan seperti halnya yang dilakukan oleh rasulullah. Tujuan yang lainnya seperti visi misi utama kami yakni, membiasakan anak dengan al-Qurʾān dan senantiasa anak mencintai al-qurʾan sejak usia dini.
P	<i>Bagaimana penilaian hasil belajar al-Qurʾān dilakukan oleh pengajar dikuttāb al-fatih?</i>
I	Dalam evaluasi pembelajaran kami mengadakan tes sebanyak 2 kali yakni, tes pertengahan semester dan juga tes akhir semester. Tes ujian ini dilakukan setelah program semester diselesaikan dalam setiap tahunnya. Adapun tes harian dilakukan oleh guru pengajar materi masing-masing pada setiap kali pertemuan dikelasnya. Didukung dengan BBO (belajar bersama orang tua) yang memudahkan kami dalam memantau perkembangan murid setelah pembelajaran. hal ini dilakukan agar tidak menghilangkan peran orang tua wali murid dalam mendidik anaknya diluar tanggung jawab kami sebagai pendidik disekolah. Untuk penilaian kami mengadakan dua penilaian yang pertama berupa rapot perkembangan psikomotorik siswa, rapot akademik, dan juga khusus pada bacaan tahsin al-Qurʾān.
P	<i>Bagaimana untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran al-Qurʾān dengan metode talaqqi?</i>
I	Faktor pendukung untuk melanjutkan metode talaqqi dalam pembelajaran qurʾannya ialah kemudahan metode talaqqi sendiri yang diterapkan dalam usia dini, metode yang

	<p>digunakan oleh Rasulullah dengan mentalaqqi murid satu persatu guna mengetahui tumbuh kembang murid secara langsung, namun bagi kami yang terpenting ialah keberkahan metode dari Rasulullah inilah yang kami harapkan mampu mewarnai kepribadian murid dengan selalu mencintai al-Qur'an dan naluri yang selalu ada dalam diri murid untuk mengamalkan apa yang sudah mereka pahami dari ayat al-Qur'an.</p> <p>Faktor pengambatnya ialah metode ini dirasa kadang membuat bosan murid dalam pembelajarannya karena monoton dan juga terkadang membuat murid kurang aktif. Maka tugas guru harus menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi muridnya.</p>
--	---

Koding : 02/W/24-05/2019

Nama	Aning Purwitasari
Waktu	11.00 WIB
Tanggal	24 Mei 2019
Jabatan	Guru al-Qur'an Kuttāb Awal
Tempat	Kuttāb al- Fatih Malang

Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban.
P	<i>Kemanakah arah tujuan pembelajaran al-Qur'an dibentuk di kuttāb al-fatih?</i>
I	Tujuan pembelajaran yang selalu digaungkan oleh kuttāb adalah membantu anak menumbuhkan kecintaan kepada al-qur'an serta memudahkan anak dalam mempelajari al-qur'an. Kedua, supaya anak membaca sesuai dengan kaidah tajwid dengan baik dan benar. Dengan mentalaqqi secara bersamaan diharapkan anak mampu mengikuti tajwid dengan baik dan benar sesuai dengan yang sudah dicontohkan oleh guru. Melalui kebersamaan dalam membaca anak merasa senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang ada.
P	<i>Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qur'an di kuttāb al-fatih?</i>
I	Mengenai persiapan guru sebelum mengajar pastinya menyiapkan materi pembelajaran terlebih dahulu. Sesuai dengan RKK (rencana kegiatan kuttāb) selama satu semester agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk pagi hari anak-anak belajar dengan cara halaqah secara bersamaan dan itu menggunakan metode talaqqi. Sedangkan setelah

	<p>itu mereka mulai maju satu persatu untuk membaca al-Qurʾān langsung depan ustadzahnya untuk dievaluasi makhraj dan tajwid dalam membaca al-Qurʾān dengan harapan ustadzah langsung bisa memantau progress yang terjadi pada anak ketika pembelajaran berlangsung.</p>
P	<p><i>Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam proses pembelajaran al-Qurʾān.</i></p> <p>Dalam pembelajaran al-Qurʾān dilakukan pada pagi hari dengan cara mentalaqqi bacaan kepada anak dengan harapan anak mampu menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh guru. Strategi yang saya gunakan dengan mentalaqqi secara bersamaan karena capaian anak antara satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Dari sini saya ambil satu anak yang capaian bacaannya paling rendah dengan tujuan untuk menstandarkan anak yang masih memiliki bacaan rendah supaya mampu mengejar kemampuan teman yang sudah di atasnya. Strategi ini anak merasa senang karena pembelajaran berlangsung secara bersamaan dengan teman dan memudahkan guru dalam mengevaluasi anak sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Pada pagi hari mereka hanya mendengarkan talaqqi oleh guru dan jika satu persatu dengan guru langsung membawa qurʾan dan membacakannya dihadapan guru.</p>
P	<p><i>Bagaimana Implementasi Metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurʾān di kuttāb al-Fatīh malang?</i></p>
I	<p>Ada 3 proses pembelajaran berlangsung, yaitu kegiatan pendahuluan saya selalu merefresh ulang materi pelajaran yang sudah saya sampaikan sebelumnya, agar mereka ingat dan membantu saya untuk mengaitkan pelajaran sebelumnya dan yang akan diajarkan.</p> <p>Pada kegiatan inti saya mulai membagi jam pada pagi hari awal masuk saya bacakan al-Qurʾān dengan metode talaqqi secara bersamaan dan anak mengikutinya tanpa membuka al-qurʾān, kemudian pada sesi selanjutnya, saya panggil anak satu persatu dengan membawa qurʾan untuk kemudian membacakannya di depan saya agar saya bisa mengetahui perkembangan anak secara langsung setiap harinya. Selain itu saya mengajarkan bagaimana cara menulis arab dari huruf hijaiyyah yang langsung saya dekte secara pelan.</p> <p>Pada kegiatan penutup, saya selalu merefleksi ulang dari apa yang sudah saya sampaikan pada kegiatan inti dalam pembelajaran, seperti menunjuk anak untuk membaca didepan saya kemudian saya evaluasi dari apa yang sudah mereka bacakan sesekali saya memberikan tugas</p>

	untuk dikerjakan dirumah dengan pantauan orang tua wali.
P	<i>Bagaimana penilaian hasil belajar al-qurán dilakukan oleh pengajar di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	Yang saya bahas pertama kali dalam evaluasi meliputi, tujuan pembelajaran yang menjadikan anak mencintai al-Qurán dengan naluri fitrahnya untuk terus mengamalkan al-qurán dalam kehidupan sehari-hari. Mengenai materi pembelajaran saya menambah hafalan al-Qurán untuk tingkat dua, latihan menulis arab dengan menyambung huruf, kesesuaian materi dengan kemampuan anak sangat saya perhatikan agar mudah diterima oleh murid. Untuk metode pembelajaran al-Qurán yang digunakan yaitu metode talaqqi yang sudah terkenal mudah untuk diterapkan dalam pembelajaran al-Qurán sesuai dengan umur murid. Hal terpenting dalam pemilihan metode ialah kesesuaian dengan materi dan kemampuan murid dalam pembelajaran. kemudian untuk media pembelajaran menggunakan lembar baghdadiyah yang ditempel dipapan tulis dan dibacakan oleh guru satu persatu. Sumber belajar bagi kami ialah guru sendiri bagaimana mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga murid tidak merasa bosan dalam pembelajarannya.
P	<i>Bagaimana untuk faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran al-Qurán dengan metode talaqqi?</i>
I	faktor pendukung dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurán ialah mempermudah dalam mengajarkan al-Qurán sehingga mengharuskan kami untuk tetap menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurán. Apalagi dalam kegiatan muraja'ah bersama sehingga menerapkan metode talaqqi. untuk penghambat dalam mengimplementasikan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurán tidak ada, namun hal terpenting dalam pembelajaran guru harus aktif dalam menciptakan suasana belajar lebih enjoy seperti, membagi perkelompok dan memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk menyimak temannya. Hal ini mampu mengurangi bosan bagi anak dalam pembelajaran. adapun penilaian dari raport semester akhir dengan menuliskan raport sikap dan nilai dari murid kemudian ada laporan BBO (belajar bersama orang tua) sebagai upaya memantau murid ketika berada diluar sekolah.

Koding : 03/W/24-05/2019

Nama	Rani Susanti
Waktu	11.00 WIB
Tanggal	24 Mei 2019
Jabatan	Guru al-Qurān
Tempat	Kuttāb al-Fatīh

Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban
P	<i>Kemanakah arah tujuan pembelajaran al-Qurān dibentuk di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	Sebenarnya tujuan utama penyusunan pembelajaran al-Qurān di kuttāb al-Fatīh bukan menjadikan anak seorang hafidz atau hafidzhoh, melainkan agar anak cinta kepada al-Qurān sehingga dalam membacanya bukan lagi dengan perintah tapi atas dasar kemauannya sendiri. Ini dasar utama yang harus dibentuk dalam diri anak sejak dini.
P	<i>Bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan pembelajaran al-Qurān di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	Biasanya mbak guru menyiapkan tahsin bacaan karena pada jenjang kuttāb awwal anak masih pada tahap bacaan yang belum lancar, maka disini guru mentalaqqi bacaan sedikit demi sedikit dengan harapan anak bias mengikuti guru dengan baik dan lancar. Hal kedua yang harus disiapkan adalah RKK untuk kelancaran pembelajaran yang telah ditetapkan dalam program semester kuttāb al-Fatīh. Jika kedua persiapan itu telah terlaksana maka pembelajaran akan berjalan sesuai tujuan yang telah disiapkan oleh kuttāb.
P	<i>Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam proses pembelajaran al-qurān.</i>
I	Biasanya saya menggunakan metode halaqah dalam proses pembelajaran al-Qurān nya. Dimana murid duduk melingkar dan guru berada ditengah lingkaran halaqah. jadi saya menugaskan mereka untuk maju ke depan saya dengan satu persatu sesuai dengan hafalan yang telah di capai. Hal ini bertujuan agar kondisi kelas tetap tenang dan mengurangi kegaduhan antara mereka. Dengan hal ini, anak merasa senang dan bersemangat karena menunggu giliran maju untuk menyetorkan hafalan ke guru sesuai dengan urutannya. Sistem halaqah ini terdiri dari 3 orang pada 1 kelompok, dengan 1 anak hafalan dan 2 lainnya

	menyimak serta membenarkan bacaan temannya ketika menemukan kesalahan dalam membaca al-Qurʾān. Dan posisi guru sebagai mentor jika anak memang belum menemukan kesalahan pada bacaan teman lainnya.
P	<i>Bagaimana Implementasi Metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurʾān di kuttāb al-Fatīh malang?</i>
I	<p>Bagi saya, memilih metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran di kuttāb. Proses belajar dimulai jam 07.15-11.30. pada kegiatan pendahuluan, saya mulai dengan menanyakan materi yang sebelumnya agar anak tidak mudah lupa. Selain itu ada murajaʾh dengan penyampaian hafalan yang sudah dicapai dan tahsin al-Qurʾān sebelum memulai pelajaran.</p> <p>Pada kegiatan inti, posisi guru sebagai kurikulum utama yakni yang menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran. Disini saya berusaha aktif dalam pembelajaran agar anak tidak mudah bosan dengan cara kolaborasi metode pembelajaran.</p> <p>Pada kegiatan penutup, saya menanyakan anak dengan materi yang telah disampaikan, untuk membantu perkembangan anak, guru berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau pencapaian anak setelah belajar di bangku kuttāb atau disebut dengan BBO (Belajar Bersama orangtua).</p>
P	<i>Sebagai guru al-Qurʾān, bagaimana penilaian hasil belajar al-qurʾan dilaksanakan di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	Untuk penilaian al-Qurʾān dilakukan dengan cara, murajaʾh hafalan setiap hari jumāt, ujian tulis pada akhir semester, mengambil hikmah dari al-Qurʾān itu sendiri atau motivasi qurʾāni dan yang terakhir dengan tahsin bacaan al-Qurʾān pada tiap akhir pertemuan dalam kelas.
P	<i>Apakah antum menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurʾān?</i>
I	<p>Untuk pendukung menggunakan metode talaqqi karena dirasa metode ini mudah dan sesuai dengan usia murid. Selain itu, adanya peran aktif orang tua dalam mengevaluasi anak dalam belajar.</p> <p>Dan untuk penghambatnya sendiri, kebosanan anak yang harus diatasi dengan peran aktif guru dalam pembelajaran, konsentrasi anak yang turun karena kelas yang</p>

	bersampingan mengadakan murajaáh Bersama.
--	---

Koding: 04/W/05-07/2019

Nama	Salman Al Paris
Waktu	10.30 WIB
Tanggal	5Juli 2019
Jabatan	Koordinator al-Qurān
Tempat	Kuttāb al-Fatīh

Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban.
P	<i>Bagaimana pemilihan ide pembelajaran al-Qurān di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	Pembelajaran al-Qurān yang kami anut disini, mengikuti metode pada zaman rasulullah yang dibagi menjadi 3 bagian, yaitu tilawah, hafalan, dan tadabbur ayat kauniyah.
P	<i>Adakah pembagian metode pada setiap pembelajarannya ustadz?</i>
I	Ada 4 macam pembelajaran dalam al-Qurān yang harus diajarkan kepada murid yaitu, tilawah yang menggunakan metode baghdadiyah pada zaman abbassiyah yang cara mengajarkanya dengan mengeja huruf per huruf dan juga mengeja menggunakan harakat dengan baik dan benar pada jenjang awal pembelajaran dikuttāb al-Fatīh ini. Untuk jenjang yang lebih tinggi tidak menggunakan metode apapun melainkan langsung menekankan hafalan dengan bacaan tajwid yang telah siswa miliki sesuai dengan kemampuannya. Yang kedua, tahfidz atau hafalan ayat al-Qurān yang sudah ditetapkan oleh kuttāb tidak memiliki metode khususnya namun, kita langsung melihat kepada kemampuan anak dalam menghafal al-Qurān sesuai dengan jenjang tingkatan kelasnya dimulai dari kuttāb awwal sampai pada qanuni. Pada kuttāb awal 1 dan 2 batasan hafalannya juz 30 saja, dan pada kuttāb 3 pada juz 29 dan seterusnya. Pada tingkatan qanuni diwajibkan menghafal al-Qurān 7 juz secara mutqin dengan penguasaan tajwid yang sudah bagus. Khusus kuttāb awal 1 dan 2 penguasaan pada tilawah dengan

	<p>baik menggunakan metode talaqqi langsung dari pengajarnya. Sedangkan untuk tingkatan qanuni sudah mandiri sesuai dengan kemampuan yang telah ia miliki dalam dirinya.</p> <p>Yang ketiga, kitabah namun ini hanya sebagai selingan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengenalkan huruf hijaiyyah dan menulis ulang menulis huruf arab dengan tulisan yang baik dan benar. Syukur-syukur murid mampu menulis dengan imla tanpa ada contoh namun, hal ini dilakukan hanya untuk kelas qanuni.</p> <p>Yang keempat, mengenai adab yang menggunakan referensi buku al-Itsqan untuk mengetahui bagaimana adab tentang al-Qurʾān, mengamalkan al-qurʾān serta mentadabburi juz 30 pada jenjang qanuni nya.</p>
P	<i>Apa tujuan utama pembelajaran al-Qurʾān di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	<p>tujuan utama pembelajaran al-Qurʾān di Kuttāb Al-Fatih ini ialah bagaimana mampu menghadirkan kesadaran membaca al-Qurʾān dari dalam diri murid dan tidak lagi disuruh oleh orang lain. Mencetak generasi muda yang berakhlak dan mahir dalam membaca al-Qurʾān. Karena pada dasarnya visi dan misi kami bukan kepada mencetak generasi hafidz dan hafidzhoh karena ini masih pada tingkat SD. Sedangkan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi ada yang disebut madrasah yakni, dengan sistem asrama dan pondok yang nantinya akan difokuskan kepada pencetak hafidz dan juga hafidzhoh.</p>
P	<i>Sebagai coordinator al-Qurʾān, bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qurʾān dilakukan di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	<p>Pertama kali, dimulai dari pemilihan guru pengajar al-Qurʾān disesuaikan dengan kemampuannya dan kemahirannya dalam memahami al-Qurʾān, Sebelum memulai pembelaaajran hendaknya guru menyusun silabus dan RKK (rencana kegiatan kuttāb) yang akan dilakukan dalam satu semester kedepan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.</p>
P	<i>Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurʾān di kuttāb al-Fatīh?</i>

I	jadi kami tidak mengandalkan hanya pembelajaran disekolah, namun kami bagi kepada orang tua dalam pembelajaran. Untuk prosesntasanya kami bagi sistem pembelajaran kami menjadi tiga yakni, 60% belajar bersama orang tua, 20% disekolah, dan 20% di lingkungan masyarakat. Ketika murid sudah menyiapkan hafalan al-Qur`an dirumah maka orang tua akan melaporkan kegiatan belajar kepada guru ketika disekolah dan sisanya hanya menghafalkan kepada guru. Sistem ini disebut BBO (belajar bersama Orang tua), dan hasilnya akan dilaporkan kepihak sekolah selama 2 pekan.
P	<i>Bagaimana penilaian hasil belajar al-Qur`an dilakukan oleh pengajar di kuttāb al-Fatīh?</i>
I	<p>Untuk evaluasinya pada metode tahfidz, kami mengadakan ujian 1 juz yang diwajibkan bagi murid yang sudah menyelesaikan 1 juz kemudian ditasmi'kan kepada temannya jika sudah mencapai kelulusan 1 juz. Ujian yang lainnya yakni, ujian pertarget yang diadakan diakhir semester sesuai dengan tingkat kelas anak. Adapun ujian 3 juz dengan sekali pertemuan dan yang sudah lulus makan akan mendapatkan sertifikat dari kuttab. Ketentuan ini berlaku dari kelas kuttab awwal hinga qanuni sesuai dengan pencapaian tingkat hafalan al-Qur`an murid di kuttab al-Fatih.</p> <p>Untuk pencapaian kami dalam pembelajaran masih belum mencapai target 100% untuk tahfidz walapun masih ada murid yang belum mencapai target hafalan, tapi kami selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran. Kemudian untuk tilawah, khusus qanuni harus menyelesaikan target dalam 1 tahun sebanyak 5 juz langsung didepan ustadz dan ustadzahnya dengan membenarkan bacaannya dan kebanyakan sudah bisa dan baik dalam tahfidz dan juga tilawahnya. Penilaiannya pada tahfidz dan juga tilawah (kualitas bacaan) serta adab.</p>
P	<i>Apakah factor pendukung dan penghambat dalam</i>

	<i>menerapkan metode talaqqi dalam pembelajaran al-Qurʾān di Kuttāb?</i>
I	faktor pendukung, lingkungan yang baik karena pusat pembelajaran kami dimasjid dan juga lingkungan yang agamis. kemudian BBO yang ditanggungjawabkan kepada orang tua selama 2 pekan dengan laporan kepada wali kelas murid. Kemudian penghambat dari lemahnya hafalan al-Qurʾān ialah adab yang kurang baik antar sesama, orang tua yang kurang perhatian kepada anak, orang tua yang belum standar dalam mengajarkan anak membaca al-Qurʾān.

Koding : 05/W/05-07/2019

Nama	Saiful Anwar
Waktu	09.50 WIB
Tanggal	5 Juli 2019
Jabatan	Koordinator Iman
Tempat	Kuttāb al-Fatīh

Pewawancara (P) dan Informasi (I)	Pertanyaan dan Jawaban.
P	<i>Apa tujuan utama pembelajaran al-Qurʾān di kuttāb al-fatih?</i>
I	tujuan utama pembelajaran al-Qurʾān di Kuttāb Al-Fatih yakni, murid mampu membaca al-Qurʾān dengan tilawah dan tajwid yang telah diajarkan oleh guru dalam kelas dengan pantauan orang tua dirumah. Kemudian menjadikan murid sadar akan mempelajari al-Qurʾān tanpa ada paksaan dari orang lain.
P	<i>Bagaimana strategi guru dalam menerapkan metode talaqqi dalam proses pembelajaran al-Qurʾān?</i>
I	dalam pembelajarannya dibentuk halaqah dengan jumlah maksimal 12 murid yang dikhususkan kelas 1-2 dengan cara talaqqi sesuai dengan kemampuan muridnya. Untuk kelas 3 sudah menggunakan metode hafalan sendiri tanpa dengan talaqqi, karena sudah dirasa mampu untuk menghafalkan secara mandiri.
P	<i>Bagaimana penilaian hasil belajar al-qurʾān dilakukan oleh pengajar dikuttāb al-fatih?</i>
I	Untuk evaluasinya pada metode tahfidz, kami mengadakan ujian 1 juz yang diwajibkan bagi murid yang sudah menyelesaikan 1 juz kemudian ditasmi'kan kepada

	temannya jika sudah mencapai kelulusan 1 juz. Ujian yang lainnya yakni, ujian pertarget yang diadakan diakhir semester sesuai dengan tingkat kelas anak. Adapun ujian 3 juz dengan sekali pertemuan dan yang sudah lulus makan akan mendapatkan sertifikat dari kuttab. Ketentuan ini berlaku dari kelas kuttab awwal hingga qanuni sesuai dengan pencapaian tingkat hafalan al-Qurʾān murid di kuttab al-Fatih.
P	<i>Menurut antum apakah ada hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode talaqqi dalam pelajaran al-qurʾān?</i>
I	Faktor pendukung, lingkungan yang baik karena pusat pembelajaran kami dimasjid dan juga lingkungan yang agamis. kemudian BBO yang ditanggungjawabkan kepada orang tua selama 2 pekan dengan laporan kepada wali kelas murid. Untuk faktor penghambatnya dari lemahnya hafalan al-Qurʾān ialah adab yang kurang baik antar sesama, orang tua yang kurang perhatian kepada anak, orang tua yang belum standar dalam mengajarkan anak membaca al-Qurʾān.

Koding: 06/W/08-09/2019

Nama	Salman Al- Paris
Waktu	11.00 WIB
Tanggal	08 September 2019
Jabatan	Koordinator al-Qurʾān
Tempat	Kuttāb al-Fatih

Pewawancara (P) dan Informan (I)	Pertanyaan dan Jawaban.
P	<i>Bagaimana dengan kualifikasi guru al-Qurʾān di Kuttāb al-fatih?</i>
I	Untuk kompetensi guru atau staff di kuttab ini minimal dalam satu tahunnya harus mampu menghafalkan 1 juz al-Qurʾān. Tujuannya untuk memenuhi kriteria kemampuan dasar guru yang telah ditetapkan oleh kuttab pusat yang berada di depok. Khusus untuk guru al-Qurʾān sendiri ada yang sudah hafal sampai pada 30 juz dan juga 4 juz. Hal ini untuk memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan membantu siswa dalam menghafal ayat al- Qurʾān.
P	<i>Dalam rangka mengontrol kemampuan guru al-Qurʾān,</i>

	<i>apakah ada kegiatan yang bisa ditambah untuk guru al- al-Qur'an?</i>
I	Dalam meningkatkan kemampuan guru al-Qur'an sendiri, kami mengadakan tahsin bacaan al-Qur'an pada setiap pekannya, memahami ulang tentang materi yang akan disampaikan dan juga menambah hafalan juz al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal guru dalam pembelajaran.
P	<i>Dalam mengukur hasil pembelajaran, ada berapa macamkah bentuk tes yang digunakan oleh Kuttāb al-fatīh??</i>
I	Evaluasi hasil belajar dari pembelajaran al-Qur'an berbentuk tes lisan dengan diadakannya ujian lisan sesuai targer yang telah dicapai oleh siswa. Sementara ini tes yang digunakan hanya tes lisan untuk al-Qur'an, dan untuk tes tulis belum ada karena kemampuan anak masih pada tahap penulisan arab awal. Adapun ujian juz'iah yang dilakukan oleh siswa yang telah memiliki hafalan 1-4 juz. Penilaian hasil ujian juz'iah ini berbentuk syahadah atau sertifikat yang diberikan oleh kuttāb pusat sesuai dengan hasil penilaiannya.
P	<i>Untuk mengatasi kemampuan anak yang masih dibawa rata-rata seperti apa ustadz?</i>
I	yang pertama kali kami lakukan untuk mengatasi anak yang masih rendah kemampuannya dimulai dari menanyakan pantauan orang tua yang kami sebut dengan BBO (belajar bersama orang tua), karena kemampuan rendah bukan hanya karena keterbatasan kemampuan siswa dalam belajar, disisi lain karena orang tua belum sepenuhnya memantau belajar dirumah. Untuk yang terakhir, kami menambah jam khusus diluar pelajaran guna melatih lebih intensif agar siswa mampu mengejar target yang telah ditetapkan. Itulah usaha kami untuk mengatasi kemampuan siswa yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar.
P	<i>Apa sajakah yang menjadi indikator kemampuan keberhasilan guru dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak?</i>
I	Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam pembelajaran kami lakukan penilaian dengan melihat kemampuan anak dalam 3 hal yaitu, kelancaran membaca al-Qur'an atas ayat yang telah di talaqqi pada jenjang awal dan kelancaran dalam hafalan untuk jenjang qanuni, kedua ketepatan dalam membaca tajwid sesuai dengan kaidah hukum tajwid, dan juga kesesuaian pada makharijul huruf.

	Namun dalam pencapaiannya belum pada 100% karena masih ada siswa yang belum mencapai target tilawah, tahfidz/ hafalannya.
P	<i>Bagaimana penilaian hasil belajar al-qurán dilakukan oleh pengajar di kuttāb al-fatih?</i>
I	<p>Untuk evaluasinya pada metode tahfidz, kami mengadakan ujian 1 juz yang diwajibkan bagi murid yang sudah menyelesaikan 1 juz kemudian ditasmi'kan kepada temannya jika sudah mencapai kelulusan 1 juz. Ujian yang lainnya yakni, ujian pertarget yang diadakan diakhir semester sesuai dengan tingkat kelas anak. Adapun ujian 3 juz dengan sekali pertemuan dan yang sudah lulus akan mendapatkan sertifikat dari kuttāb. Ketentuan ini berlaku dari kelas kuttāb awwal hingga qanuni sesuai dengan pencapaian tingkat hafalan al-Qurān murid di Kuttāb al-Fatīh.</p> <p>Untuk pencapaian kami dalam pembelajaran masih belum mencapai target 100% untuk tahfidz walaupun masih ada murid yang belum mencapai target hafalan, tapi kami selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran. Kemudian untuk tilawah, khusus qanuni harus menyelesaikan target dalam 1 tahun sebanyak 5 juz langsung didepan ustadz dan ustadzahnya dengan membenarkan bacaannya dan kebanyakan sudah bisa dan baik dalam tahfidz dan juga tilawahnya. Penilaiannya pada tahfidz dan juga tilawah (kualitas bacaan) serta adab.</p>

2. TRANSKIP OBSERVASI

No	Tanggal	Tempat	Kegiatan Yang diamati.
1	11 Maret 2019, Pukul 10.00.	Kuttāb al-Fatīh Malang.	Ketika peneliti berkunjung ke Kuttāb al-Fatīh peneliti mengamati bahwa pembelajaran al-Qurān dilakukan dengan menerapkan metode talaqqi untuk anak usia dini yang rentan belum lancar dalam membaca al-Qurān, peneliti mengamati bahwa guru mencontohkan bacaan di depan anak, kemudian murid mengikutinya, dengan tujuan agar diawasi dan dikoreksi terkait bacaan yang salah ketika membaca al-Qurān. Hal ini dilakukan hingga satu halaqah sudah membaca secara keseluruhan dengan baik dan benar.

2	24 Maret 2019. Pukul 10.00	Kuttāb al-Fatīh Malang	Ketika peneliti berkunjung ke Kuttāb al-Fatīh tepatnya di ruang kelas pada hari jumāt. Ketika itu pembelajaran berlangsung dengan baik keaktifan guru dan murid terlihat ketika pembelajaran berlangsung. kelengkapan sarana dan prasana menjadi salah satu pemicu utama dalam keberhasilan pembelajaran. Sebagian kelas disekat guna menjalankan metode tasmi dalam meningkatkan hafalan murid sesuai dengan targetnya. Hafalan qurān ini dilakukan setiap hari jumāt dengan model halaqah dan murid maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka ke ustadz dan ustadzahnya.
3.	24 Mei 2019. Pukul: 11	Kuttāb al-Fatīh Malang	Ketika peneliti berkunjung ke Kuttāb al-Fatīh. Peneliti melihat guru menggunakan metode talaqqi dalam pembelajarannya dan siswa yang lainnya mendengarkan bacaan dari temannya. Ketika ada murid yang tidak memperhatikan bacaan temannya, ia mendapat hukuman dari guru dengan berdiri sembari mendengarkan bacaan dari temannya, dan hal ini berlangsung hingga satu kelas membaca bacaan yang sudah ditetapkan.
4.	5 juli 2019 10.30	Kuttāb al-Fatīh Malang	Ketika peneliti berkunjung ke Kuttāb al-Fatīh, peneliti

			<p>melihat proses ujian setelah Ramadhan yang disebut dengan dauroh itsqan. Ketika itu anak menghafalkan surat yang telah ia hafalkan langsung ia setorkan ke hadapan ustadz. Terlihat bacaan dan juga hafalan sangat lancar sesuai dengan qaidah tajwid yang telah diajarkan. Ketika makhraj yang diucapkan oleh murid kurang benar atau salah maka, guru seketika menghentikan bacaan dan kemudian mentalaqqi bacaan atau ayat yang salah dan membenarkannya, kemudian setelah itu ia mengulang kembali ayat sebelumnya untuk melanjutkan ke hafalan ayat yang setelahnnya.</p>
5	25 juli 2019, 07.00-07.30	Kuttāb al-Fatīh Malang	<p>Ketika peneliti berkunjung ke kuttab, peneliti mengamati kegiatan ikrar yang berlangsung sebelum memulai pembelajaran al-Qurān disetiap kelasnya. Dalam ikrar ini disampaikan oleh satu guru yang berdiri didepan murid dengan materi Bahasa arab dan murid wajib untuk mengikuti kosakata yang telah diberikan oleh guru ketika itu. Selain kosakata peneliti mengamati bahwa penjelasan singkat mengenai asal usul Bahasa arab dan juga perkembangan Bahasa yang pesat. Terlihat</p>

			<p>meski pemahaman murid belum begitu dalam mengenai materi yang disampaikan, namun Kuttāb Al-Fatīh ingin mengkonstruksi pengetahuan murid dengan mengenalkan islam secara utuh di usia yang rentan muda atau masa belia. Tidak lain tujuannya agar murid memahami islam dan Bahasa arab berasal dari Bahasa qurān.</p>
6	25 Juli 2019, 07.30-09.00	Kelas Kuttāb Al-Fatīh Malang.	<p>Pembelajaran al-Qurān dimulai dengan muqaddimah oleh guru, sebelum itu guru menertibkan duduk murid dengan rapi dan juga membaca doa yang dimulai dari guru dan murid menirukan doa sebelum belajar secara Bersama. Didalam muqaddimah guru mengulang materi ikrar, memotivasi, tebak surat yang sudah murid hafalkan, dan murajaah jama' di kelas. Pada kegiatan inti, guru mulai mentalaqqi bacaan al-Qurān, dilanjutkan dengan tahsin bacaan secara Bersama, tilawah baghdadiyah jama' dan kitabah (dengan cara guru menuliskan di papan tulis dan murid menulis di buku tulis untuk kemudian di periksa oleh guru), setelah itu guru menunjuk satu per satu anak untuk membacakan depan guru dengan tujuan agar mudah untuk membenarkan bacaan murid yang salah, kemudian setoran hafalan surat yang telah</p>

			<p>dihafalkan, dan yang terakhir mentalaqqi secara individu oleh guru al-Qurān.</p> <p>Pada kegiatan penutup, guru menunjuk satu anak untuk menjawab pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan dikelas. Melanjutkan ayat yang telah dibaca oleh guru guna menilai keberhasilan belajar siswa pda tiap harinya.</p>
--	--	--	---

3. Foto wawancara bersama narasumber.

- a. Foto Bersama Ust. Muhammad Furqon, S.Si



- b. Foto Bersama Ustadzah. Rani Susanti.



c. Foto Bersama Ustadzah Aning Ika Purwitasari.



d. Foto Bersama Ustadz Salman (Koordinator Qurán Kuttab Al-Fatih).



- e. Foto bersama ustadz saiful anwar



4. Foto Kegiatan Kuttab Al- Fatih, Malang.

- a. Ujian Tahfidz Untuk tingkatan Qanuni.



b. Kegiatan Belajar Mengajar.



c. Kegiatan Ikrar sebelum mulai Pembelajaran di Kuttab.



d. Kegiatan pembelajaran dengan Metode Talaqqi.



e. Kegiatan tilawah baghdadiyah di kelas.



5. Contoh Hasil Belajar Bersama orang tua BBO di Kuttab Al-Fatih, Malang.

KUTTAB AL-FATIH MALANG
 Gedung Cipta Shantia Blok E 219 A, RT 01 RW 15, Kelurahan Mopolongu,
 Kecamatan Lendahwaru, Kota Malang, 65142
 telepon: 0813 3404 8832 / 0807 5053 1788
 email: kuttabal-fatihmalang@gmail.com

Nama santri : Khalid Abdurrahman
 level : Kuttab Awal 1A
 Nama Ustadzah : Rani Susanti (+6285732723542)
BBO 12 Semester 2

Tugasan Ustadzah :

1. Murojaah: Ayah ibu menemani Ananda murojaah dari surat Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas.
2. Tilawah/Qiro'ah: Ayah dan ibu menemani Ananda membaca beghdadiyah hal 21 sampai 27.
3. Kitabah : Ananda mengerjakan tugas kitabah pada lembar terlampir
4. Ayah dan ibu menemani ananda bersama anggota keluarga lainnya untuk mendengarkan dan menirukan bacaan QS. Al-Fatihah dari Syaikh DR Aiman Rasyid Sewed.

Laporan Tegass Quran

Alhamdulillah, ananda telah mengesah dan QS Al-Fatihah - Al-Muthoffifin - An-Naas sesuai dengan target yang telah ditetapkan karena ananda berprestasi dan berkeinginan.

Ananda membaca beghdadiyah 2020 kali sesuai target yang telah ditetapkan. Ananda juga telah membaca surat Al-Fatihah 21-27, surat Al-Muthoffifin - An-Naas 2-3 kali pada pertemuan, dan telah menuliskan 2 lembar tugas kitabah.

Tugas kitabah telah dikerjakan pada lembar terlampir.

Kami telah assalamahi ananda mendengarkan dan menirukan bacaan QS Al-Fatihah dari Syaikh DR Aiman Rasyid Sewed. Alhamdulillah.

Ace
 Bismillah
 Semoga prestasi dan kedekatan ananda to Allah, ortu, & guru serta relatif menjadi lebih baik amin

Tanda Tangan Orangtua

KUTTAB AL-FATIH MALANG
 Gedung Cipta Shantia Blok E 219 A, RT 01 RW 15, Kelurahan Mopolongu,
 Kecamatan Lendahwaru, Kota Malang, 65142
 telepon: 0813 3404 8832 / 0807 5053 1788
 email: kuttabal-fatihmalang@gmail.com

Laporan Harian BBO Santri Kelas Kuttab Awal 1A

No	Nama Santri	Hari/Tgl	Muraja'ah	Nilai	Tilawah	Nilai	Paraf Orangtua
1		23/02/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	90	hal. 21-27 (Full)	90	
2		24/02/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27 (Full)	90	
3		25/02/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	80	hal. 21-27 (Full)	90	
4		26/02/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27 (Full)	90	
5		27/02/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	90	hal. 21-27 (Full)	90	
6		28/02/18	- (keperluan)	-	(keperluan)	-	
7		01/03/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27 (Full)	85	
8		02/03/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27	85	
9		03/03/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27	85	
10		04/03/18	Al-Fatihah, Al-Muthoffifin - An-Naas	85	hal. 21-27	90	

Tugas: Menebalkan huruf hijaiyah di bawah ini

Hari/Tgl: 24/02/18

KITABAH

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا الصَّبْرَ الْمُسْتَقِيمَ
 صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ
 وَلَا الضَّالِّينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


AL-FATIH

شهادة حفظ جزء واحد من القرآن الكريم

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيد الأنبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين. أما بعد, فإنَّ الطالبة:

Syafina Ramadhani

قد حفظت جزءا واحدا (28) من القرآن الكريم حفظا متقنا, ونراها مجدة مثابرة ذات أخلاق حسنة ولا نزكي على الله أحدا. فاستحققت أن تسلم لها هذه الشهادة ونوصيها بتقوى الله سرا وعلانية .

وتاريخ : 28 شعبان 1440
3 Mei 2019

رئيس الكتاب	رئيس لجنة القرآن
(محمد فرقان)	(سلمان الفارسي)

CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> . Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-160/Ps/HM.01/05/2019

21 Mei 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Al-Ustadz Muhammad Furqon
Kepala Kuttab Al-Fatih, Malang
di Malang .

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Halida Umami
NIM : 17770003
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. M. Mujab, M.A.
2. Dr. H. Samsul Ulum, M.A.
Judul Penelitian : Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab al-Fatih, Malang.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

No. 146/KAF/IX/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Furqan
 Jabatan : Kepala Sekolah Kuttab Al Fatih Malang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Halida Umami, S.Pd
 No. Mahasiswa : 17770003
 Program/Tingkat : S2
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl Raya Ir. Soekarno No.1 Dadaprejo, Junrejo, Pendem, Kec. Junrejo, Kota Batu.

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Kuttab Al-Fatih Malang" sejak tanggal 1 April 2019 sampai dengan tanggal 13 September 2019.

Malang, 13 September 2019

Kepala Kuttab Al-Fatih Malang



Muhammad Furqan

6. Lampiran Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama : Halida Umami
2. NIM : 17770003
3. Tempat & Tgl. Lahir : Bojonegoro, 13 februari 1994
4. Tahun Masuk : 2017
5. Alamat Asal : Jl. Meliwis Putih No.66, Ngrowo, Bojonegoro.
6. Email : halidaumami@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MIN 1 Kepatihan Bojonegoro, lulus tahun 2006
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 Mantingan Ngawi, lulus tahun 2012
3. S1 UNIDA GONTOR Ponorogo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, lulus tahun 2016
4. Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Magister Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Batu, 16 September 2019

Halida Umami